

Modul ini merupakan dokumen pendamping program
"RANGKUL; Mengenali dan Merespon Tanda-Tanda Rentan Ekstremisme Kekerasan
di Sekolah dan Madrasah"

Modul Pelatihan Pendamping Program **RANGKUL**

"Meningkatkan Resiliensi Siswa dalam Menanggapi Ekstremisme
Kekerasan di Sekolah dan Madrasah"

Modul Pelatihan **Guru Pendamping Program** **RANGKUL**

"Meningkatkan Resiliensi Siswa dalam Menanggapi Ekstremisme
Kekerasan di Sekolah dan Madrasah"

2019

**Modul Pelatihan Guru Pendamping Program RANGKUL:
Meningkatkan Resiliensi Siswa dalam Menanggapi
Ekstremisme Kekerasan di Sekolah dan Madrasah**

PENANGGUNG JAWAB
Erita Narhetali

PENYUSUN
Ashma Nur Afifah
Annas Jiwa Pratama
Muhammad Akhyar

DESAIN
Ronny

Hak Cipta
© RANGKUL 2019

DAFTAR ISI

PENGANTAR	1
• Gambaran Umum	2
• Misi Pelatihan	5
• Pendekatan Pelatihan	6
• Durasi Pelatihan	6
• Lokasi	6
ALUR SESI PELATIHAN	7
• Struktur Pelatihan	8
• Jadwal Pelaksanaan Pelatihan	9
INFORMASI SINGKAT	11
TOLERANSI	
• Konsep dan Definisi	12
• Mengapa Penanaman Nilai Toleransi Beragama dalam Proses Belajar Mengajar Penting	13
• Nilai-Nilai yang Dapat Disisipkan dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Toleransi	16
• Apa Itu Proses Diskusi dalam Penyisipan Nilai-Nilai Toleransi	17
• Manfaat Penggunaan Metode Diskusi Untuk Menyisipkan Nilai-Nilai Toleransi	17
• Tujuan yang Ingin Dicapai dalam Proses Diskusi	19
• Peran Guru dalam Diskusi	21



- Cara-Cara Mengelola Diskusi di Dalam Kelas 22
- Materi yang Bisa Didiskusikan dalam Pelajaran 26
- Baca Lebih Lanjut 39

INFORMASI SINGKAT 41

KEKALUTAN INFORMASI

- Konsep dan Definisi 42
- Apa Dampak Kekalutan Informasi 43
- Kenapa Kita Percaya Hoaks dan Kekalutan Informasi Lainnya? 44
- Bagaimana Memeriksa Informasi? 46
- Tips Merespon Kekalutan Informasi 47
- Baca lebih lanjut 49

MODUL PELAKSANAAN 51

- Sesi Pembukaan 52
- SESI 1 Bagian 1 : Mengenal Toleransi dalam Beragama 56
- SESI 1 Bagian 2 : Diskusi sebagai Metode Penyisipan Nilai Toleransi 64
- Sesi 2 Bagian 1: Bias dan Informasi 72

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

- Sesi 2 Bagian 2: Materi Kekalutan Informasi dan Praktek KrOKeT **77**
- SESI 1 Hari 2 : Mengenali Perilaku Siswa yang Rentan terhadap Paham Radikalisme dan Esktremsime kekerasan di Sekolah 84
- Sesi 2 Hari 2 : Membangun Respon dalam Menghadapi Radikalisasi dan Ekstremsime Kekerasan 89

LAMPIRAN DOKUMEN 93

KEGIATAN OBSERVASI MINGGUAN

- Lembar Feedback Protokol Sekolah RANGKUL 94
- Memodifikasi RPP dalam Menyisipkan Nilai Toleransi 98
- Rancangan Kegiatan : Kekalutan Informasi 100
- Jurnal Pelaksanaan Pengajaran 102
- Form Monitor Kelas 104
- Lembar Isian Siswa Minggu 1 108
- Lembar Isian Siswa Minggu 2 110
- Lembar Isian Siswa Minggu 3 112
- Lembar Isian Siswa Minggu 4 114
- Lembar Isian Siswa Minggu 5 117
- Materi Power Point Pelatihan 120

Pengantar

Gambaran Umum

Institusi sekolah adalah aktor utama dalam upaya pencegahan terhadap paparan ekstremisme kekerasan dan radikalisasi. Di sekolah siswa diajarkan tentang berpikir kritis, menyikapi perbedaan nilai, serta berbagai kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk hidup sebagai warga negara yang baik dalam sebuah negara demokratis seperti Indonesia. Edukasi nilai-nilai demokratik ini akan mendukung para siswa memahami perbedaan sosial dan pada akhirnya mendorong tumbuhnya sikap tangguh terhadap polarisasi sosial dan propaganda radikalisme atau ekstremisme kekerasan. Di samping itu, sekolah tidak hanya dapat berfungsi sebagai tempat tumbuh kembangnya kemampuan kognitif dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi Pancasila; sekolah juga menjadi tempat di mana tanda-tanda awal radikalisasi dapat dilihat dan ditangani. Dalam berbagai kasus diketahui bahwa guru seringkali menjadi pihak pertama yang mendapati adanya perubahan dalam tampilan, cara berpikir dan tingkah laku para siswanya, sedemikian sehingga dapat dengan segera memberikan konseling atau bantuan lainnya untuk memastikan siswa tidak terpapar paham ekstremisme kekerasan.

Namun apa sebenarnya yang dikatakan sebagai ekstremisme kekerasan dan radikalisasi? Di Indonesia konsep-konsep ini seringkali digunakan secara bergantian untuk merujuk pada hal-hal yang aspek perilakunya sulit dibedakan. Ketidakjelasan atas pemahaman konsep ini bahkan bisa menjadi satu diskursus tersendiri yang menarik dilakukan di dunia akademis seperti kampus dan sekolah. Dalam program pelatihan ini, definisi yang digunakan mengacu pada istilah-istilah yang disepakati di dunia akademik. Radikalisme adalah paham bahwa norma, struktur sosial, politik dan pemerintahan mesti dirubah melalui cara yang revolusioner dan mengakar. Pendukungnya masih memungkinkan cara-cara seperti dialog atau jalur legal dalam melakukan perubahan, namun pada saat yang sama juga rentan mengarahkan partisipan radikal menggunakan kekerasan.¹

¹ Bötticher, A. (2017). Towards Academic Consensus Definitions of Radicalism and Extremism. *Perspectives on Terrorism*, 11(4), 73-77

Di lain sisi, ekstremisme kekerasan adalah tindakan mendukung, mempromosikan dan melakukan aksi-aksi kekerasan sebagai jalan untuk mencapai tujuan politik, agama, ras, suku, ideologi dst. Lebih jauh, perilaku ekstremisme kekerasan ditandai dengan tindakan kekerasan terorganisir melalui pelatihan dan persiapan yang matang, dan menggunakan kekerasan termasuk membolehkan adanya korban masyarakat sipil.^{2 3}

Sejumlah studi di Indonesia telah dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan masuknya pemahaman paham-paham radikalisme dan ekstremisme kekerasan di kalangan generasi muda dan sekolah. Survey The Wahid Foundation tahun 2017 menemukan bahwa 34% kaum muda di kalangan siswa SMA setuju dengan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok radikal seperti Jamaah Islamiyah untuk berjihad dengan kekerasan, 60% aktivis Rohis dari 1.626 responden bersedia berjihad ke wilayah konflik seperti Poso dan Suriah, 10% mendukung Serangan Bom Sarinah dan 6% persen mendukung ISIS.

Penelitian lain menemukan jika opini positif yang diberikan guru dan siswa terhadap paham radikalisme juga cukup tinggi ditemukan di Sekolah. Survei PPIM pada tahun 2017 menemukan bahwa 91,23% responden setuju bahwa syariat Islam perlu diterapkan dalam bernegara dan 61,92% responden memiliki pemahaman bahwa kekhalifahan merupakan bentuk Pemerintahan yang diakui dalam ajaran Islam.⁴ Pada survey PPIM tahun 2018, ditemukan bahwa 46% guru mempunyai opini positif terhadap paham radikal. Termasuk di dalamnya, ditemukan bahwa 33% partisipan guru setuju untuk menganjurkan orang lain agar ikut berperang mewujudkan negara Islam dan 27,59% guru berkeinginan untuk menganjurkan orang lain agar ikut berperang dalam mewujudkan negara Islam.⁵

² Michel, D., & Scyhns, C. (2019). EIP Explainer: Understanding radicalization. European Institute of peace.org., diakses pada <http://www.eip.org/en/news-events/eip-explainer-understanding-radicalisation>

³ Bamualim, C.S., Latief, H., Abubakar, I., Nabil, M., Pranawati, R., & Setiawan, W. (2018). Kaum Muda Muslim Milenial: Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme. Tangerang Selatan: CSRC UIN

⁴ Convey Indonesia. (2018). Api dalam Sekam: Keberagaman Generasi Z (Vol.1, Np.1), Diunduh dari <https://conveyindonesia.com/download/1576/>

⁵ Convey Indonesia. (2019). Menyalakan Pelita Yang Meredup: Memperkuat Moderasi dan Toleransi Guru di Sekolah (Issue 2, Vol.2). Diunduh dari <https://drive.google.com/file/d/1C1jzrEXGrIzVgpsd54yT4ezhuF5zXsNK/view>

Selain radikalisme, temuan berbagai lembaga survey terkait toleransi beragama juga sangat mengkhawatirkan. LIPI (2018) menemukan bahwa 50,5% responden menyatakan akan berhati-hati jika berurusan dengan orang yang berbeda agama, 63,5% responden menyatakan lebih percaya dengan tokoh yang seagama, 58,4% responden menyatakan akan lebih percaya dengan pemimpin seagama, 34,4% menyatakan penolakan terhadap pendirian rumah ibadah lain. PPIM pada tahun 2018 juga menemukan bahwa 56% guru tidak menyetujui penduduk Non-Muslim yang mau mendirikan sekolah berbasis agama di sekitar lingkungan tempat tinggal dan 21% guru tidak menyetujui jika tetangga yang berbeda agama mengadakan acara keagamaan. Hal ini mengindikasikan rendahnya toleransi beragama guru dan siswa. Di lain sisi, Setara Institute (2015) menemukan bahwa 90,8% siswa SMA di Jakarta-Bandung setuju bahwa tiap orang bebas memeluk agama, 74% setuju pada kebijakan menyediakan tempat ibadah bagi semua agama, 70% setuju jika ada perayaan kegiatan keagamaan bagi siswa beragama lain. Hal ini dapat menjadi pertanda bahwa pada konteks tertentu, perilaku toleransi antar agama di Indonesia masih relatif tinggi. Hal ini perlu terus dipupuk dan dipelihara.

Lebih jauh, temuan dari berbagai studi yang disebutkan di atas biasa mengukur toleransi dalam dua dimensi; pertama yaitu toleransi eksternal, dimana yang diukur adalah toleransi pada pemeluk agama yang berbeda seperti muslim kepada Kristen, Katolik dan yang lain. Kedua, adalah toleransi internal, yang mengacu pada toleransi yang diarahkan pada sesama muslim yang berasal dari kelompok yang berbeda. Kebanyakan studi tersebut mengangkat topik Syiah dan Ahmadiyah ke dalam konteks toleransi internal. Temuannya adalah toleransi internal terhadap Ahmadiyah dan Syiah masih rendah yaitu misalnya 43,8% partisipan setuju bahwa kedua agama ini perlu dibatasi perkembangannya. Lebih jauh, sekitar 54% guru tidak setuju membentuk siswa untuk toleran dan berbuat baik kepada penganut Syi'ah dan Ahmadiyah. Data-data di atas menunjukkan adanya kepentingan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah.

Bagaimana paham-paham ini menyebar? Kemajuan teknologi informasi dianggap menyumbang banyak dalam hal ini.⁶ Dewasa ini, begitu banyak-

⁶ dalam Abubakar, I., Pranawati, R., Hemay, I., Djafar, A.M., Nuriz, M.A.L, Simun, J., Syarif, U.A. (2018). Pesan Damai Pesantren: Modul Kontra Narasi). Jakarta: CSRC UIN & KAS

informasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Dengan mudah kita dapat mendapatkan berita terbaru dan sangat mudah bagi jurnalis, pemerintah, atau pihak lain yang ingin menyebarkan informasi yang mereka miliki. Namun, arus informasi yang deras ini juga memiliki bahayanya tersendiri yaitu adanya hoaks, atau berita bohong. Tidak hanya berita bohong, ada berbagai jenis informasi yang bersifat menyesatkan lainnya, baik yang tidak secara sengaja menyesatkan atau yang sengaja dibuat dengan tujuan menghasut orang untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya untuk menjelek-jelekkan pihak tertentu atau tujuan politik lainnya. Fenomena yang sangat berbahaya ini dinamakan **kekalutan informasi**. Informasi-informasi yang menyesatkan dapat memiliki dampak langsung berupa meningkatnya kebencian terhadap pihak atau kaum tertentu, yang dapat berubah menjadi persekusi dan kekerasan. Di sinilah paham ekstremisme kekerasan dan radikalisme itu terjadi.

Rangkaian pelatihan ini disusun untuk meningkatkan resiliensi sekolah dari ekstremisme, yang dapat merasuk dari pesan-pesan yang bersifat intoleran dan provokatif. Untuk itu kami menyoroti aspek-aspek yang secara langsung berkaitan dengan masalah tersebut; toleransi dan kekalutan informasi. Membangun resiliensi di kedua aspek ini diharapkan dapat meningkatkan resiliensi komunitas sekolah secara menyeluruh. Selain itu, rangkaian pelatihan ini juga menjawab permasalahan ketika komunitas sekolah menemukan atau mencurigai masuknya paparan elemen ekstremisme, melalui pelatihan kemampuan untuk deteksi dan melakukan respon dini

Misi Pelatihan

- Guru dapat menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam proses belajar-mengajar di sekolah
- Guru memahami dan bisa merespon terhadap kekalutan informasi, serta mengadvokasikan hal ini ke siswa
- Sekolah dapat merancang sistem untuk meningkatkan resiliensi sekolah dari radikalisme dan ekstremisme kekerasan, dengan cara:
 - Pihak Sekolah dapat mendesain sistem deteksi dan respon dini yang sesuai dengan sekolah masing-masing
 - Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKN dapat merancang rencana proses belajar-mengajar yang menyisipkan nilai-nilai toleransi kepada siswa

- Guru dapat merancang rencana proses belajar-mengajar yang menyampaikan bagaimana merespon terhadap kekalutan informasi
- Siswa dapat merancang Aksi Kegiatan yang mempromosikan toleransi di Sekolah
- Sekolah dan Guru dapat menerapkan sistem deteksi dan respon dini sekolah untuk dapat meningkatkan resiliensi sekolah dari paparan paham ekstrimisme kekerasan dan radikalisme, dengan cara:
 - Sekolah dapat melaksanakan sistem deteksi dan respon dini di Sekolah
 - Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKN dapat melaksanakan rencana proses belajar-mengajar yang menyisipkan nilai-nilai toleransi kepada siswa
 - Guru dapat melaksanakan rencana proses belajar-mengajar yang menyampaikan bagaimana merespon terhadap kekalutan informasi
 - Siswa dapat memberikan respon yang tepat jika ada teman-temannya yang rentan terhadap paparan radikalisasi dan ekstremisme kekerasan.

Pendekatan Pelatihan

- Presentasi
- Diskusi
- Latihan
- Tanya Jawab
- Roleplay

Durasi Pelatihan

2 Hari

Lokasi

Ruang Kelas

Alur Sesi Pelatihan

Struktur Pelatihan

Materi	Durasi
1 Mengenal dan Menyisipkan Keberagaman di Dalam Kelas	4 jam
2 Penyebab dan Pencegah Kekalutan Informasi	3 jam
3 Mengenal dan Menyusun Sistem Deteksi dan Respon Dini dalam Meningkatkan Resiliensi Sekolah Menghadapi Radikalisasi dan Ekstremisme Kekerasan	4 jam
4 Praktek di pelatihan: <ul style="list-style-type: none">• Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, staf Tata Usaha dan Guru BK: Merencanakan Penyusunan Sistem Sistem Deteksi dan Respon Dini dalam Meningkatkan Resiliensi Sekolah Menghadapi Radikalisasi dan Ekstremisme Kekerasan• Guru mata pelajaran: Menyisipkan nilai-nilai toleransi dan merespon terhadap kekalutan informasi di dalam kelas	3 jam 3 jam
5 Praktik di Lapangan: <ul style="list-style-type: none">• Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, staf Tata Usaha dan Guru BK: Menyusun Sistem Sistem Deteksi dan Respon Dini dalam Meningkatkan Resiliensi Sekolah Menghadapi Radikalisasi dan Ekstremisme• Guru mata pelajaran: Memodifikasi RPP pengajaran mempraktekkan pengajaran di dalam kelas sesuai dengan yang telah direncanakan dalam proses pelatihan	20 jam 17 jam
Jumlah Jam	30 Jam

Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

Sesi	Aktivitas	Perkiraan Waktu
Hari 1		
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">• Games Perkenalan• Pengisian Lembar Isian• Harapan• Kontrak Belajar	08.00-08.40 WIB
Sesi 1	Mengenal dan Menyisipkan Keberagaman di dalam Kelas	08.40-12.00 WIB
Istirahat		
Sesi 2	Penyebab dan Pencegahan Kekalutan Informasi	13.00-16.00 WIB
Hari 2		
Sesi 1	Mengenal dan Menyusun Sistem Deteksi dan Respon Dini dalam Meningkatkan Resiliensi Sekolah Menghadapi Radikalisasi dan Ekstremisme Kekerasan	08.00-12.00 WIB
Istirahat		
Sesi 2	Praktek untuk Sekolah <ul style="list-style-type: none">• Kepala Sekolah dan Stakeholder membangun sistem deteksi dini dan respon Respon dalam Menghadapi Radikalisasi dan Ekstremisme Kekerasan• Guru mata pelajaran dapat membuat rancangan proses belajar-mengajar dalam menyisipkan nilai toleransi dan bagaimana mendeteksi dan merespon dini kekalutan informasi	13.00-16.00 WIB

"... Janganlah kita hanya menghormati agama sendiri dan mencela agama lain tanpa suatu dasar yang kuat. Sebaliknya agama orang lain pun hendaknya dihormati atas dasar-dasar tertentu. Dengan berbuat demikian kita telah membantu agama kita sendiri untuk perkembangan di samping menguntungkan pula orang lain..."
(Prasasti Kalingga No. XXII dari Raja Asoka pada abad ke-3 SM).

Informasi Singkat Toleransi

Apa itu Toleransi?

Konsep dan definisi

Secara singkat, **toleransi** adalah sebuah situasi dimana individu dapat mempertahankan diri dalam kondisi dimana nilai, norma dan aturan yang berlaku berbeda dengan yang dia yakini. Salah satu konsep yang banyak disepakati para ahli adalah bahwa **toleransi** bukanlah sikap menjadi “tidak berbeda”, netral, atau sebuah antonim dari prasangka. **Toleransi** adalah sikap tidak cepat menilai sesuatu (*non-judgmental*), terbuka, menghargai perbedaan, atau secara umum disebut sebagai sikap positif terhadap kelompok lain yang berbeda. Sikap positif ini dapat diterjemahkan antara lain sebagai kesediaan untuk menghargai, menerima atau menghormati segala sesuatu yang ditolak atau ditentang oleh seseorang. Lebih jauh, di dalam **toleransi** juga terdapat komponen-komponen sikap yang dirumuskan sebagai perasaan keberatan atau *objection* (kondisi afeksi ketidaksukaan atas kelompok lain secara umum), penerimaan atau *acceptance* (menghindari pernyataan yang negatif), dan penolakan atau *rejection* (berbentuk perilaku misalnya diskriminasi)⁷. Buku ini difokuskan kepada **toleransi beragama** yaitu sikap atau perilaku dari keinginan untuk mengizinkan dan menerima perbedaan agama untuk bisa dipraktekkan dalam masyarakat yang plural tanpa prasangka dan diskriminasi, terlepas bahwa seorang individu mempunyai kemampuan untuk menolak hal yang berbeda tersebut, dengan tujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera dan harmoni.⁸

⁷ Verkuyten, M., & Yogeewaran, K. (2017). The Social Psychology of Intergroup Toleration: A Roadmap for Theory and Research. *Personality and Social Psychology Review*, 21(1), 72–96. <https://doi.org/10.1177/1088868316640974>

⁸ Talib, A.T., Gill, S.S., Kawangit, R.M., Kunaskearan, P. (2013). Religious Tolerance: The Key between One ASEAN One Community. *Life Science Journal*, 10(4), 1382-1385

Dalam pelatihan ini, kami menyikapi maraknya kasus intoleransi yang diarahkan kepada kelompok agama tertentu. Dalam hal ini, intoleransi dalam beragama merupakan evaluasi negatif terhadap kelompok/individu dan predisposisi untuk membuat kelompok/individu menerima perlakuan berdasarkan prasangka yang melekat pada agama yang mereka anut.⁹ Dalam menyikapi intoleransi ini diperlukanlah toleransi beragama untuk dapat hidup dan berinteraksi bersama dengan orang yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda.¹⁰

Mengapa penanaman nilai toleransi beragama dalam proses belajar-mengajar penting:

- **Fakta bahwa kasus intoleransi beragama di Indonesia kian meningkat**
 - Riset Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP)¹¹ menemukan bahwa guru dan pelajar mendukung pengrusakan dan penyegelan rumah ibadah (guru 24,5%, siswa 41,1%), mendukung pengrusakan rumah atau fasilitas anggota keagamaan yang dituding sesat (guru 22,7%, siswa 51,3%) atau menyatakan dukungan terhadap pembelaan dengan senjata terhadap umat Islam dari ancaman agama lain (guru 32,4%, siswa 43,3%).
 - PPIM Convey¹² melakukan survei di tahun 2018 dan menemukan bahwa 56% guru tidak setuju bahwa Non-Muslim boleh mendirikan sekolah berbasis agama di sekitar lingkungan tempat tinggal dan 21% guru tidak setuju bahwa tetangga yang berbeda agama boleh mengadakan acara keagamaan. PPIM Convey (2019) juga menemukan bahwa 29% guru berkeinginan menandatangani petisi menolak kepala dinas pendidikan yang berbeda agama dan 34% guru berkeinginan untuk menandatangani petisi menolak pendirian sekolah berbasis agama non-islam.

⁹ Hobolt, S. B., Van der Brug, W., De Vreese, C. H., Boomgaarden, H. G., & Hinrichsen, M. C. (2011). Religious intolerance and Euroscepticism. *European Union Politics*, 12(3), 359-379.

¹⁰ Spierings, N. (2018). The Multidimensional Impact of Islamic Religiosity on Ethno-religious Social Tolerance in the Middle East and North Africa

¹¹ Dja'far, Alamsyah, M. (2015, Maret 3). Intoleransi Kaum Pelajar. Wahid Institute.Org, diakses pada <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/indeks-opini/280-intoleransi-kaum-pelajar.html>

¹² PPIM UIN Convey. (2019). PELITA YANG MEREDUP: KeberAGAMAan GURU Sekolah/Madrasah di Indonesia. Report Convey Indonesia, 2 (1), dunduh pada <https://conveyindonesia.com/download/1562/>

Apa itu toleransi

- Setara Institute¹³ menemukan bahwa 30,8% siswa menyatakan bahwa Ketua Kelas/OSIS harus satu agama dan 29,5% siswa menyetujui jika Bupati/Walikota/Gubernur harus yang satu agama. Setara Institute juga menemukan bahwa 58% siswa juga setuju jika kehidupan manusia di Indonesia diatur dengan hukum Islam.
 - Adanya kasus penyerangan terhadap 20 pemuka agama seperti kyai/ustadz, pastor, dan pendeta di tahun 2018
 - Kasus penyerangan atau penyegelan terhadap rumah ibadah yang konsisten terjadi setiap tahunnya
- **Setiap ajaran agama mengajarkan toleransi**
 - “Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku” (Al-Kafirun:6)
 - “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu.” (QS. al-Hujurat/49: 13).
 - “Kolose 3:10, Dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya; Kolose 3:11, Dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang Barbar atau orang sakit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu.”
 - "Bumi pertiwi yang memikul beban, bagaikan sebuah keluarga, semua orang berbicara dengan bahasa yang berbeda-beda dan yang memeluk kepercayaan (agama) yang berbeda. Semoga ia melimpahkan kekayaan kepada kita, tumbuhkan penghargaan di antara anda seperti seekor sapi betina (kepada anak-anaknya)." (Atharvaveda XII.1.4 5).
 - "... Janganlah kita hanya menghormati agama sendiri dan mencela agama lain tanpa suatu dasar yang kuat. Sebaliknya agama orang lain pun hendaknya dihormati atas dasar-dasar tertentu. Dengan berbuat demikian kita telah membantu agama kita sendiri untuk perkembangan di samping menguntungkan pula orang lain...." (Prasasti Kalingga No. XXII dari Raja Asoka pada abad ke-3 SM).

¹³ Setara Institute. (2016). Laporan Survei Toleransi Siswa SMA Negeri di Jakarta & Bandung Raya. Jakarta: Penulis. Diakses pada <https://drive.google.com/file/d/0ByXa8DJoawcgWGJXTkpISetPNmM/view>

- “Di empat penjuru lautan semua adalah saudara!” (Lun Yu XII:5).
- “Janganlah berbuat kepada orang lain, seperti juga engkau tidak mengharapkan orang lain berbuat padamu dan inilah kebajikan. Artinya, ‘bila kau ingin tegak, maka bantulah orang lain juga tegak; bila kau sendiri ingin sukses, maka bantulah orang lain untuk sukses, dengan demikian engkau telah berbuat kebajikan’.” (Lun Yu VI:30.3).
- **Regulasi**
 - Pendidikan terkait nilai-nilai toleransi sesuai dengan turunan dari nilai-nilai Pancasila yaitu Sila “Ketuhanan yang Maha Esa”, sila “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” serta “Persatuan Indonesia”.
 - Kemendikbud menghimbau pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dengan utama penekanan Kompetensi Religius dan Sosial ada pada pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKN
 - Toleransi Agama sesuai dengan konsep moderasi beragama yang dibawa Kementerian Agama.
 - Guru mempunyai peran strategis dalam membangun manusia yang berakhlak mulia (UU No. 14 Tahun 2005)
- **Psikologi Emosi Remaja:**
 - Masa remaja membuat individu mengalami perubahan kognitif dan emosi sehingga periode ini krusial membangun konsep abstrak seperti norma demokrasi, toleransi dan nilai kewarganegaraan dll
 - Penanaman toleransi penting untuk bekal bagi siswa dalam berinteraksi dengan orang dari berbagai macam latar belakang
- **Sekolah Negeri sebagai lingkungan yang beragam:**
 - Sekolah negeri merupakan tempat yang tepat untuk mendidik siswa tentang toleransi karena siswanya berasal dari berbagai macam suku, budaya, dan tingkat sosioekonomi yang berbeda. Siswa pada sekolah negeri sudah menghadapi perbedaan¹⁴
 - Mengajar mengenai keberagaman, rasa menghormati dan perilaku non-diskriminasi paling efektif diintegrasikan ke dalam program pendidikan¹⁵

¹⁴ Godwin, K., Ausbrooks, C., & Martinez, V. (2001). Teaching tolerance in public and private schools. *Phi Delta Kappan*, 82(7), 542–546. <https://doi.org/10.1177/003172170108200713>

¹⁵ UNESCO. (2014). *Teaching Respect for All*. Perancis: UNESCO. Diunduh dari <http://www.unesco.org/new/en/archives/education/themes/leading-the-international-agenda/human-rights-education/resources/projects/teaching-respect-for-all/>

Individu adalah kombinasi dari faktor personal yang ada dalam dirinya dan lingkungan di sekitarnya. Hal ini membuat penanaman toleransi merupakan gabungan dari usaha personal individu dan juga paparan dari lingkungannya. Toleransi perlu ditanamkan mengingat fakta dan data terkait intoleransi di atas. Faktor personal yang mendukung adalah kondisi psikologis siswa siap dalam disisipkan nilai-nilai abstrak. Faktor eksternal yang mendukung adalah ajaran agama yang menyerukan nilai toleransi, regulasi yang mengatur tanggung jawab sekolah dan madrasah terkait penyisipan nilai, dan kondisi lingkungan sekolah negeri yang beragam. Maka dari itu, dengan faktor personal dan lingkungan yang mendukung seperti yang telah disebutkan di atas diharapkan penyisipan nilai-nilai toleransi ini menjadi penting dan lebih mudah untuk dilakukan.

Nilai-nilai yang dapat disisipkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan toleransi:^{16 17}

1. **Empati:** Kemampuan secara umum dalam merekognisi dan merasakan kondisi emosi orang lain seperti kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, rasa senang. Selain merasakan, individu juga dapat memahami mengapa seseorang dapat mempunyai perasaan tersebut.
2. **Melihat dari sudut pandang berbeda:** Dapat melihat dunia dari sudut pandang orang lain dengan mendengar secara aktif dan mengakui sudut pandang orang tersebut.
3. **Menghargai Keberagaman:** Keberagaman merupakan hal yang esensial dalam masyarakat. Mengenali nilai intrinsik dari keberagaman dapat bermula dari mengenali hak asasi manusia yang universal serta kebebasan yang mendasar
4. **Hak Asasi Manusia:** Belajar mengenai hak asasi manusia bisa membantu mengembangkan budaya non-kekerasan dan non-diskriminasi serta menumbuhkan perasaan menghargai dan toleransi terhadap orang lain. Mendidik siswa untuk lebih memahami hak asasi manusia juga membantu mereka untuk melakukan pembelajaran dan debat yang kritis mengenai toleransi. Memahami apa yang merupakan bagian dari hak asasi manusia

¹⁶ UNESCO. (2016). A Teacher's guide on the prevention of violent extremism. Diunduh dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000244676>

¹⁷ Core SEL Competencies (2019). <https://casel.org/core-competencies/>

dan apa yang bukan, sebagaimana ditentukan oleh konvensi internasional, dapat mendorong siswa untuk menentang klaim-klaim yang salah dan memahami apa saja hak yang adil dan memerlukan perlindungan.

Toleransi biasa dikaitkan dengan keterbukaan pikiran individu terhadap paparan sudut pandang, nilai, kebiasaan dan budaya yang berbeda. Tidak mudah bagi individu untuk dapat menerima hal-hal yang berbeda, apalagi jika seorang individu tumbuh di lingkungan yang homogen. Maka dari itu, paparan terhadap perbedaan menjadi penting untuk bisa membangun toleransi di siswa. Salah satu proses yang bisa membuat siswa terpapar terhadap perbedaan sudut pandang, nilai, kebiasaan dan budaya yang berbeda adalah Proses diskusi dalam kelas. Dalam proses diskusi, siswa akan terbiasa mengatur cara berpikirnya dalam mengekspresikan pendapat. Siswa juga akan terbiasa bertukar pikiran dan opini dengan teman-temannya¹⁸

Apa itu proses Diskusi dalam Penyisipan nilai-nilai Toleransi:

Proses diskusi adalah proses bertukar pikiran yang memungkinkan adanya dialog dari individu-individu yang berbeda opini, nilai dan keyakinan. Dialog dalam diskusi merupakan proses dimana setiap orang saling bisa memahami cara hidup, nilai dan keyakinan satu sama lain dengan lebih baik.

Dari definisi ini dapat terlihat jika prinsip-prinsip dari proses diskusi adalah:

1. Adanya perbedaan pendapat/perasaan/nilai antar individu satu dengan yang lainnya
2. Adanya keinginan untuk mendengarkan pendapat orang lain
3. Adanya keinginan untuk memahami sudut pandang/perasaan orang lain

Manfaat Penggunaan metode diskusi untuk menyisipkan nilai-nilai toleransi:

- Dapat mengasah berpikir kritis, cara bertanya, komunikasi dan kerja siswa¹⁹

¹⁸ Wood, S., Thalhammer, K., Sullivan, J. L., Bird, K., Avery, P. G., & Klein, K. (1994). Tolerance for Diversity of Beliefs: Learning about Tolerance and Liking It Too. *Review of Education, Pedagogy, and Cultural Studies*, 16(3-4), 349-372. <https://doi.org/10.1080/1071441940160308>

¹⁹ Oxfam. (2015). *Education for Global Citizenship: A Guide for Schools*. Diunduh dari [https://www.oxfam.org.uk/~media/Files/Education/Global%20Citizenship/Global_Citizenship_Schools_WEB.ashx](https://www.oxfam.org.uk/~/media/Files/Education/Global%20Citizenship/Global_Citizenship_Schools_WEB.ashx)

Apa itu toleransi

- Proses diskusi juga dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi, membangun dan mengekspresikan nilai dan opini. Dalam diskusi siswa akan mendengarkan pendapat yang berbeda dari teman-temannya, maka siswa akan belajar dalam melihat sudut pandang orang lain.
- Siswa juga terbiasa untuk menerapkan pembelajaran aktif sehingga siswa akan mandiri mencari informasi lebih jauh mengenai topik yang didiskusikan.
- Proses diskusi ini membuat siswa resilien dalam menghadapi paham esktrémisme kekerasan dengan²⁰:
 - **Membangun Identitas diri yang kuat**, sebagaimana dibentuk oleh komunitas, pertemanan, pemerintah dan negara melalui konsep dan regulasi diri
 - **Perasaan terhubung dengan orang lain** dengan menerima perbedaan pendapat sebagai cara yang valid dalam membangun kepekaan sosial dan trampil dalam membangun relasi sosialnya
 - **Pengambilan keputusan dan tindakan yang bertanggung jawab**, untuk memastikan bahwa setiap tindakan kita tidak akan membahayakan orang lain
- Proses diskusi membangun kompetensi moral dengan kemampuan menyelesaikan masalah berdasarkan basis moral/prinsip ideal lewat proses diskusi, bukan lewat kekerasan, penipuan atau menjadi submisif kepada orang lain dengan cara:
 - Mempunyai alasan untuk mempertahankan keputusan berdasarkan prinsip moralnya
 - Mendengar pernyataan yang berbeda, mengevaluasi dan menghargainya
 - Menghadapi konflik antara tekanan kelompok dan hati nurani
 - Melihat perspektif dari tokoh yang ada dalam cerita moral dilema

²⁰ Ahmed, Z.S., Mattei, C., & Zeiger, S. (n.d). Classroom activities: Preventing violent extremism through Education (PVE-E) in East Africa. Hedayah. Diunduh dari <http://www.hedayahcenter.org/Admin/Content/File-237201819631.pdf>

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses diskusi²¹

Area Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran dari Diskusi Yang sebaiknya didapatkan atau dilakukan oleh siswa dalam diskusi	Karakteristik Siswa Sifat atau kualitas yang ingin ditingkatkan melalui diskusi
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis • Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai isu lokal, nasional, dan global, serta keterkaitan dan interdependensi antara berbagai negara dan masyarakat yang berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari bentuk-bentuk stereotipe, prasangka, dan praanggapan, serta dampak- dampaknya • Dapat membedakan antara fakta dan opini, serta bersikap kritis terhadap sumber tulisan atau berita • Memiliki pengetahuan mengenai berbagai macam bentuk intoleransi • Memahami bahwa permasalahan- permasalahan ini adalah hal yang kompleks • Mengetahui bahwa toleransi penting untuk dimiliki individu
Sosio-Emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan toleransi kepada pihak yang mempunyai keyakinan dan nilai yang berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagi nilai-nilai berdasarkan hak asasi manusia Menghargai keberagaman

¹⁹ UNESCO. (2016). A Teacher's guide on the prevention of violent extremism. Diunduh dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000244676>

Apa itu toleransi

Area Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran dari Diskusi Yang sebaiknya didapatkan atau dilakukan oleh siswa dalam diskusi	Karakteristik Siswa Sifat atau kualitas yang ingin ditingkatkan melalui diskusi
Sosio-Emosional	<ul style="list-style-type: none">• Mengembangkan rasa memiliki terhadap umat manusia secara universal, berbagi nilai dan tanggung jawab berdasarkan hak asasi manusia• Mengembangkan sikap empatik, solidaritas dan menghargai terhadap keberagaman dan perbedaan• Mengembangkan kompetensi antarbudaya	<ul style="list-style-type: none">• Dapat mengenali emosi yang dialami oleh orang lain• Memiliki minat untuk memahami orang lain, serta gaya hidup dan budaya yang berbeda• Memiliki kemampuan untuk “berinteraksi secara efektif dan dalam batasan yang pantas dengan orang lain yang berbeda dengan dirinya dalam budaya dan bahasa”
Perilaku	<ul style="list-style-type: none">• Bertindak secara efektif dan bertanggung jawab dalam diskusi• Asertif : Mengekspresikan diri dengan percaya diri dan menghadapi konflik secara positif• Mengembangkan motivasi dan kemauan untuk mengambil tindakan- tindakan yang diperlukan dalam diskusi	<ul style="list-style-type: none">• Dapat menghargai dan mendengarkan perspektif yang berbeda dengan dirinya; mengekspresikan opini pribadinya; dan mengevaluasi keduanya• Mengekspresikan keinginan untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab

Peran Guru dalam Diskusi

- Menciptakan tempat yang "aman" baik fisik maupun psikologi bagi siswa untuk dapat mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi dengan membangun kontrak/peraturan bersama sebelum kelas dimulai. Tips untuk menciptakan tempat yang "aman":
 - Ada aturan mengenai harapan perilaku yang harus dipatuhi semua orang
 - Tingkatkan rasa percaya siswa dalam mengeluarkan pendapat
 - Tidak boleh menghakimi
 - Pastikan semua orang terlibat
- Memfasilitasi diskusi dengan baik dengan cara memastikan bahwa siswa merasa "aman". Sebagai fasilitator, kemampuan yang harus dimiliki adalah:
 - Punya persiapan yang baik
 - Fokus dan 'hadir saat diskusi'
 - Mendengarkan aktif
 - Gunakan pertanyaan terbuka
 - Asertif saat ada siswa yang mengeluarkan pendapat yang tidak baik

Cara-cara mengelola diskusi di dalam kelas

- **Persiapan.** Mata pelajaran dan fenomena sehari-hari yang disampaikan dalam kelas bisa dijadikan media dalam penyisipan nilai-nilai toleransi. Caranya adalah sebagai berikut:
 - Telaah nilai-nilai toleransi yang bisa disisipkan dalam Kompetensi (Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar) mata pelajaran. Buat indikator nilai-nilai toleransi tersebut menjadi terfokus dan konkrit dalam bentuk perilaku yang muncul dalam diskusi.
 - Siapkan materi/fenomena diskusi yang relevan. Pastikan Anda mencari tahu dan memahami konteks. Pastikan juga isu potensial yang mungkin muncul jika mendiskusikan hal ini di dalam kelas. Jika tidak dipersiapkan dengan baik, diskusi yang dilakukan akan memicu konflik atau pengalaman negatif atau tingkat pemahaman yang diperoleh siswa akan rendah. Dengan kata lain tujuan diskusi menjadi tidak tercapai. Materi yang baik haruslah merespon perbedaan pendapat dari siswa sehingga membuat mereka mau mendengarkan perbedaan itu. Materi yang dibahas bisa dilihat pada sub-bagian materi.
 - Mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam Perencanaan Pembelajaran Diskusi dengan mempertimbangkan hal-hal yang harus ada dalam diskusi
 - Tentukan alur diskusi yang diinginkan, seperti:
 - **Perkenalan:** Jelaskan kepada siswa topik yang didiskusikan dan tujuan dari diskusi
 - **Buat aturan diskusi.** Aturan diskusi dibuat untuk memastikan diskusi berjalan lancar. Aturan diskusi juga memastikan siswa merasa nyaman dan berani untuk mengeluarkan pendapatnya. Aturan diskusi haruslah mengandung prinsip:
 - Setiap orang berhak mengeluarkan pendapat
 - Menerima tanpa menghakimi pendapat yang muncul
 - Mendengarkan dengan seksama setiap orang yang berbicara
 - Keterbukaan dalam mendengarkan sudut pandang yang berbeda dengan orang lain
 - **Lakukan ice breaking** agar siswa merasa lebih nyaman dalam proses diskusi
 - **Siapkan pertanyaan pemicu yang baik.** Pertanyaan pemicu yang baik dapat mengarahkan siswa untuk dapat mencurahkan pendapatnya, apa yang dia rasakan. -

Pertanyaan pemicu yang baik juga dapat mengarahkan siswa untuk dapat melihat sudut pandang dan perasaan orang lain. Pertanyaan pemicubiasanya bersifat terbuka yang menggali perasaan dan pemahaman orang lain. Pertanyaan juga bisa berupa pertanyaan response, yang merupakan follow up dari jawaban orang lain sehingga proses memahami bisa lebih mendalam.

- **Buat rencana membagi siswa dalam proses diskusi.** Diskusi bisa dilaksanakan secara besar (dalam level kelas) atau dalam kelompok kecil. Sesuaikan alur diskusi ini sesuai dengan konteks tempat Anda mengajar.
- **Proses pelaksanaan:** Dalam proses pelaksanaan pastikan Anda
 - **Sebelum mulai.** Ingatkan kembali kepada siswa :
 - Tujuan dari diskusi
 - Peraturan yang sudah disepakati bersama
 - Peran anda sebagai fasilitator
 - Harapan pada peserta agar:
 - Bersiap ketika pendapatnya berbeda
 - Bersiap untuk dapat memeriksa kembali dan mengevaluasi posisinya pada suatu isu
 - Terbuka terhadap pandangan orang lain
 - Bisa menahan diri dari asumsi dan menghakimi
 - Bisa mengenal dan mengatur reaksi emosi dari diskusi
 - Berbicara untuk dirinya bukan untuk orang lain
 - **Sebagai fasilitator,** guru harus:
 - Bangun rasa ingin tahu siswa dengan menanyakan pertanyaan yang baik. Ada kalanya diskusi menjadi terhambat dan arah diskusi menjadi tidak kemana-mana. Promosikan pertanyaan yang efektif dalam diskusi dengan:
 - Bawa diskusi yang terjadi pada siswa kembali ke inti yang harusnya didiskusikan
 - Gali respon/pendapat yang berbeda dari siswa lain
 - Pahami akibat dari isu yang didiskusikan dalam kelas
 - Mencari nuansa yang bisa diapresiasi dari isu yang telah didiskusikan
 - Menglarifikasi jika ada hal yang terlalu kompleks atau kurang jelas

- **Menjadi pendengar aktif**, bukan hanya memerhatikan tetapi menaruh fokus untuk memahami apa yang diberikan. Selain mendengar pendapat siswa, guru juga bisa mengamati reaksi siswa. Reaksi adalah tanda-tanda perilaku atau bahasa tubuh yang menunjukkan emosi/perasaan siswa seperti nada suara yang agresif/bergetar, pendapat yang dikeluarkan menjadi agresif, wajah memerah dll.
- **Pastikan posisi diri netral**. Setiap guru mempunyai nilai dan prinsip yang dipegang dalam dirinya. Namun untuk mendorong atmosfer keberagaman, guru haruslah menahan diri untuk tidak mengarahkan dirinya menjadi condong ke suatu pendapat.
- **Dorong seluruh elemen siswa untuk berpartisipasi mengeluarkan pendapat**. Perhatikan siswa-siswa yang tidak mengeluarkan pendapat. Bisa saja siswa ini punya pendapat namun takut untuk mengelulkannya di depan teman-teman yang lain.
- **Jika diskusi memanas**, guru dapat:
 - Menurunkan tempo diskusi dengan mengatur siapa dan kapan seseorang boleh berbicara. Guru juga dapat menggunakan waktu *time out* sekitar 10 detik untuk berefleksi sebelum mempersilahkan yang lain berbicara
 - Katakan apa yang Anda lihat dan anda dengar dari proses diskusi yang siswa lakukan dan minta mereka merefleksikan
 - Ambil jeda untuk siswa merefleksikan topik ini
 - Ingatkan siswa mengenai aturan bersama yang disepakati. Tekankan pada aspek saling menghormati dan berbeda adalah hal yang wajar.
 - Jika ada siswa yang mulai mengritik teman sebagai individu (personal) dalam diskusi, kembalikan fokus siswa untuk menyatakan pendapatnya terkait isu yang didiskusikan, bukan terkait personal orang yang menyampaikan.
 - Guru juga dapat menggunakan momen memanas ini dengan mengeksplorasi isu dengan cara:
 - Buat pendapat yang diutarakan siswa sebagai hal yang lumrah terjadi di banyak orang dan tanya pendapatnya terkait hal ini.
 - Berikan validasi kontribusi siswa
 - Buat siswa menjadi merefleksikan apa yang dia katakan
 - Akui adanya pendapat yang berbeda

- “Melangkah Mundur” dengan cara merekap apa yang telah dikatakan dan mengidentifikasi inti dari persoalan
 - Dorong refleksi pribadi dengan menanyakan perasaan yang dirasakan siswa, apakah ada yang mengancam, dan hal-hal yang belum dikatakan
 - Dorong pemahaman dari siswa, apa yang penting bagi siswa dan apa yang mendorong dirinya ke arah ini.
- **Klarifikasi Proses Refleksi dan Penutup**
 - Pertanyaan refleksi dari hasil diskusi siswa untuk proses renungan. Refleksi yang baik membuat siswa:
 - Berbicara dengan jelas mengenai pengalaman personal mereka; bukan hanya sekedar apa yang terjadi atau apa yang telah diucapkan tetapi mengenai hal yang menarik, menantang, menginspirasi dan menyentuh hati
 - Membuat mereka bisa menyatakan perasaan yang dirasakan setelah proses diskusi
 - Dapat menyimpulkan dengan jelas elemen kunci dalam diskusi dengan bahasa mereka sendiri
 - Mengakui rasa ingin tahu atas materi yang belum dimengerti
 - Mendorong siswa berpikir dengan cara baru. Di sini siswa bisa menyatakan pendapatnya bahwa ada perubahan dalam pengetahuan atau cara berpikir dirinya.
 - Pertanyaan yang ditanyakan ke siswa haruslah menstimulasi refleksi dari siswa seperti
 - *Apa yang terjadi dalam proses diskusi?*
 - *Apa hal menarik yang saya dengar dalam proses diskusi? Mengapa?*
 - *Apakah ada pertanyaan yang tidak terjawab?*
 - *Apa yang kamu lakukan ketika mendengar ada pendapat yang berbeda?*
 - *Apa yang kamu rasakan ketika mendengar pendapat orang lain yang berbeda?*
 - *Apa yang saya rasakan saat diskusi berakhir?*
 - *Apa ide yang menyentuh hati saya?*
 - *Apa yang saya pelajari dari mendengar pendapat orang lain?*
 - Buat kesimpulan dan penutup: Akhiri dengan suasana yang positif. Apresiasi siswa akan partisipasinya dan evaluasi proses diskusi mengenai apa yang sudah berjalan dengan baik

Materi yang bisa didiskusikan dalam pelajaran (bisa dimodifikasi):

Minggu 1: Membuat Kelas yang Aman dan Nyaman untuk Berdiskusi (30 menit)

Tujuan: Diskusi dan dialog yang baik adalah diskusi yang mengikutsertakan elemen semua kelas. Untuk bisa menciptakan atmosfer tersebut, haruslah tercipta ruang yang aman untuk berdiskusi dengan membuat aturan bersama yang dibuat berdasarkan hasil diskusi di antara siswa bersama guru. Aturan ini juga harus disetujui bersama. Aturan ini bisa menjadi poin referensi ketika siswa dan guru melakukan diskusi. Dengan mengajak siswa dalam membuat aturan meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap aturan diskusi tersebut.

Materi Pembahasan: Membahas aturan yang berlaku di dalam kelas yang memastikan lancarnya proses diskusi. Dalam sesi ini haruslah ada kesepakatan antara guru dan sesama siswa mengenai apa yang boleh dan boleh dilakukan selama proses diskusi.

Kisi-kisi aturan yang harus muncul haruslah memuat hal-hal berikut:

- Setiap siswa bersepakat untuk aktif dalam berdiskusi
- Saling menghormati (termasuk di dalamnya bagaimana mengeluarkan pendapat yang sopan, bagaimana menyatakan ketidaksetujuan dengan santun)
- Bagaimana cara menyatakan pendapat (misal: mengangkat tangan)
- Bagaimana menghargai orang lain yang sedang menyatakan pendapat
- Bagaimana mengikutsertakan semua orang dalam diskusi ini
- Bagaimana siswa bisa berpikiran terbuka
- Konsekuensi jika siswa tidak mematuhi aturan yang tidak disepakati

Tahapan Pelaksanaan:

1. Guru menuliskan “Aturan Kelas dalam Berdiskusi” di papan tulis dan minta siswa untuk menuliskan secara pribadi/kelompok kecil mengenai aturan apa yang boleh dilakukan selama proses berdiskusi (5 menit)
2. Setelah kerja individu, siswa difasilitasi oleh guru untuk *brainstorming* mengenai apa yang harus diterapkan untuk membuat kelas terbuka dalam proses diskusi. Tulis aturan yang disebutkan (10 menit)
3. Bersama dengan siswa, minta mereka untuk *brainstorming* mengenai beberapa hal terkait aturan seperti (15 menit):
 - a. Apa yang dilakukan ketika ada siswa yang melanggar aturan yang disepakati?
 - b. Apa yang dilakukan ketika ada guru yang melanggar aturan yang disepakati?
 - c. Siapa yang bertanggung jawab agar guru dan siswa patuh terhadap aturan?
 - d. Apakah aturan perlu diubah? Kapan aturan perlu direview kembali?
4. Review kembali aturan yang telah ditulis dan minta kesepakatan dari siswa mengenai aturan tersebut. Aturan tersebut bisa disalin pada kertas karton besar atau HVS setelah itu ditandatangani oleh seluruh/perwakilan siswa menandatangani aturan tersebut (5 menit).

Pastikan poin-poin pada “materi pembahasan” sudah terangkum pada aturan yang telah disepakati

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

Papan tulis, spidol, kertas plano atau kertas besar untuk menulis aturan yang disepakati, Kertas A4

Minggu 2: Membangun kompetensi moral lewat diskusi dilema moral (70 menit)

Tujuan: Ada beberapa peristiwa dalam hidup yang membuat seseorang mengalami konflik moral. Berdiskusi mengenai cerita dilema moral dapat membangun kompetensi moral siswa, yaitu kemampuan dalam membuat keputusan dan berperilaku sesuai dengan keputusan yang dibuat berdasarkan alasan moral yang dimiliki siswa. Untuk dapat membangun kompetensi ini, siswa dibiasakan untuk memberikan pendapat mengenai keputusan moral dalam isu terkait, mendengar dan mengevaluasi pendapat orang lain, serta dapat mempertimbangkan pendapat pihak lain dalam mengevaluasi pendapat dirinya yang pada akhirnya dia bisa membuat siswa mengubah atau tetap pada pendapatnya.

Materi Pembahasan: Skenario dalam dilema moral biasanya dapat bersifat semi-nyata, dimana kasusnya berdasarkan kejadian sehari-hari tetapi tidak terlalu lekat dengan siswa sehingga tidak mengancam identitas mereka. Skenario dilema yang dipilih juga harus menghasilkan perbedaan pendapat antara para siswa. Beberapa dilema moral yang bisa didiskusikan:

Kasus 1

Brian adalah siswa yang membutuhkan uang karena ayahnya diPHK dan kebutuhan ekonomi keluarga semakin mendesak. Suatu hari, kamu melihat Brian mengambil beberapa barang di Minimaret. Kamu memerhatikan Brian memasukkan beberapa barang ke dalam tas pribadi. Kamu tahu jika kamu melaporkan Brian ke satpam minimaret dia akan dipenjara. Sedangkan jika tidak melaporkan, pegawai Minimaret akan dipecat karena Minimaret mengalami kerugian. Apa yang akan kamu lakukan?

1. Pura-pura tidak tahu jika Brian mencuri Barang di Minimaret
2. Melaporkan Brian ke Satpam Minimaret

Kasus 2

Kamu mengetahui jika Nina sering mengikuti pengajian yang mengarah pada radikalisme dan ekstremisme kekerasan. Nina tidak bisa menolak untuk tidak ikut mengingat seluruh keluarga Nina mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Padahal kamu mengetahui jika di Sekolah sedang mempromosikan kegiatan Cinta Indonesia dan Deradikalisasi yang-

ssangat bertentangan dengan ajaran pengajian Nina. Kamu juga tahu jika kamu melaporkan Nina ke Sekolah, ia akan dikeluarkan oleh Sekolah namun jika tidak melaporkan, Kamu khawatir Nina akan menyebarkan paham radikalisme dan ekstremisme kekerasan di sekolah. Apa yang akan kamu lakukan?

1. Mendingkan informasi jika Nina mengikuti pengajian tersebut
2. Melaporkan Nina ke Sekolah

Kasus 3

Toto merupakan siswa yang pintar. Suatu hari, guru PPKN memberikan tugas individu untuk membuat makalah mengenai Cinta Indonesia. Sayangnya Toto jatuh sakit pada waktu proses pengerjaan dan baru sembuh menjelang tenggat waktu tugas tersebut harus dikumpulkan. Tugas PPKN ini punya bobot yang cukup besar dalam nilai akhir. Jika nilai Toto turun di PPKN, kemungkinan besar rankingnya di kelas akan turun sehingga memengaruhi kesempatan Toto untuk ikut di SNMPTN Undangan. Maka dari itu, Toto akhirnya menyalin makalah Asih, teman di kelas lain yang mendapatkan tugas yang sama. Dalam menegerjakannya, Toto hanya mengganti contoh-contoh yang Asih berikan karena menurut Toto apa yang dikerjakan Asih sudah bagus dan cukup relevan. Padahal kamu tahu jika hukuman mencontek di sekolah bisa berupa pengurangan poin yang signifikan sehingga memengaruhi penilaian sikap. Jika kamu mengetahui cerita Toto, apa yang akan kamu lakukan?

1. Tidak memberitahu sekolah mengenai hal ini
2. Melaporkan ke Sekolah jika Toto menyalin pekerjaan orang lain

Kasus 4

Tata merupakan tersangka kasus bom yang sudah ditangkap. Kepolisian Indonesia mempunyai informasi jika kelompok teroris dimana Tata bergabung sudah merencanakan pegeboman di lokasi umum selanjutnya dan Tata mengetahui lokasi target teroris tersebut. Sejauh ini interogasi yang dilakukan Polisi belum berhasil mengorek informasi lokasi dari Tata. Akhirnya polisi mengajukan izin kepada hakim untuk dapat menggunakan kekerasan dan penyiksaan dalam interogasi untuk dapat memperoleh informasi dari Tata. Padahal penggunaan kekerasan dalam interogasi sangat bertentangan dengan pelaksanaan Hak Asasi Manusia. Apakah yang harus dilakukan Hakim?

1. Tidak memberikan izin kepada Polisi untuk menggunakan kekerasan
2. Memberikan izin kepada Polisi untuk menggunakan kekerasan

Tahapan Pelaksanaan:

- Guru membagikan *handout* cerita dilema moral kepada siswa. Setelah membaca cerita yang dibagikan, minta siswa secara individu memilih setuju/tidak setuju terhadap perilaku tokoh yang ada dalam cerita. Minta siswa menuliskan alasan mereka untuk -

setuju/tidak setuju. (5 menit)

- Guru secara singkat bertanya kepada siswa mengenai pemahamannya terkait situasi dilema yang terjadi dalam cerita agar siswa benar-benar paham mengenai konflik situasi yang terjadi (5 menit)
- Siswa kemudian melakukan voting terhadap solusi yang dipilih. Kelas akan dibagi ke dalam dua kelompok besar, antara pilihan “A” atau pilihan “B” berdasarkan pendapat yang telah mereka pilih sebelumnya. (5 menit)
- Bagi setiap kelompok besar ke dalam kelompok kecil sebanyak 5 sampai 6 orang. Minta setiap anggota kelompok untuk mendiskusikan alasan yang melatarbelakangi keputusan mereka dan buat konsensus mengenai alasan yang tepat dalam menilai dilema yang terjadi.
- Guru meminta satu kelompok (bisa kelompok pilihan “A” atau kelompok pilihan “B”) untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam kelompok kecil. Lalu, guru menunjuk satu siswa dari kelompok yang berlawanan untuk menilai pendapat yang diberikan dengan menanyakan (1) seberapa jauh alasan yang disampaikan bisa diterima? (2) prinsip apa yang bisa digunakan dalam menilai hal tersebut? (3) Apa harusnya alasan terbaik untuk menyelesaikan dilema. Proses ini berulang sampai semua kelompok terepresentasikan. Guru bisa menulis/mencatat semua argumen Kelompok “A” dan “B” di papan tulis (25 menit)
- Seluruh siswa kembali ke tempat duduk untuk mendiskusikan (1) seberapa dapat diterima alasan-alasan yang diberikan kelompok lain? (2) Bagaimana kelompok menilai hal tersebut (3) apakah alasan-alasan tersebut membuat kelompok memikirkan kembali alasan yang telah dikeluarkan? Apa solusi yang tepat mengenai dilema yang terjadi? (15 menit)
- Minta kelompok besar menunjuk perwakilan untuk menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan komentar terhadap argument yang diberikan kelompok lain (10 menit)
- Guru membimbing siswa untuk memberikan voting mengenai solusi yang dipilih (5 menit)
- Guru melakukan refleksi kepada siswa mengenai
 - Berdasarkan apa mereka membuat pendapat dalam mendukung keputusannya?
 - Apa yang mereka lakukan ketika mendengar pendapat orang lain yang berbeda? Bagaimana siswa mengevaluasi pendapat orang lain?
 - Apakah mereka mengubah pendapatnya ketika mendengar pendapat orang lain?
 - Apa yang dirasakan siswa ketika mendengar pendapat orang lain yang berbeda?
 - Apa yang dirasa siswa ketika melakukan diskusi dilema moral ini?
 - Apa yang dipelajari dari sesi ini?

Dalam proses diskusi ini haruslah memunculkan kesempatan bagi siswa untuk mengeluarkan pendapat. Selain itu pada proses refleksi, guru memunculkan beberapa respon seperti siswa jadi mendengar pendapat yang berbeda, bagaimana pendapat yang berbeda itu memengaruhi dirinya, bagaimana siswa berpikiran terbuka dalam menerima pendapat orang lain dan mau mempertimbangkan pendapat orang lain saat mengambil keputusan baru.

Apa itu toleransi

Material: Kertas berisi cerita dilema moral, papan tulis, spidol untuk mencatat jika ada sesuatu yang penting

Minggu 3: Menghargai Perbedaan lewat empati dan melihat dari sudut pandang orang lain (40 menit)

Tujuan: Perbedaan adalah hal yang wajar, namun terkadang siswa kesulitan untuk melihat dan menerima pandangan hal yang berbeda dari dirinya. Diskusi ini memancing siswa untuk melihat masalah dari sudut lain. Sesi ini membuat siswa tersadar bahwa suatu hal bisa dilihat secara berbeda dan perbedaan adalah hal yang wajar.

Materi yang dibahas:

Materi yang dibahas haruslah melibatkan beberapa pihak dalam isu yang ingin dibahas. Selain itu, materi juga harus mengandung perspektif dan sudut pandang dari beberapa pihak yang terlibat dalam topik yang dibahas di artikel tersebut. Sesi ini melatih siswa bukan hanya berpikir dari sudut pandang dirinya tetapi juga menempatkan dirinya di sudut pandang pihak lain yang tentu saja berbeda latar belakang dengan dirinya. Beberapa contoh artikel/video yang bisa digunakan:

- Artikel pelarangan pembangunan rumah ibadah padahal diperlukan oleh pihak minoritas
- Artikel diskriminasi yang diterima oleh siswa Ahmadiyah di Lombok
- Video siswa yang beragama Ahmadiyah
- Artikel pembakaran rumah penganut Syiah di Sampang, Madura
- Siswa yang mengalami perundungan karena agama dan RAS

Tahapan Pelaksanaan:

- Guru membuat skenario mengenai pelarangan rumah ibadah agama minoritas. Dalam skenario ini akan ada beberapa pihak yang akan diperankan oleh siswa. Beberapa pihak yang bisa diwakili siswa adalah:
 - Pihak agama minoritas (mempunyai kepentingan kebutuhan rumah ibadah karena rumah ibadah yang ada lokasinya jauh)
 - Pihak agama mayoritas (melarang rumah ibadah karena khawatir ada penyebaran agama minoritas)
 - Pihak Pemerintah (harus menjaga perdamaian antar umat beragama namun juga berusaha memenuhi kebutuhan setiap elemen masyarakat)
- Guru menyerahkan skenario diskusi dan peran ke siswa dan meminta siswa untuk memutuskan solusi yang terbaik mengenai masalah ini. Guru mengamati proses diskusi siswa (15 menit)
- Setelah proses diskusi selesai, minta siswa memaparkan hasil rekomendasi yang dihasilkan. Rekomendasi ini sifatnya tidak wajib, jadi tidak apa-apa jika tidak menghasilkan rekomendasi (5 menit)

- Sesi refleksi. Tanyakan kepada siswa mengenai (20 menit):
 - *Bagaimana proses diskusi terjadi?*
 - *Pendapat apa yang menarik/mengena bagi Anda?*
 - *Kepada yang mengeluarkan pendapat: mengapa Anda bisa mengucapkan pendapat seperti itu? Apa yang melatarbelakanginya?*
 - *Bagaimana perasaan Anda saat menjadi pihak yang Anda wakili?*
 - *Bagaimana perasaan Anda saat mendengar pendapat dari pihak lain?*
 - *Bagaimana perasaan yang dirasakan oleh pihak agama minoritas?*
 - *Bagaimana perasaan yang dirasakan oleh pihak agama mayoritas?*
 - *Bagaimana perasaan yang dirasakan oleh pihak Pemerintah?*
 - *Apakah mewakili pihak yang Anda perankan membuat Anda dapat memahami pihak yang berbeda?*
 - *Menurut Anda apa yang kita pelajari pada sesi ini?* Di sini guru menekankan bahwa perbedaan yang Anda justru dapat membuat individu untuk mendengar dan memahami dari sudut pandang yang berbeda.
- Buatlah kesimpulan bahwa melihat dari sudut pandang orang lain dan merasakan menjadi diri mereka dapat membuat siswa lebih menghargai perbedaan. Berikan apresiasi kepada siswa.

Pada sesi diskusi, siswa haruslah dapat menyatakan pendapatnya dalam mewakili pihak yang ia perankan. Pada sesi refleksi, siswa harus dapat menjawab:

1. *Bagaimana ia menyusun pendapatnya berdasarkan pihak yang ia perankan siswa bisa berucap “saya berpikir, jika saya mewakili pihak ini, saya akan...”*
2. *Siswa dapat menyatakan perasaan saat menjadi pihak itu. Di sesi ini, atau “saya merasa..... ketika saya memerankan ini”.*
3. *Siswa dapat menyatakan jika dia melihat sudut pandang baru, berusaha melihat dari sudut pandang pihak yang terlibat, berusaha memahami perasaan pihak minoritas*

TIPS:

1. Pada kelas besar, siswa bisa dibagi ke dalam tiga kelompok besar yang mewakili masing-masing pihak. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan berdiskusi menuliskan argumennya.
2. Atau siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang memerankan hal tersebut. Kemudian siswa diminta untuk menceritakan proses diskusi yang terjadi di masing-masing kelompok.

Material:

Kertas skenario, Papan tulis, spidol, kertas besar untuk menulis aturan yang disepakati

Minggu 4: Pemenuhan Hak Asasi Manusia (40 menit)

Tujuan: Sering kali, seorang individu atau suatu kelompok tidak diberikan haknya karena latar belakang agama yang dianut. Hak Asasi Manusia (HAM) adalah instrumen untuk menjaga keadaban publik yang memiliki keberagaman sehingga keberagaman ini tidak menghilangkan hak dari pihak yang berbeda. Materi ini mengingatkan jika tiap individu mempunyai hak asasi yang sudah dijamin dalam aturan negara terlepas dari latar belakang yang mereka miliki

Materi yang dibahas:

Materi yang dibahas haruslah topik yang memicu pelanggaran Hak yang diterima seorang individu atau kelompok berdasarkan latar belakang agama yang mereka anut. Hak-hak yang diacu dapat bersumber dari Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM), dan juga yang diatur oleh Negara sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 tentang tujuan negara, Pasal 27 ayat 3, pasal 28 poin ke-1 dan ke-2 serta Undang Undang No.39 tahun 1999. Beberapa artikel yang bisa dibahas:

- Artikel mengenai penduduk non-muslim yang dilarang tinggal di suatu desa karena agama yang dianut berbeda
- Artikel pelarangan pembangunan Mesjid di Manokwari
- Artikel siswa yang tidak diterima di sekolah karena ia merupakan non-muslim dan ia diwajibkan memakai jilbab
- Artikel mengenai ketua OSIS harus beragama Islam

Tahapan Pelaksanaan:

- Guru membagikan artikel yang didiskusikan dalam kelas. Minta siswa mendiskusikan mengenai apa yang terjadi di dalam artikel dan apakah siswa setuju atau tidak setuju mengenai hal tersebut. (20 menit)
- Gali hasil diskusi siswa dengan menanyakan (20 menit):
 - *Apa yang terjadi pada artikel tersebut?*
 - *Apa pendapat Anda mengenai artikel tersebut? (jika setuju) mengapa Anda setuju mengenai hal ini? (jika tidak setuju) mengapa Anda tidak menyetujui hal ini?*
 - *Mengapa Anda bisa berpendapat seperti itu?*
 - *Menurut Anda, bagaimana perasaan apa yang dialami oleh pihak yang berada dalam artikel?*
 - *Menurut Anda, adakah hak-hak yang dilanggar dalam artikel tersebut?*
 - *Menurut Anda, apa yang dipelajari dari sesi ini?*
- Dalam proses menggali hasil diskusi, siswa boleh berbeda pendapat dan dorong gali perbedaan pendapat tersebut.

TIPS:

- Pada kelas besar, siswa bisa dibagi ke dalam dua pihak besar yaitu yang setuju dan tidak setuju. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan berdiskusi menuliskan argumennya.
- Atau siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan mendiskusikan hal tersebut. Kemudian siswa diminta untuk menceritakan proses diskusi yang terjadi di masing-masing kelompok.

Material:

Artikel koran, papan tulis, spidol untuk mencatat jika ada sesuatu yang penting

TAHAPAN PELAKSANAAN DISKUSI

Contoh Telaah Nilai Toleransi dalam KI/KD (Kelas X SMA)

Kompetensi Dasar	Indikator
Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM di Indonesia	<ul style="list-style-type: none">• Menguraikan proses dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM• Mengilustrasikan berbagai kasus pelanggaran HAM• Menyimpulkan contoh perilaku yang dengan upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM di Indonesia

Apa saja nilai-nilai toleransi yang bisa diajarkan melalui pembelajaran

- Empati: Siswa dapat menyebutkan emosi yang timbul pada orang yang hak-nya dilanggar karena agama yang dianut
- Melihat dari perspektif yang berbeda: siswa dapat menyampaikan pendapat dari sisi orang yang hak-nya dilanggar karena agama yang dianut
- Menghargai keberagaman: Siswa dapat menyebutkan bahwa agama yang dianut tidak menghalangi seseorang untuk mendapatkan haknya
- Hak Asasi Manusia: Siswa dapat menyebutkan ada hak-hak universal yang dipunya oleh seorang individu meski dia berasal dari latar belakang yang berbeda

Pilih salah satu nilai yang paling relevan diajarkan

Contoh : **Melihat dari perspektif yang berbeda**

- **Siapkan Materi Diskusi yang Relevan**
 - Siapkan beberapa materi diskusi:
 - Artikel online “Pelarangan tempat tinggal bagi orang yang berbeda agama di masyarakat Islam”
 - Artikel koran Pelarangan pembangunan Menara Masjid Manokwari
 - Video berita: Proses pengusiran Jemaah Ahmadiyah di suatu daerah
 - Pilih materi diskusi yang paling memungkinkan didiskusikan di kelas: Pelarangan tempat tinggal bagi orang yang berbeda agama.
 - Buat pertanyaan pemicu diskusi:
 - Diskusi kelompok kecil : Setelah membaca artikel yang diberikan, berikanlah pendapat dan alasan dari kelompok mengeluarkan pendapat seperti itu.
 - Diskusi kelompok besar :
 - Apa yang terjadi dalam artikel koran?
 - Apa perasaan yang mungkin muncul dari orang-orang yang mengalami penolakan untuk tinggal di suatu daerah karena agamanya artikel koran?

- *Apa pendapatmu mengenai hal tersebut? Mengapa kamu bisa berpendapat seperti itu?*
- *Apa kondisi ideal yang mungkin terjadi?*
- *Bagaimana mencapai kondisi ideal tersebut?*
- *Apa kaitan antara hasil diskusi dengan materi yang dipelajari hari ini?*

- **Pilihan Metode Diskusi**

Diskusi Kelas yang dilakukan Berkelompok. Siswa akan dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok harus menentukan pendapat dan alasan mengenai artikel yang diberikan. Setelah diskusi dalam kelompok, dilanjutkan diskusi besar di dalam kelas dimana perwakilan dari kelompok secara bergantian menyampaikan pendapat kelompok. Dalam diskusi besar ini, siswa juga boleh bertanya, mengklarifikasi dan menanggapi pendapat kelompok lain.

- **Rencanakan alur diskusi**

Alur Diskusi

1. Awali dengan penjelasan tujuan
2. Buat peraturan diskusi di dalam kelas
3. Bagi siswa dalam kelompok. Diawali dengan diskusi dalam kelompok selama 10-15 menit.
4. Lakukan proses diskusi besar dalam kelas dimana perwakilan dari masing-masing kelompok bisa saling menimpali, mengklarifikasi dan menyampaikan pendapat. Dalam proses diskusi besar ini, guru dapat mengajukan pertanyaan dalam diskusi kelompok besar. Sesi ini bisa berlangsung selama 20-30 menit
5. Sesi refleksi kelas dengan menanyakan proses dalam kelompok 20-25 menit
6. Guru mengaitkan materi diskusi dengan materi yang diajarkan pada hari tersebut
7. Pertanyaan review, guru merangkum dan menutup

CONTOH PERSIAPAN PENYISIPAN NILAI-NILAI TOLERANSI

Integrasikan nilai-nilai toleransi dalam RPP yang ada

- **IDENTITAS :**

- Nama Sekolah : SMAN/MA XXXXX
- Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Materi Pokok : Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
- Kelas/Semester : Kelas X SMA/1
- Alokasi Waktu : 2 x50 menit

- **STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR**

- Standar Kompetensi : Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- Kompetensi Dasar :

- **INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :** Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Menguraikan proses dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM• Mengilustrasikan berbagai kasus pelanggaran HAM• Menyimpulkan contoh perilaku yang dengan upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM di Indonesia	Toleransi Melihat dari sudut pandang perspektif lain: siswa dapat menyampaikan pendapat dari sisi orang yang hak-nya dilanggar karena agama yang dianut

- **TUJUAN PEMBELAJARAN:**

Setelah proses belajar mengajar siswa diharapkan mampu:

- Menguraikan proses dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM
- Mengilustrasikan berbagai kasus pelanggaran HAM
- Menyimpulkan contoh perilaku yang dengan upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM di Indonesia
- Siswa dapat menyampaikan pendapat dari sisi orang yang hak-nya dilanggar karena agama

• STRATEGI PEMBELAJARAN PERSIAPAN

Rancangan Diskusi Pendidikan Toleransi

1.	Jumlah Siswa: 36 siswa
2.	<p>Metode Diskusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kelompok diskusi: Dibagi menjadi 6 kelompok besar. Masing-masing kelompok maksimal 6 orang. • Diskusi kelompok kecil yang dilanjutkan diskusi antar kelompok dalam forum kelas.
3.	<p>Materi Diskusi</p> <p>Non-Muslim Dilarang Bermukim, Aturan Janggal di Dukuh Karet Bantul Baca selengkapnya di artikel "Non-Muslim Dilarang Bermukim, Aturan Janggal di Dukuh Karet Bantul", https://tirto.id/dkVH</p>
4.	<p>Tahapan Pelaksanaan Diskusi</p> <p>Peraturan Diskusi yang harus dibuat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap orang berhak memberikan pendapat • Setiap orang harus mendengarkan saat ada orang yang memberikan pendapat • Harus menggunakan Bahasa yang sopan • Hargai posisi, perasaan dan sudut pandang orang lain • Semua orang harus terlibat dalam diskusi •(guru bisa menambahkan yang lain) <p>Pertanyaan Penggali dalam Kelompok: Setelah membaca artikel yang diberikan, berikanlah pendapat dan alasan dari kelompok mengeluarkan pendapat seperti itu.</p> <p>Pertanyaan Penggali dalam Diskusi Antar Kelompok Di Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apa yang terjadi dalam artikel koran?</i> • <i>Apa perasaan yang mungkin muncul dari orang-orang yang mengalami penolakan untuk tinggal di suatu daerah karena agamanya artikel koran?</i> • <i>Apa pendapatmu mengenai hal tersebut? Mengapa kamu bisa berpendapat seperti itu?</i> • <i>Apa kondisi ideal yang mungkin terjadi?</i> • <i>Bagaimana mencapai kondisi ideal tersebut?</i> • <i>Apa kaitan antara hasil diskusi dengan materi yang dipelajari hari ini?</i>

- (guru bisa menambahkan pertanyaan lain)

Pertanyaan refleksi:

- *Bagaimana proses dalam diskusi berjalan?*
- *Apa yang menurut kamu rasakan saat proses berdiskusi?*
- *Bagaimana kamu melihat pihak lain dalam diskusi?*
- *Menurut kamu, apa yang dialami oleh pihak lain saat proses berdiskusi?*
- *Bagaimana proses ini membantu kamu melihat sudut pandang orang lain?*
- *Menurut kamu, bagaimana kasus ini dapat tercermin dalam materi pelajaran di hari ini?*
- (guru bisa menambahkan pertanyaan lain)

Penjelasan Penutup hasil Diskusi

Sesi materi ini bertujuan tentang..... Apakah ada pertanyaan mengenai hal ini? (Respon dan tanggapi pertanyaan).

- **PERANGKAT PEMBELAJARAN**

- Materi berita
- Buku Acuan
-
-

Baca lebih Lanjut

- Ahmed, Z.S., Mattei, C., & Zeiger, S. (n.d). Classroom activities: Preventing violent extremism through Education (PVE-E) in East Africa. Hedayah. Diunduh dari <http://www.hedayahcenter.org/Admin/Content/File-237201819631.pdf>
- Hedayah. (2017). Essentials of Dialogue: Guidance of Activities for Teaching and Practising Dialogue with Young People. Diunduh dari https://institute.global/sites/default/files/inline-files/IGC_Essentials%20of%20Dialogue_English_0.pdf
- Hedayah. (2017). Difficult Dialogue in the Classroom: Guidance and activities to give teachers the skills to manage difficult dialogue. Diunduh dari <https://institute.global/sites/default/files/inline-files/Difficult-Dialogue.pdf>
- Oxfam. (2015). Education for Global Citizenship: A Guide for Schools. Diunduh dari https://www.oxfam.org.uk/~//media/Files/Education/Global%20Citizenship/Global_Citizenship_Schools_WEB.ashx
- Oxfam. (2018). Teaching Controversial Issues: A guide for teachers. Diunduh dari <https://www.oxfam.org.uk/education/resources/teaching-controversial-issues>
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA). (2018). Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas. Jakarta: PASKA. Diunduh dari <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmprompro=buku-panduan-praktis-ppk-berbasis-masyarakat-cetakan-kedua>
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA). (2018). Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Masyarakat. Jakarta: PASKA. Diunduh dari <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmprompro=buku-panduan-praktis-ppk-berbasis-budaya-sekolah-cetakan-kedua>
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA). (2018). Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah. Jakarta: PASKA. Diunduh dari <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmprompro=buku-panduan-praktis-ppk-berbasis-kelas-cetakan-kedua>

- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2019). Penguatan Pembelajaran Nilai dan Moral Pancasila. Jakarta: Kemendikbud. Diunduh dari <https://drive.google.com/file/d/1e6AIR5JdVVE07HdgsWAI50EiHOKNWygo/view>
- UNESCO. (2014). Teaching Respect for All. Perancis: UNESCO. Diunduh dari <http://www.unesco.org/new/en/archives/education/themes/leading-the-international-agenda/human-rights-education/resources/projects/teaching-respect-for-all/>
- UNESCO. (2016). A Teacher's guide on the prevention of violent extremism. Diunduh dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000244676>

Sumber dari website

- conveyindonesia.com mempunyai laporan hasil riset mengenai toleransi dan hidup dalam keberagaman di Indonesia. *Website* ini juga menyediakan modul praktis untuk meningkatkan toleransi di beberapa stakeholder.
- wahidfoundation.org mempunyai laporan hasil riset mengenai kebebasan beragama di Indonesia. *Website* ini juga menyediakan berita mengenai hidup beragama dalam keberagaman.
- setara-institute.org menyediakan laporan mengenai indeks toleransi pada kota-kota di Indonesia. Website ini juga menyediakan update berita mengenai hidup dalam keberagaman di Indonesia.
- Teachingtolerance.org website ini dapat menjadi rujukan untuk guru dalam mengadopsi strategi pembelajaran dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi di sekolah.
- cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id : website dari Kemendikbud yang menyediakan modul dan buku panduan praktis dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah

Saluran Youtube:

- Cisform Uinsuka: Saluran youtube yang menyediakan video animasi dan kegiatan yang mempromosikan toleransi
- Millenial Islami: Saluran youtube yang menyediakan video berisi ajakan untuk melakukan toleransi dan juga pembahasan dalam agama Islam mengenai isu-isu terkini di masyarakat.

Informasi Singkat "Kekalutan Informasi"

Apa itu Kekalutan Informasi?

Dewasa ini siapa yang belum pernah mendengar istilah ‘hoaks’? Yang terbayang di benak kita mungkin beberapa kasus penyebar hoaks baru-baru ini, atau pesan-pesan viral di media sosial yang tidak jelas kebenarannya.

Definisi dan Konsep

Hoaks, atau disinformasi, adalah fenomena yang global. Namun hoaks bukan satu-satunya bentuk permasalahan informasi di era digital ini. Informasi yang mengandung kesalahan dan memiliki potensi untuk menimbulkan kerusakan di antaranya adalah:

- **Misinformasi:** Informasi yang secara tidak sengaja memiliki konten yang tidak benar.
- **Disinformasi:** Informasi yang secara sengaja dibuat untuk merugikan orang, kelompok, atau institusi tertentu, dengan konten yang dibuat-buat dan tidak benar.
- **Malinformasi:** Informasi yang sebenarnya tidak salah, namun dalam penyampaian dibuat untuk menimbulkan kerugian atau membahayakan orang lain.

Ketiga jenis informasi tadi secara umumnya disebut sebagai kekalutan informasi (information disorder)²⁰. Ilustrasi di bawah ini merupakan contoh-contoh bentuk kekalutan informasi.

Contoh	Kategori Kekalutan Informasi
<ul style="list-style-type: none">• Sebuah koran satir memuat berita buat-buatan dengan isi yang tidak benar dengan tujuan menyindir oknum tertentu	Misinformasi Memuat informasi yang salah, tetapi tidak dibuat dengan sengaja untuk membahayakan pihak lain. Konten seperti ini tidak berbahaya tapi tetap bisa mengecoh.

²⁰ Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). Information Disorder: Toward an interdisciplinary framework for research and policy making. Dalam Council of Europe Report DGI(2017)09. Diunduh dari <https://rm.coe.int/information-disorder-toward-an-interdisciplinary-framework-for-researc/168076277c>

Contoh	Kategori Kekalutan Informasi
<ul style="list-style-type: none">• Seorang oknum mengedit foto seorang politikus seakan dia sedang mabuk-mabukkan, dan menyebarkannya di media sosial untuk memfitnah politikus tersebut• Sekelompok oknum menyebarkan data pribadi aktivis di media sosial dan mengancamnya	<p>Disinformasi Memuat informasi yang salah yang sengaja dibuat untuk merugikan dan membahayakan pihak lain.</p> <p>Malinformasi Memuat informasi yang benar, namun dikeluarkan dengan maksud merugikan dan membahayakan pihak lain.</p>

Apa dampak kekalutan informasi

Baik misinformasi, disinformasi, dan malinformasi memiliki **dampak** yang buruk dan tidak dapat diremehkan. Disinformasi dan malinformasi seringkali disebar untuk menjadi **alat politik**, untuk menjatuhkan tokoh-tokoh politik yang sedang berkompetisi. Di Amerika Serikat misalnya, di masa pemilu di tahun 2016 lalu disinformasi berkembang subur. Sebuah temuan survei mengindikasikan bahwa lebih dari separuh masyarakat AS di masa itu pernah terpapar hoaks, dan sebagian besar yang terpapar pernah percaya dengan hoaks tersebut.²¹

Kondisi yang sarat dengan **konflik sosial** juga merupakan lahan yang subur untuk tumbuhnya ketiga fenomena tadi, yang dapat berujung ke tindakan kriminal dan jatuhnya korban. Tak jarang yang menjadi target adalah komunitas-komunitas rentan dan minoritas yang didiskriminasi. Di Perancis, orang-orang bangsa Rom pernah menjadi korban kekerasan karena rumor penculikan anak, yang tidak benar, menyebar di media sosial²². Imigran di Eropa sering menjadi target disinformasi dan propaganda rasis dan Islamofobik yang menyebar luas di media sosial.²³

Kekalutan informasi juga memiliki dampak yang berbahaya di konteks isu-isu kesehatan, perubahan iklim, vaksinasi, bencana alam, dan isu-isu lainnya.

21 Allcott, H., & Gentzkow, M. (2017). Social Media and Fake News in the 2016 Election. *Journal of Economic Perspectives*, 31(2), 211–236. <https://doi.org/10.1257/aer.107.5.716>

22 [<https://www.dw.com/en/fake-news-in-france-leads-to-attacks-on-roma-community/a-48083884>

23 <https://www.snopes.com/fact-check/sharia-law-muslim-no-go-zones/>



Kenapa kita percaya hoaks dan kekalutan informasilainnya?

Bersikap kritis dan memeriksa informasi tidaklah semudah itu. Manusia bukanlah komputer yang dapat memproses informasi secara objektif. Kita memiliki opini, motivasi, dan emosi yang pasti mempengaruhi kita.

Menurut psikologi sosial, dalam memproses informasi kita memiliki dua tujuan.²⁴ Di satu sisi, kita ingin mendapatkan informasi yang benar. Di sisi lain, kita kadang ingin informasi yang kita terima mendukung hal tertentu. Hal ini tentunya sering membuat ada konflik di dalam diri kita, apa lagi ketika dua tujuan itu bertolak belakang. Namun kadang kita sendiri juga tidak sadar akan pengaruh dari keinginan kita untuk mendukung orang atau pandangan tertentu yang membuat kita mendahulukan opini daripada fakta. Seringkali hal ini terjadi ketika informasi yang diproses penting bagi identitas kita²⁵. Sebagai contoh, coba perhatikan ilustrasi berikut ini

Tahun ini adalah tahun politik yang panas di kota tempat Aulia tinggal. Ada tiga orang calon walikota yang sedang berkampanye untuk pemilihan di tengah tahun. Aulia adalah seorang simpatisan salah satu calon, Pak Wajik. Aulia sering ikut di kampanye yang diadakan Pak Wajik. Walaupun bukan tim kampanye, Aulia sering datang dan membantu kampanye Pak Wajik. Di beberapa kampanye ia ikut menyorakkan slogan-slogan Pak Wajik, menggunakan atribut-atribut partai yang mengusung Pak Wajik, dan membantu panitia lain. Aulia juga sering mengajak keluarga dan teman-temannya untuk ikut menonton kampanye dan mendukung Pak Wajik.

Mendekati hari pemilihan, Pak Wajik terkena skandal. Koran lokal memberitakan kalau ia menerima dana secara ilegal dari beberapa konglomerat yang memiliki kepentingan di kota itu. Aulia mati-matian mendukung Pak Wajik. Ia tidak mau percaya dengan skandal itu, walaupun bukti-bukti sudah jelas. Bahkan pengawas pemilu sudah meninjau bukti dan menyidang Pak Wajik, dan mereka menemukan kalau Pak Wajik bersalah. Aulia menuduh kalau skandal itu dibuat-buat oleh media dan lawan politik Pak Wajik.

Apa yang bisa kita ambil dari ilustrasi singkat ini? Aulia mendukung Pak Wajik dengan sangat kuat. Bahkan, walaupun ia bukan tim kampanye, dia sering ikut di kampanye Pak Wajik untuk mendukung Pak Wajik. Ia tidak melewatkan-

²⁴ Ziva Kunda. (1990). The case for Motivated Reasoning. *Psychological Bulletin*, 108(3), 480–498. Retrieved from http://synapse.princeton.edu/~sam/kunda90_psychol_bulletin_the-case-for-motivated-reasoning.pdf

²⁵ Van Bavel, J. J., & Pereira, A. (2018). The Partisan Brain: An Identity-Based Model of Political Belief. *Trends in Cognitive Sciences*, 22(3), 213–224. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2018.01.004>

kesempatan untuk mendukung Pak Wajik dan mengajak orang-orang lain untuk ikut. Aulia juga dengan bangga mengenakan atribut kampanye Pak Wajik. Dari ciri-ciri tersebut, mungkin tidak sulit untuk membayangkan kalau Aulia akan terus mendukung Pak Wajik, walau mungkin fakta tidak demikian.

Kita bisa menyimpulkan kalau Aulia juga akan lebih menerima fakta yang mendukung Pak Wajik dibanding fakta yang mengatakan sebaliknya. Karena Aulia merupakan pendukung yang sangat setia kepada Pak Wajik, maka ketika dihadapkan fakta yang tidak menyenangkan dan merugikan kampanye Pak Wajik, Pak Wajik tidak percaya. Motivasi Pak Wajik untuk mendukung klub favoritnya lebih kuat dibanding motivasi Pak Wajik untuk mendapatkan informasi yang benar.

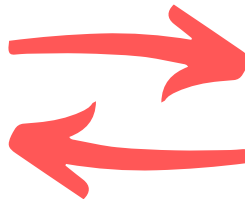
Mungkin tidak sulit untuk membayangkan cerita yang serupa di dalam konteks-konteks lain. Contohnya ketika pemilu di daerah kita sendiri yang sengit. Di masa-masa seperti ini sangat mudah untuk kita terlalu mendukung calon tersebut sampai-sampai kita menomor-duakan motivasi untuk mencapai kebenaran ketika membaca informasi atau berita baru.



Mana yang lebih dahulu?



Fakta



Kesimpulan

- *Mana yang menggambarkan Aulia?*
- *Mana yang ideal?*
- *Apa yang membuat kita menjadi seperti Aulia?*

Preferensi kita terhadap fakta-fakta yang mendukung pandangan sudah kita miliki disebut sebagai **bias konfirmasi**²⁶. Contohnya, jika kita percaya stereotipe kalau-

²⁶ Raymond S. Nickerson. (1998). Confirmation Bias: A Ubiquitous Phenomenon in Many Guises. Review of General Psychology, 2(2), 175–220. <https://doi.org/10.1214/aos/1031594735>

semua orang dari latar belakang tertentu memiliki suatu sifat, maka kita cenderung menerima informasi yang sesuai dengan stereotipe tersebut tapi tidak jika informasi itu bertolak belakang dengan stereotipe yang kita miliki. Sederhananya, seringkali kita membuat kesimpulan terlebih dahulu, lalu mencocok-cocokkan fakta kepada kesimpulan yang sudah kita buat.

Maka itu sangat penting untuk kita mengenali diri kita sendiri dan **berhati-hati!**

Bagaimana Memeriksa Informasi?

Selain tips-tips di atas, kita masih bisa melakukan lebih banyak lagi untuk memeriksa informasi apapun yang kita baca. Kami mengadaptasi 'CRAAP Test'²⁷, yang umumnya digunakan untuk mengajarkan mahasiswa bagaimana memeriksa sumber informasi. Adaptasi ini kami namakan tips 'KrOKeT'.

KrOKeT adalah singkatan dari empat hal yang sebaiknya kita periksa dalam menilai informasi: **K**emutakhiran, **O**toritas, **K**eakuratan, dan **T**ujuan. Berikut adalah penjelasannya dan bagaimana kita bisa menggunakan KrOKeT.

Bagaimana Memeriksa Informasi?

Kemutakhiran

Tentunya kita menginginkan informasi yang paling mutakhir. Kadang berita yang melaporkan fakta yang salah diperbaiki dan diperbarui setelahnya, atau telah diperiksa oleh media pemeriksa fakta. Ketika mendapatkan informasi, sebaiknya kita periksa dahulu apakah hal tersebut telah dibahas lebih lanjut.

Contoh pertanyaan pemandu:

- *Apakah ada sumber yang lebih baru yang membahas informasi yang kita baca?*
- *Apakah informasi ini telah direvisi atau ditarik dari publikasi?*

²⁷ Blakeslee, Sarah (2004) "The CRAAP Test," LOEX Quarterly: Vol. 31 : Iss. 3 , Article 4. Dapat diunduh di: <https://commons.emich.edu/loexquarterly/vol31/iss3/4>

Otoritas

Dari mana sumber informasi yang kita baca adalah hal yang penting untuk menentukan seberapa kita bisa percaya dengan informasi tersebut.

Contoh pertanyaan pemandu

- *Siapa yang menerbitkan informasi ini?*
- *Apakah penerbit atau penulis dari informasi yang kita baca memiliki kualifikasi untuk menyampaikan informasi tersebut?*

Keakuratan

Seberapa tepat atau faktual suatu informasi tentunya adalah hal yang penting untuk kita periksa. Kita bisa memeriksa hal ini dengan melihat sumber lain atau memeriksa bagaimana informasi tersebut didapatkan.

Contoh pertanyaan pemandu

- *Bagaimana penerbit atau penulis dari informasi yang kita baca mendapatkan informasi tersebut? Apa sumber mereka?*
- *Apa kata sumber-sumber lain mengenai informasi tersebut?*

Tujuan

Hal yang tidak kalah penting adalah apa tujuan dari penulis atau penerbit mengeluarkan informasi tersebut. Jika kita mengetahui, misalnya bahwa suatu artikel adalah sebuah iklan untuk produk tertentu, maka hal tersebut dapat membantu kita membuat kesimpulan tentang seberapa jauh kita bias mempercayai isi artikel tersebut.

Contoh pertanyaan pemandu

- *Apakah informasi ini fakta atau opini?*
- *Apakah ada agenda, misalnya agenda politik atau komersil, dari informasi ini?*
- *Berita ini berpihak kepada kelompok tertentu atau netral? Jika berpihak, kepada siapa?*



Tips Merespon Kekalutan Informasi

Di bawah ini adalah beberapa tips yang dapat digunakan ketika menghadapi informasi apapun

- **Dinginkan kepala:** Kekalutan informasi seringkali **menyulut emosi** kita, membuat kita marah, sedih, atau emosi-emosi lain. Jika suatu *headline* atau isi berita membuat kita berreaksi secara kuat, ada baiknya kita dinginkan kepala dulu.
- **Jangan terburu-buru:** Biasanya pesan-pesan di media sosial menyuruh kita untuk '**share**' atau memberi '**like**' dan lain-lain. Kita tidak perlu melakukan hal itu. Jangan tergesa-gesa memberikan reaksi atau membagikan berita yang belum tentu benar. Judul berita juga kadang terlampau bombastis atau provokatif. Tahan diri kamu, pahami dulu berita itu secara teliti.
- **Lihat sumber:** Yang paling mudah yang bisa kita lihat adalah sumbernya. Cek alamat, atau '**url**' berita. Kita sebaiknya berhati-hati dengan sumber berita yang tidak kita kenal. Agar aman, kita bisa lebih percaya kepada sumber-sumber media yang lebih terkenal. Berhati-hati juga kepada sumber yang berpura-pura, misalnya yang aslinya '**detik.com**' menjadi '**detik.net**'. Malah, kadang ada pesan-pesan di media sosial yang sama sekali tidak menampilkan sumber, yang artinya pesan tersebut patut diragukan.
- **Lihat konten berita:** Banyak berita bohong yang kontennya tidak sesuai dengan judul berita. Kadang, hanya dengan akal sehat saja kita sudah bisa melihat bahwa **konten** berita **tidak masuk akal** atau berlebihan. di luar dari itu, akan sangat baik jika kita memperhatikan hal-hal berikut ini:
 - **Hati-hati dengan gambar:** Sekarang, sangat mudah untuk menyalahgunakan gambar. Bisa jadi gambar yang digunakan untuk berita tertentu, sebenarnya adalah tidak relevan dengan berita. misalnya suatu gambar yang menunjukkan banjir di dalam berita disebut di Jakarta, padahal gambar tersebut diambil di kota lain-

beberapa tahun sebelumnya. Untuk memeriksa gambar ada baiknya kita menggunakan Google untuk melakukan reverse image search, atau mencari melalui gambar. Kamu bisa mengunggah gambar tersebut untuk mencari apakah pernah digunakan sebelumnya.

- **Hati-hati dengan kutipan:** Kalau suatu pesan atau berita mengutip seseorang, kita bisa memeriksa beberapa hal. Pertama, apakah orang tersebut benar-benar ada. Kadang disinformasi menggunakan nama orang yang sebenarnya dibuat-buat. Kedua, jika memang orang yang dikutip nyata, apakah ia benar-benar pernah mengatakan hal tersebut. Ketiga, jika kutipan tersebut benar adanya, apakah keahlian atau latar belakang orang yang dikutip relevan dengan topik yang dibahas.
- **Periksa fakta:** Untuk membaca berita dengan lebih teliti, kita bisa menggunakan teknik-teknik pemeriksaan fakta. Hal ini dilakukan dengan cara memilah-milah pernyataan yang dibuat di dalam pesan atau berita tersebut, lalu memeriksa kesahihan dari tiap-tiap pernyataan itu. Pernyataan diperiksa dengan cara mencari sumber berita lain, melihat sumber ilmiah seperti penelitian, atau melakukan verifikasi ke pihak terkait, misalnya jika topiknya adalah bencana alam kita bisa mengontak BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). Metode ini bukan proses yang ringan, tapi dapat membantu kita untuk melihat berita secara lebih teliti dan hati-hati.
- **Tegur:** Jika ada teman atau keluarga yang **menyebarkan** pesan atau berita yang diduga hoaks, sebaiknya kita menegur mereka. Ingat bahwa kita semua rentan dan punya kemungkinan tertipu oleh berita-berita ini. Maka itu, tetap hargai mereka dan tegur mereka baik-baik, dan jangan permalukan mereka di depan orang lain. Lebih baik jika kita **menegur** mereka **di ruang privat**, bukan di ruang publik. Misalnya jika kita menemui hal ini di grup WhatsApp, berikan pesan secara langsung kepada mereka, bukan di grup, agar mereka tidak merasa ‘diserang’. Gunakan pertanyaan seperti:
 - “*Apa kamu sudah benar-benar yakin dengan berita ini?*”
 - “*Menurut kamu apakah kita bisa percaya dengan sumber berita ini?*”

- **Lapor:** Jika kamu menemukan berita yang sangat besar kemungkinannya adalah berita bohong, kamu bisa **melaporkan** ke pihak pemerintah, melalui situs **aduankonten.id** atau **stophoax.id**. Di sana, mereka akan memverifikasi laporan dan menindak, salah satunya dengan menunggah verifikasi dari berita tersebut di kanal mereka.

Baca lebih lanjut

Beberapa media dan organisasi sipil di Indonesia berfokus di isu kekalutan informasi, dan sebagian melakukan pemeriksaan fakta untuk berita dan pesan-pesan yang viral.

- [Turnbackhoax.id](#) (Database verifikasi, MAFINDO)
- [Cekfakta.com](#) (Berbagai media)
- [Aduankonten.id](#) (Lapor konten, badan milik Kementerian Komunikasi dan Informasi)
- [Stophoax.id](#) (Database verifikasi)
- [Siberkreasi.id](#) (Inisiatif literasi digital di Indonesia)
- [Latihlogika.com](#) (Les berbasis web tentang logika dan berpikir kritis)
- [Conveyindonesia.com](#) (Program mengenai toleransi dan keberagaman)
- [Snopes.com](#) (situs pemeriksa fakta di Amerika Serikat untuk berbagai isu)

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.

Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.” (QS. al-Hujurat/49: 13).

Modul Pelaksanaan

Modul Pelaksanaan

SESI PEMBUKAAN

Tujuan:

- Memperkenalkan peserta dan narasumber yang terlibat di dalam pelatihan
- Mengidentifikasi harapan peserta (baik jangka pendek maupun jangka Panjang) untuk mengikuti pelatihan ini
- Merumuskan kesepakatan dan aturan main yang berlaku antar peserta, fasilitator dan panitia selama proses pelatihan
- Membangun Komitmen bersama mengenai aturan dan tata tertib pelatihan
- Menumbuhkan sikap saling terbuka, kreativitas dan keakraban diantara peserta
- Menciptakan situasi yang tidak membosankan, cair, santai, akrab dan saling menghargai

Perlengkapan:

- Kertas Bertuliskan Jakarta
- Flipchart
- Kertas Plano
- Spidol
- Post-It

Tahapan Pelaksanaan

Sesi Perkenalan (40 Menit)

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
5 Menit	Fasilitator memperkenalkan diri dan unsur panitia lainnya dengan menjelaskan singkat profil dirinya dan organisas Fasilitator menerangkan singkat mengenai Pelatihan yang diadakan Fasilitator membagikan <i>informed consent</i> pelatihan dan meminta perkenan Partisipan untuk menandatangani	
10 Menit	Fasilitator menerangkan cara mengisi lembar pre-test dan mempersilahkan peserta untuk mengisi lembar pre-test selama 10 menit.	

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
10 menit	<p>Fasilitator menjelaskan games perkenalan yang akan dimainkan Games Wawasan Nusantara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator meminta setiap peserta untuk berdiri. • Fasilitator meletakkan kartu metaplan bertuliskan "JAKARTA" sebagai penanda kota Jakarta. • Fasilitator akan membacakan pertanyaan yang sudah disiapkan yang jawabannya terkait nama-nama tempat. • Setiap menerima pertanyaan, peserta akan menjawabnya dengan bergerak ke posisi yang sesuai dengan arah yang diminta fasilitator, dengan kota Jakarta sebagai pusatnya. Misalnya: jika jawabannya Padang, maka peserta akan bergerak ke posisi barat dari titik penanda, karena Padang terletak di sebelah barat kota Jakarta. • Kemudian fasilitator membacakan 3 pertanyaan berikut (dilontarkan satu-satu): <ul style="list-style-type: none"> ◦ <i>Berasal dari manakah Anda?</i> ◦ <i>Dari daerah manakah idola (politisi, artis, seniman dll) Anda berasal?</i> ◦ <i>Daerah mana tempat suami/istri Anda berasal ?</i> ◦ <i>Daerah manakah yang paling ingin Anda kunjungi?</i> • Setiap peserta melaksanakan pertanyaan yang diminta, fasilitator menanyakan kepada 3-5 peserta: "mengapa Anda berdiri di posisi ini?" dan meminta mereka menjelaskan alasannya. • Akhiri permainan. Tanyakan pengalaman peserta. • Selanjutnya fasilitator memaparkan kembali materi-materi pelatihan dan tujuannya. Lalu, fasilitator menutup sesi dengan menerangkan bahwa dalam pelatihan ini peserta tidak hanya diharapkan mendapat pelajaran dari sesi-sesi/materi pelatihan, tetapi juga dari bertukar pengalaman dan keahlian dari sesama peserta. Untuk itu, semoga sesi perkenalan ini membantu para • peserta untuk membangun chemistry dan keakraban dengan peserta lain yang sebelumnya belum dikenal. 	Kegiatan perkenalan dan games agar peserta lebih luwes dan terbuka kepada fasilitator dan peserta lain.

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
3 menit	<p>Fasilitator menyampaikan tujuan dari Pelatihan ini yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menyisipkan nilai-nilai toleransi melalui proses diskusi • Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menyisipkan pengajaran mengenai cara mendeteksi dan merespon kekalutan informasi. • Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang. 	
5 menit	<p>Pemetaan Harapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator memulai dengan menjelaskan tujuan dari sesi ini. • Fasilitator menggambar dua kolom pada kertas plano di Flipchart bertuliskan “harapan jangka pendek” dan “harapan jangka Panjang” • Fasilitator membagikan potongan kertas warna-warni kepada peserta berdasarkan dua kolom tersebut (Kuning untuk Harapan Jangka Pendek; Merah untuk Harapan Jangka Panjang). Pada kolom “Harapan Jangka Pendek” bisa ditulis, misalnya: pelatihan bisa berjalan lancar, mendapat pengetahuan baru, dll. Di kolom “Harapan Jangka Panjang” bisa ditulis, misalnya: mendapatkan potensi kerjasama, mendapatkan jaringan baru, dll. • Fasilitator mempersilakan kepada para peserta untuk menulis maksimal tiga (3) harapan jangka pendek dan tiga (3) harapan jangka panjang di kertas metaplan. • Fasilitator mengumpulkan potongan kertas warna-warni yang sudah ditulis untuk kemudian dibacakan dan ditempelkan di kertas plano. (di bantu oleh peserta) • Fasilitator menempelkan kertas-kertas berdasarkan kategorisasi-kategorisasi tersebut. • Fasilitator membacakan, memberi uraian, serta komentar atas harapan, dan sumbangsih dari masing-masing peserta. Tujuannya agar bisa diselaraskan dengan proses pelatihan yang hendak dijalani. 	<p>Membantu peserta untuk dapat membayangkan tujuan dari acara ini dan fokus terhadap tujuan</p>

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
10 menit	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator menjelaskan games perkenalan yang akan dimainkan Games Wawasan Nusantara 	
7 menit	<p>Kontrak Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> Fasilitator menjelaskan tujuan sesi ini. Fasilitator menyampaikan mengenai waktu dan proses pelatihan yang akan dilalui oleh peserta. Oleh sebab itu, perlu adanya kesepakatan bersama agar proses belajar dapat mencapai target. Fasilitator memberi waktu peserta untuk mengusulkan apa saja harus, yang boleh, dan yang tidak boleh dilakukan peserta. Fasilitator juga menjelaskan bentuk sanksi yang disepakati bersama jika kesepakatan itu dilanggar. Sanksi yang diberikan sebaiknya menghibur. Fasilitator mencatat di kertas plano hasil kesepakatan sebagai panduan selama pelatihan. Fasilitator meminta kelas menunjuk ketua kelas sebagai penjaga komitmen kontrak belajar. Fasilitator meminta peserta menyatakan persetujuan atas kontrak belajar yang mereka buat. Fasilitator menutup sesi dengan meminta salah satu peserta untuk membacakan ulang kontrak belajar yang sudah jadi. Fasilitator menyerahkan forum kepada panitia. 	Membuat peraturan bersama agar proses pelatihan berjalan lancar

Hari 1

SESI 1 Bagian 1

Mengenal Toleransi dalam Beragama (90 menit)

Tujuan:

Peserta memahami konsep toleransi, baik antar maupun intra agama.

Perilaku yang diharapkan berubah:

Peserta mendapatkan pengalaman untuk melakukan empati dan melihat dari sudut pandang orang lain

Indikator:

- Peserta dapat menyebutkan toleransi sebagai pemecahan masalah dari kasus yang dibahas, baik dalam kasus intoleransi antar maupun intra agama.
- Peserta dapat menyebutkan nilai-nilai terkait toleransi seperti:
 - Empati
 - Melihat dari sudut pandang orang lain
 - Menghargai Keberagaman
 - Hak Asasi Manusia

Perlengkapan:

- LCD
- Laptop
- Infocus
- Soundsystem
- Lembar Kerja Guru
- Lembar skenario
- Lembar peran
- Video “Menghargai Perbedaan, Mencintai Persaudaraan”
- ATK

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
5 Menit	Pembukaan: Fasilitator membuka sesi ini	

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
35 menit	<p>Sesi Bermain Peran “Jika Aku Menjadi”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menerangkan jika sesi akan diawali dengan bermain peran “Jika Aku Menjadi” di antara peserta. • Fasilitator menerangkan jika kegiatan ini merupakan kegiatan bermain peran dimana masing-masing peserta memerankan pihak tertentu yang terlibat dalam sebuah diskusi. Fasilitator membagi peserta ke dalam dua kelompok secara acak. Setiap kelompok akan mendapatkan peran tertentu. Terangkan juga akan ada dua babak bermain peran pada tahapan ini. • Di skenario pertama, peran kelompok pertama adalah pemeluk agama Kristen (minoritas) sedangkan peran kedua adalah pemeluk agama Islam (mayoritas). • Fasilitator memainkan skenario pertama dengan: <ul style="list-style-type: none"> ◦ Membacakan <i>setting</i> skenario yang berisi penolakan terhadap gereja karena warga merasa terancam dengan penyebaran ideologi Agama/aliran agama tertentu. Perwakilan dari kelompok Kristen dan Islam agama sedang berdiskusi di kantor kepala desa membicarakan masalah pembangunan gereja terhenti. Kedua kelompok ini harus menemukan kesepakatan yang dapat memenuhi kepentingan kelompoknya. ◦ Kelompok 1 (Perwakilan Masyarakat Kristen) yang membutuhkan kemudahan akses rumah ibadah yang dekat dengan lingkungannya ◦ Kelompok 2 (Perwakilan Pejuang Muslim): yang tidak menyetujui pembangunan gereja karena merasa takut ada kristenisasi di masyarakat. ◦ Berikan kesempatan waktu selama lima menit bagi masing-masing kelompok untuk membangun argumennya 	<p>Bermain peran memberikan kesempatan kepada partisipan untuk melihat dan merasakan dari sudut pandang orang lain. Di sini partisipan juga ditantang seberapa mudah dia melihat dari orang yang sangat jauh identitas dari dirinya.</p>

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Setelah selesai, fasilitator memanggil perwakilan kelompok untuk menyampaikan aspirasi pendapatnya dan fasilitator berperan sebagai Kepala Desa yang memimpin jalannya musyawarah (10 menit) ◦ Selesaikan diskusi, terlepas dari apakah ada kesepakatan diantara dua kelompok • Fasilitator kemudian langsung memainkan skenario kedua dengan kelompok yang telah terbagi. Namun kelompoknya ditukar menjadi: <ul style="list-style-type: none"> ◦ Kelompok 2 (Perwakilan masyarakat Ahmadiyah) Membutuhkan Masjid untuk tempat Jamaah Ahmadiyah mengingat mereka sering mengalami penghinaan atau penolakan untuk beribadah di Masjid yang sudah ada ◦ Kelompok 1 (Perwakilan Pejuang Muslim) yang tidak menyetujui pembangunan Masjid Ahmadiyah karena takut dipakai untuk menyebarkan aliran sesat di masyarakat ◦ Fasilitator membagikan kertas peran ke masing-masing kelompok. ◦ Fasilitator membacakan setting skenario: Kedua perwakilan dari Ahmadiyah dan Pejuang Islam sedang berdiskusi di kantor kepala desa untuk menyelesaikan masalah pembangunan Masjid Ahmadiyah yang terhenti. ◦ Minta masing-masing peran untuk dapat menuliskan argumen yang mendukung kepentingannya selama 5 menit ◦ Fasilitator mempersilahkan peserta untuk berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan peran yang ia bawaan selama 10 menit ◦ Akhiri diskusi dan berikan apresiasi kepada peserta 	
35 menit	<p>Fasilitator membahas hasil bermain peran dengan menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bagaimana jalannya proses diskusi kelompok?</i> • <i>Apa saja Hal—hal yang menarik dari jalannya diskusi bagi pemeran kelompok minoritas ?</i> 	

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja hal-hal yang menarik dari jalannya diskusi bagi pemeran mayoritas? <p>Fasilitator diharapkan dapat menggali perasaan dari peserta saat memerankan pihak mayoritas dan minoritas dengan menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apa yang Anda rasakan sebagai kelompok minoritas dalam kelompok diskusi?</i> • <i>Apa yang Anda rasakan sebagai kelompok mayoritas dalam kelompok diskusi?</i> • <i>Saat Fasilitator membalikkan peran dalam proses diskusi, apa yang terjadi dalam proses diskusi?</i> • <i>Apa perasaan Anda saat peran Anda ditukar?</i> • <i>Peran apa yang lebih mudah bagi Anda? Mengapa demikian? (diharapkan jawaban yang keluar adalah saat memerankan kelompok minoritas)</i> • <i>(Jika perasaan partisipan menjadi minoritas tidak keluar) Pernahkah Anda merasakan menjadi minoritas sebelumnya? Pada konteks suku, ras, gender atau yang lain? Bagaimana rasanya?</i> • <i>Kita biasa hidup sebagai kelompok mayoritas, Apa yang Anda inginkan ketika menjadi kelompok minoritas? Menurut Anda, bagaimana hal tersebut bisa tercapai?</i> <p>Fasilitator diharapkan dapat menggali <i>insight</i> yang diinginkan dari kegiatan sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Perbedaan merupakan hal yang lumrah terjadi. Keberadaan mayoritas dan minoritas normal adanya. Apa yang dibutuhkan untuk dapat hidup berdampingan?</i> • <i>Dengan pelajaran yang didapat pada kegiatan sebelumnya, hal apa yang bisa dibentuk agar tidak ada permusuhan antar kelompok minoritas dan mayoritas ?</i> • <i>Apa saja pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan sebelumnya?</i> • <i>Jika kita ibaratkan sebuah kue dimana kita sebagai kelompok mayoritas biasa mendapatkan 100% namun kita tau ada hak-hak kelompok minoritas yang perlu diberikan, berapa persentase jumlah kue yang akan Anda berikan?</i> 	

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang membuat seseorang mau memberikan persentase kue sesuai dengan yang disepakati? Fasilitator menanyakan kepada peserta, solusi untuk menyelesaikan fenomena sosial ini? Di sesi ini diharapkan peserta bisa menyebutkan “meningkatkan toleransi” sebagai solusi permasalahan dan juga dapat menyebutkan nilai-nilai empati seperti, <i>perspective taking</i>, menghargai keberagaman dan hak asasi manusia. 	
15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator mengapresiasi pekerjaan peserta • Fasilitator memutar film “Menghargai Perbedaan, Mencintai Persaudaraan” • Fasilitator meminta peserta merefleksikan “apa yang bisa Anda lakukan sebagai guru dalam meningkatkan toleransi antar dan di dalam aliran agama?” 	

Lembar Skenario Inter Agama

Deskripsi Situasi Kelompok 1

Anda adalah seorang warga di Desa Gunung Bulu yang sedang mengalami keresahan. Pasalnya, mayoritas warga muslim Desa Gunung Bulu sedang melakukan aksi protes di depan terhadap pembangunan Gereja di Desa Gunung Bulu. Aksi protes dilakukan dengan berdemo di depan gereja. Salah seorang pendemo bahkan menyerukan suara “jihad” sambil protes depan gereja. Beberapa warga terlihat membawa senjata tajam saat berdemo. Warga muslim di Desa Gunung Bulu khawatir jika pembangunan gereja ini akan menjadi tempat kristenisasi bagi Desa Gunung Bulu. Lagipula, warga muslim merasa pembangunan gereja di Desa Gunung Bulu tidak diperlukan mengingat jumlah penduduk Kristen yang sedikit, Padahal, penduduk minoritas umat Kristen membutuhkan gereja di lingkungan tersebut karena gereja yang terdekat membutuhkan waktu sekitar 2-3 jam perjalanan untuk menuju ke sana. Hal ini menyebabkan umat Kristen di Desa Gunung Bulu menjadi tidak optimal dalam menjalankan peribadatan. Selain itu, Gereja ini juga akan menjadi tempat peribadatan bagi warga umat Kristen dari desa-desa di sekitarnya yang juga memerlukan rumah ibadah. Sejauh ini juga Izin Mendirikan Rumah Ibadah bagi pembangunan gereja ini sudah keluar. Mengingat situasi yang cukup memanas, Kepala Desa akhirnya akhirnya memanggil perwakilan dari komunitas warga minoritas Kristen yang membutuhkan gereja dan perwakilan dari Pejuang Muslim Desa Gunung Bulu untuk bertemu di Balai Desa untuk menyelesaikan masalah ini.

Instruksi dari Fasilitator

Anda merupakan bagian dari masyarakat Kampung Gunung Bulu. Di sini Anda, mewakili pihak yang mempunyai kepentingan. Anda diminta berpartisipasi dalam diskusi yang menuliskan rekomendasi dari permasalahan yang terjadi di Kampung Anda. Setelah berdiskusi, Tuliskan hasil penyelesaian Masyarakat Gunung Bulu terhadap penyelesaian masalah ini.

instruksi kelompok 1 (Perwakilan Masyarakat Kristen)

Percaya bahwa Hak melangsungkan peribadahan sudah diatur di dalam undang-undang dan warga beragama Kristen memerlukan tempat ibadah untuk melangsungkan ibadah. Ditambah memang adanya kebutuhan untuk mendirikan gereja di daerah tersebut dimana gereja tersebut memang menjadi kebutuhan bagi umat kristiani di Desa Gunung Bulu dan sekitarnya. Karena itu Kelompok ini ingin pembangunan gereja dan peribadatan ini bisa berjalan lancar.

instruksi kelompok 2 (Perwakilan Pejuang Islam)

Anda merupakan perwakilan warga yang tidak menyetujui pembangunan Gereja. Anda merasa curiga dengan lolosnya izin membangun rumah ibadah karena warga Kristen di Desa Gunung Bulu hanya sedikit jumlahnya. Terlebih Anda khawatir jika penyebaran agama nasrani akan menyebar di wilayah Anda ketika gereja tersebut selesai dibangun. Anda merasa bertanggung jawab menjada akidah masyarakat. Karena itu Kelompok ini ingin pembangunan gereja bisa dihentikan.

Lembar Skenario Intra Agama

Deskripsi Situasi Kelompok 2

- Anda adalah seorang warga di Desa Gunung Bulu yang sedang mengalami keresahan. Pasalnya, mayoritas warga di Desa Gunung Bulu sedang melakukan aksi protes di depan terhadap pembangunan Masjid Ahmadiyah di desa tersebut. Aksi protes dilakukan dengan berdemo di depan Masjid yang sedang dibangun. Salah seorang pendemo bahkan menyerukan suara “jihad” sambil mengacungkan senjata tajam Beberapa warga pendemo terlihat membawa senjata tajam saat berdemo. Warga muslim mayoritas di Desa Gunung Bulu khawatir jika pembangunan gereja ini akan menjadi tempat penyebaran aliran sesat Ahmadiyah. Lagipula, warga muslim merasa Masjid Ahmadiyah di daerah tersebut tidak diperlukan mengingat jumlah penganut Ahmadiyah di Desa Gunung Bulu berjumlah sedikit. Padahal, warga minoritas membutuhkan Masjid di lingkungan tersebut karena Masjid Ahmadiyah yang terdekat membutuhkan-

waktu sekitar 2 perjalanan untuk menuju ke sana. Selain itu, mereka sering kali mengalami penghinaan saat beribadah di Mesjid umum karena ibadah yang mereka lakukan. Hal ini menyebabkan umat Ahmadiyah di Desa Gunung Bulu menjadi tidak optimal dalam menjalankan peribadatan. Selain itu, Masjid ini juga akan menjadi tempat peribadatan bagi warga Ahmadiyah dari desa-desa di sekitarnya yang juga memerlukan rumah ibadah. Sejauh ini juga Izin Mendirikan Rumah Ibadah bagi Masjid ini sudah keluar. Mengingat situasi yang cukup memanas, Kepala Desa akhirnya akhirnya memanggil perwakilan dari komunitas warga minoritas Ahmadiyah dan perwakilan dari Pejuang Islam dari masyarakat Muslim Desa Gunung Bulu untuk bertemu di Balai Desa untuk menyelesaikan masalah ini.

Instruksi dari Fasilitator

Anda merupakan bagian dari masyarakat Kampung Gunung Bulu. Di sini Anda, mewakili pihak yang mempunyai kepentingan. Anda diminta berpartisipasi dalam diskusi yang menuliskan rekomendasi dari permasalahan yang terjadi di Kampung Anda. Setelah berdiskusi, Tuliskan hasil penyelesaian Masyarakat Gunung Bulu terhadap penyelesaian masalah ini.

instruksi kelompok 1 (Perwakilan Pejuang Islam)

Anda merupakan perwakilan warga yang tidak menyetujui pembangunan Mesjid Ahmadiyah. Anda merasa curiga dengan lolosnya izin membangun Mesjid Ahmadiyah karena warga Ahmadiyah di Desa Bulu Gunung hanya sedikit jumlahnya. Terlebih Anda khawatir jika penyebaran aliran Ahmadiyah yang dianggap sesat akan menyebar di wilayah Anda ketika Mesjid tersebut selesai dibangun. Sekuat apapun, Anda harus melindungi akidah masyarakat. Karena itu Kelompok ini ingin pembangunan Mesjid Ahmadiyah bisa dihentikan.

instruksi kelompok 2 (Perwakilan Masyarakat Ahmadiyah)

Percaya bahwa Hak melangsungkan peribadahan sudah diatur di dalam undang-undang. Selain itu, sudah ada peraturan dari Pemerintah RI jika Ahmadiyah merupakan aliran yang dilindungi. Warga Ahmadiyah memerlukan Mesjid untuk dirinya dalam melangsungkan ibadah. Ditambah adanya kebutuhan bagi umat Ahmadiyah di Desa Bulu Gunung dan sekitarnya untuk mendirikan Mesjid sendiri agar menghindari hinaan dari warga muslim. Selain itu agar mereka bisa optimal dalam menjalankan peribadatan. Karena itu Kelompok ini ingin pembangunan Mesjid Ahmadiyah dan peribadatan ini bisa berjalan lancar.

Tugas Individu

Apa yang Anda bisa lakukan sebagai guru dalam meningkatkan nilai toleransi **antar agama** di dalam kelas?

Apa yang Anda bisa lakukan sebagai guru dalam meningkatkan nilai toleransi **di dalam agama** di kelas Anda?

SESI 1 Bagian 2

Diskusi sebagai Metode Penyisipan Nilai Toleransi (110 menit)

Tujuan:

- Peserta dapat mengidentifikasi metode diskusi sebagai metode penyisipan nilai-nilai toleransi
- Peserta dapat menyadari manfaat metode diskusi sebagai metode penyisipan nilai-nilai toleransi
- Guru menyadari perannya sebagai menjadi fasilitator yang baik dalam membangun diskusi di dalam kelas

Perilaku yang diharapkan berubah:

- Peserta dapat menggunakan metode diskusi di dalam kelas yang diajar untuk mengajarkan toleransi
- Peserta menyadari penting kemampuan fasilitasi di dalam kelas meliputi:
 - Persiapan materi
 - Membuat aturan diskusi dalam kelas
 - Mendengar yang aktif
 - Membuat pertanyaan pemicu
 - Menangani situasi yang memanas di kelas
 - Membuat sesi refleksi

Indikator:

- Peserta dapat menyebutkan prinsip metode diskusi sehingga bisa digunakan dalam menyisipkan nilai-nilai toleransi
- Peserta dapat menyebutkan manfaat yang diperoleh dengan menggunakan metode diskusi
- Guru bisa menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan sebagai fasilitator di dalam kelas, meliputi:
 - Persiapan materi
 - Membuat aturan diskusi dalam kelas
 - Mendengar yang aktif
 - Membuat pertanyaan pemicu
 - Menangani situasi yang memanas di kelas
 - Membuat sesi refleksi

Perlengkapan:

- LCD
- Laptop
- Infocus
- Sound System
- ATK
- Lembar Materi Diskusi

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
5 Menit	Pembukaan sesi	
25 menit	<p>Fasilitator masuk ke dalam materi dengan bertanya kepada guru-guru di dalam kelas mengenai “<i>Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menyampaikan topik yang “sulit” atau “kontroversial” di dalam kelas?</i>” Jika pertanyaan kurang dapat menggali respon, Fasilitator bisa menanyakan, “<i>Metode atau strategi mengajar apa yang Bapak/Ibu biasa lakukan di dalam kelas selain ceramah?</i>” Di sini Fasilitator menggali tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Topik apa yang dirasa sulit untuk disampaikan di kelas?</i> • <i>Metode mengajar apa yang biasa dilakukan?</i> Diharapkan beberapa metode tersebut di sini seperti: <ul style="list-style-type: none"> ◦ Ceramah ◦ Analisis kasus ◦ Kunjungan wawancara ke lokasi terkait ◦ Diskusi dan berdialog • <i>Bagaimana praktik belajar-mengajar di kelas?</i> • <i>Bagaimana response siswa ketika Bapak/Ibu guru melakukan hal tersebut?</i> • <i>Apa kelebihan dari metode yang Bapak/Ibu ajarkan?</i> 	Sesi ini sebagai pemicu munculnya model-model pengajaran, salah satunya diskusi
35 menit	<p>Sesi <i>Micro Teaching</i> (Bermain Peran dan Berdiskusi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesi ini akan dilakukan dalam kelompok besar • Sebelum berdiskusi, Fasilitator menerangkan jika di dalam kelas akan mengadakan proses <i>mini teaching</i> menggunakan metode diskusi dan membutuhkan <i>volunteer</i> sebanyak dua orang peserta yang akan berperan sebagai guru. Bagi guru yang tidak mengajukan diri, akan berperan menjadi siswa. (3 menit) 	<i>Mini teaching</i> bertujuan memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk memfasilitasi diskusi. Peran guru terbagi dua untuk memberikan contoh yang baik dan buruk. Peran siswa-

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi sisa peserta yang menjadi siswa menjadi 3 bagian dimana masing-masing bagian peserta diskusi ini mempunyai peran. Pembagian peran bisa menggunakan kocokan. Berikan kertas skenario sesuai dengan jenis peserta. Lakukan briefing kepada peserta agar mereka paham dengan perannya dan pastikan antar peserta tidak mengetahui peran yang satu dengan yang lainnya (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> ◦ Siswa Asertif: Peserta ini dengan aktif dan baik menyuarakan pendapatnya mengenai hasil diskusi ◦ Siswa pasif: Peserta ini hanya diam saja, pasif saat ditanya, tidak terlihat tertarik mengikuti diskusi ◦ Siswa Agresif: Peserta ini sangat keras dalam menyuarakan pendapatnya, peserta ini sering menginterupsi pendapat peserta lain, tidak memberikan kesempatan kepada peserta lain berbicara. Siswa agresif ini harus memberikan mempunyai pendapat yang berlawanan dengan peserta aktif • Fasilitator membriefing dua peserta yang <i>volunteer</i> untuk menjadi guru. Satu guru berperan menjadi Guru Otoriter dan guru lainnya berperan menjadi guru Demokratik. <ul style="list-style-type: none"> ◦ Guru Otoriter merupakan guru yang memaksakan pandangannya kepada siswa. Ia cenderung tertutup terhadap perbedaan pandangan di antara siswa dan merendahkan pendapat siswa yang berbeda ◦ Guru Demokratis merupakan guru yang senang dengan perbedaan pendapat di kalangan siswa. Ia mendorong terjadinya perbedaaan pendapat ketika diskusi. • Berikan kesempatan kepada guru otoriter dulu untuk melakukan pengajaran selama kira-kira 10 menit. Guru Demokratis menunggu di luar ruangan. • Setelahnya berikan kesempatan kepada guru demokratis untuk melakukan pengajaran selama kira-kira 10 menit. Guru Otoriter menunggu di luar ruangan 	<p>terbagi tiga untuk mengajak guru mengalami langsung siswa-siswa yang beragam</p>

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
	<ul style="list-style-type: none"> Setelah proses <i>mini teaching</i> selesai, panggil seluruh peserta ke dalam ruangan dan memberikan apresiasi. 	
30 menit	<p>Fasilitator membahas hasil diskusi dengan menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Bagaimana proses diskusi terjadi di kelompok Anda?</i> Kepada peserta yang menjadi siswa: <ul style="list-style-type: none"> <i>Bagaimana performa dua peserta yang melakukan mini teaching, apakah perbedaan yang dilakukan keduanya dalam mengajar?</i> <i>Bagaimana perasaan Anda saat diajar oleh guru yang pertama (otoriter)? Apa yang Anda rasakan saat guru merendahkan pendapat Anda</i> <i>Bagaimana perasaan Anda saat diajar oleh guru yang kedua (demokratis)?</i> <i>Anda lebih suka diajar oleh guru yang mana? Mengapa demikian?</i> <i>Terkait teman-teman Anda, Adakah yang menurut Anda ofensif memberikan pendapat?</i> <i>Adakah yang menurut Anda tidak mau diajak bekerja sama dengan baik dalam memberikan pendapat?</i> <i>Bagaimana perasaan Anda terhadap teman Anda yang pasif?</i> <i>Bagaimana perasaan Anda saat ada peserta yang memberikan pendapat secara ofensif?</i> <i>Bagaimana perasaan Anda sebagai peserta yang pasif saat didiamkan saja oleh guru?</i> Kepada peserta yang menjadi guru: <ul style="list-style-type: none"> <i>Menurut Anda, bagaimana gambaran perilaku peserta yang berperan sebagai siswa dalam mengeluarkan pendapat selama berdiskusi?</i> <i>Bagaimana Anda menangani siswa tersebut?</i> <i>Bagaimana perasaan Anda setelah proses diskusi?</i> <i>Bagaimana perasaan Anda saat menghadapi siswa yang agresif?</i> <i>Apa yang ditugaskan pada fasilitator di luar terkait peran Anda?</i> 	

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Apa yang bisa dilakukan guru dalam membuat hal-hal yang terjadi dalam diskusi tadi menjadi tidak ada?</i> • <i>Apa yang harusnya dilakukan fasilitator untuk membuat diskusi berjalan lancar?</i> • <i>Menurut Anda, prinsip-prinsip apa saja yang harus ada untuk diskusi berjalan lancar?</i> • <i>Menurut Anda, apakah ada manfaat dari proses diskusi yang dijalankan dalam membangun toleransi?</i> <p>Pada sesi ini fasilitator harus menggali sampai peserta mengeluarkan prinsip diskusi, manfaat diskusi dalam membangun toleransi dan peran guru sebagai fasilitator dalam diskusi. Kata-kata yang bisa dikeluarkan adalah <i>“perasaan yang dirasakan selama berdiskusi”, “persiapan diskusi”, “persiapan materi”, “adanya aturan”, “guru harus berperan sebagai fasilitator yang baik”, “guru harus melibatkan semua siswa, termasuk yang pasif”, “guru harus dapat memajemen situasi diskusi yang memanas”</i></p>	
15 menit	Minta peserta merefleksikan bagaimana menyiapkan diskusi yang baik dan bagaimana meningkatkan kemampuannya sebagai fasilitator di dalam kelas di dalam lembar kerja guru	

SKENARIO UNTUK DIDISKUSIKAN

Khawatir dengan penyebaran berita bohong, hoaks, dan paham radikalisme dan ekstremisme kekerasan, Pemerintah Indonesia berniat untuk mensahkan peraturan pemerintah yang dapat melegalkan pemantauan dari Pemerintah terhadap setiap konten yang diakses warga dari internet, baik itu dari komputer maupun handphone pribadi. Pemerintah juga berencana untuk bisa memantau isi pesan yang terdapat di media sosial tiap warga negara Indonesia. Pemerintah beralasan hal ini dilakukan untuk bisa melacak penyebaran berita bohong, hoax, dan paham radikalisme dan ekstremisme kekerasan dari ‘akarnya’ langsung. Pemerintah beralasan dengan melacak jejaring radikalisme dan ekstremisme kekerasan agar dapat mencegah potensi terorisme yang dapat memakan korban jiwa. Namun, beberapa merasa bahwa warga negara punya hak atas privasi terhadap konten yang diakses dan isi pesan yang dapat dikirim/diterima. Beberapa juga khawatir jika pemantauan ini rentan terhadap kebocoran data dan nanti akan disalahgunakan pihak yang tidak bertanggung jawab. -

Menurut Anda, apakah Pemerintah Indonesia harus mensahkan peraturan ini?

a. Pemerintah Indonesia harus mensahkan peraturan ini

b. Pemerintah Indonesia tidak boleh mensahkan peraturan ini

Lembar Skenario Peran Guru

Anda adalah guru Otoriter

Anda tidak suka jika ada siswa yang berbeda pendapat dengan Anda. Anda merasa bahwa prinsip, nilai dan pendapat Anda adalah yang paling benar sehingga sebagai seorang guru, Anda merasa bahwa siswa harus mengikuti Anda. Anda cenderung untuk mengarahkan pendapat siswa agar sama dengan Anda. Dalam mengajar Anda tidak mempedulikan pendapat siswa jika mereka berbeda dengan Anda. Anda menginterupsi pendapat yang mereka lontarkan. Anda hanya mengapresiasi pendapat yang sama dengan Anda. Anda juga cenderung merendahkan ketika siswa mengutarakan perasaannya/pendapatnya terkait suatu hal. Anda menunjukkan perilaku tidak mengacuhkan siswa (tidak ada kontak mata). Anda juga cenderung melakukan ceramah dalam mempromosikan pendapat yang Anda percaya saat siswa sedang melakukan diskusi.

Anda adalah guru Demokratis

Anda sangat suka proses diskusi di dalam kelas karena Anda bisa merasakan keberagaman dari sudut pandang siswa. Anda mempunyai prinsip dan nilai dalam diri Anda, namun Anda tetapi menghormati prinsip dan nilai yang berbeda dari Anda. Anda menyadari bahwa posisi Anda sebagai guru adalah netral. Anda mendorong siswa Anda untuk menyatakan pendapat yang berbeda. Ia melakukan elaborasi terhadap pendapat siswa, termasuk di dalamnya perasaan yang dialami siswa. Guru ini cenderung menggunakan pertanyaan terbuka saat bertanya dan Guru ini mengapresiasi setiap pendapat yang diutarakan siswa. Anda berusaha menunjukkan dengan Bahasa tubuh Anda jika Anda 'hadir' dan mendengar diskusi dengan baik.

Tambahan Instruksi untuk Guru Demokratis

- Dalam menggali pendapat siswa, gunakan pertanyaan terbuka. Anda dapat mengelaborasi alasan dibalik pendapat siswa.
- Beberapa jenis pertanyaan yang bisa digunakan dalam menggali diskusi:
 - Mengapa Anda berpendapat seperti itu?
 - Bagaimana perasaan Anda terkait hal tersebut? Mengapa bisa demikian?
 - Bagaimana pendapat yang lain? Adakah pendapat yang berbeda?
 - Teman Anda mengatakan hal ini, Bagaimana pendapat Anda?
- Libatkan siswa yang pasif atau hanya diam saja ketika berdiskusi karena bisa jadi siswa ini merasa resah saat mengeluarkan pendapat.
- Tunjukkan dengan Bahasa tubuh Anda peran Anda sebagai fasilitator yang baik dengan menjaga kontak mata, mengangguk saat ada siswa yang mengeluarkan pendapat.

Lembar Skenario Peran Siswa

Anda adalah Siswa Asertif

Si Asertif merupakan peserta yang fokus mengikuti diskusi. Si Asertif akan **mendengarkan jika peserta lain mengeluarkan pendapat** dan **merespon terhadap pendapat tersebut**. Si Asertif juga dengan baik **mengeluarkan pendapat tanpa menyinggung peserta lainnya**. Anda secara aktif berkontribusi dalam diskusi

Anda adalah Siswa Pasif

Anda merupakan orang yang pemalu. Anda ingin sekali mengeluarkan pendapat di muka umum, namun Anda terlalu gugup untuk melakukannya. Anda cenderung **menjawab pertanyaan secara ya/tidak** karena Anda merasa malu diamati orang lain. Dalam diskusi ini, **Anda cenderung pasif dan tidak banyak mengeluarkan pendapat**. Anda juga tidak terlalu fokus dalam mendengarkan pendapat orang lain.

Anda adalah Siswa Agresif

Anda sangat aktif mengikuti diskusi ini. **Anda mempunyai pendapat yang berbeda dengan partisipan lain**. Karena sangat bersemangat, **Anda sering menginterupsi pendapat orang lain**. Anda juga mengeluarkan **komentar yang menyerang atau merendahkan teman Anda** karena **Anda percaya bahwa pendapat Anda yang paling benar**. Anda cenderung menyalahkan individu lain yang berbeda pendapat dengan Anda. Anda juga merendahkan pendapat yang dilontarkan oleh teman Anda.

Tugas Individu

Sebagai guru, apa yang Anda lakukan agar membuat proses diskusi berjalan lancar?

Berdasarkan kegiatan dan materi yang bisa disampaikan, apa yang bisa ditingkatkan dalam diri Anda untuk bisa menjadi fasilitator yang baik di dalam kelas?

Proses persiapan materi.....

Proses membuat ruang kelas yang nyaman dan aman dalam diskusi.....

Proses fasilitasi di dalam kelas (termasuk di dalamnya 'hadir' dalam diskusi dan mendengar aktif).....

Proses menangani diskusi yang memanas.....

Proses refleksi setelah diskusi....

Sesi 2 Bagian 1: Bias dan Informasi (100 menit)

Tujuan:

- Peserta memahami pentingnya mencerna dan merespon informasi secara kritis

Indikator:

- Peserta mengutarakan pentingnya bersikap kritis terhadap informasi
- Peserta mengutarakan perbedaan antara cara berpikir yang kritis dengan cara berpikir yang tidak kritis
- Peserta mengidentifikasi identitas sebagai hal yang mengurangi kemampuan orang untuk merespon informasi secara kritis

Perlengkapan:

- Proyektor
- Layar
- Laptop
- Flipchart
- Spidol
- Kertas plano
- Artikel cetak
- Token bendera
- Lembar instruksi
- Kartu peran
- Amplop

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
45 menit	<p>Kegiatan: Diskusi Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator membagi peserta ke dalam dua kelompok, dan memisahkan mereka di dua tempat yang berjauhan di dalam ruangan. <ul style="list-style-type: none"> ◦ Kelompok 'Kebanggaan': Di meja kelompok ada bendera merah-putih ◦ Kelompok 'KROKeT': Meja anggota kelompok kosong • Fasilitator memberikan kertas-kertas kecil ke tiap partisipan yang berisi peran. Fasilitator menginstruksikan partisipan untuk tidak membicarakan peran satu sama lain dan- 	<p>Kegiatan interaktif untuk mengenalkan konsep kekalutan informasi. Karena ini kegiatan berbentuk permainan, diharapkan juga dapat memicu atensi peserta setelah istirahat.</p>

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
	<p>menyembunyikan kertas tersebut dari rekan-rekannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ◦ Kelompok 'Kebanggaan': Mendapatkan kertas bertuliskan: <p style="text-align: center;"><i>“Kamu adalah seorang yang sangat bangga dan mencintai Indonesia. Kamu ingin Indonesia dipandang baik di dunia.”</i></p> ◦ Kelompok 'KrOKeT': Masing-masing mendapatkan kertas yang memiliki tulisan yang berbeda, yang mencerminkan ke-empat aspek KrOKeT: <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>“Anda adalah orang yang tidak semudah itu percaya dengan informasi baru. Orang seperti Anda biasanya menanyakan apakah suatu berita telah diperbarui atau informasi di berita itu telah dibahas di berita lain yang lebih baru.”</i> ▪ <i>“Anda adalah orang yang tidak semudah itu percaya dengan informasi baru. Orang seperti Anda biasanya menanyakan seberapa kredibel sumber dari suatu berita atau informasi.”</i> ▪ <i>“Anda adalah orang yang tidak semudah itu percaya dengan informasi baru. Biasanya Anda akan memeriksa apakah informasi di berita itu dapat diverifikasi melalui sumber lain atau artikel.”</i> ▪ <i>“Anda adalah orang yang tidak semudah itu percaya dengan informasi baru. Biasanya Anda akan memeriksa siapa yang diuntungkan dari berita itu dan ada agenda apa di balik itu.”</i> • Lalu Fasilitator memberikan sebuah artikel berita ke kedua kelompok, dan dua instruksi yang berbeda. <ul style="list-style-type: none"> ◦ Kelompok 'Kebanggaan': <p style="text-align: center;"><i>“Coba lihat apa isi dari artikel yang diberikan. Apa saja hal-hal yang membuat Anda bangga menjadi seorang warga Indonesia berdasarkan artikel itu?”</i></p> 	

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Kelompok 'KrOKeT': <p style="text-align: center;"><i>“Coba lihat apa isi dari artikel yang diberikan. Apa yang janggal dari artikel ini. Diskusikan dalam kelompok Anda berdasarkan peran Anda.”</i></p> • Fasilitator menginstruksikan ke seluruh kelompok diberikan waktu diskusi selama 30 menit. Mereka diberi tahu kalau setelah diskusi di dalam kelompok mereka akan memberikan presentasi di depan kelas. 	
30 menit	<p>Sesi presentasi kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah waktu berakhir, satu per satu kelompok diminta untuk presentasi <ul style="list-style-type: none"> ◦ Kelompok 'Kebanggaan' presentasi lebih dahulu (10 menit) ◦ Kelompok 'KrOKeT' presentasi setelahnya (10 menit) • Fasilitator menggali setiap kelompok yang presentasi • Fasil/Co-fasilitator membantu mencatat kata-kata yang penting di flipchart • Poin-poin yang diharapkan muncul <ul style="list-style-type: none"> ◦ Kelompok 'Kebanggaan': <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangga terhadap pencapaian yang digambarkan di artikel ▪ Menjelaskan perasaannya saat membaca artikel tersebut ▪ Menjelaskan kenapa kita harus mendukung agar pencapaian-pencapaian seperti yang digambarkan muncul ◦ Kelompok 'KrOKeT' <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempertanyakan apakah artikel lama seperti itu bisa dipercaya ▪ Mempertanyakan sumber artikel tersebut ▪ Mempertanyakan apakah informasi itu dapat diverifikasi, misalnya dengan dicek ke sumber lain ▪ Mempertanyakan tujuan pembuat artikel tersebut 	Kegiatan berkelompok ini bertujuan untuk memicu peserta untuk membandingkan jawaban dari kedua kelompok.

Berkenalan dengan Khoirul Anwar, Anak Bangsa Penemu 4G LTE

10 Maret 2016

Diunduh dari GoodNewsFromIndonesia.net



Siapa sangka, teknologi telekomunikasi terbaru saat ini 4G LTE, ditemukan oleh anak muda asli Indonesia, Khoirul Anwar. Apalagi, jika mengetahui latar belakang kehidupan Anwar. Sebagai anak desa yang terlahir di daerah Kediri, Jawa Timur, ia tiap hari mendapat tugas jadi tukang arit, atau menyabit rumput sebagai makanan ternak. Namun, suatu kali, ayahnya meninggal. Ibunya pun harus pontang-panting menghidupi keluarga mereka. Melihat kondisi itu, Anwar yang saat itu barusan lulus SD memohon pada ibunya agar bisa tetap bersekolah. Sebab, ia sangat suka belajar, apalagi ilmu-ilmu sains, khususnya Faraday dan Einstein.

Ibunya mengabdikan permintaan Anwar dan bahkan memintanya belajar lebih rajin agar bisa sekolah hingga tingkat paling tinggi. Anwar tak menyiakan kesempatan itu. Ia belajar sungguh-sungguh hingga hampir selalu jadi juara kelas. Ia pun berhasil masuk ke sekolah-sekolah favorit, hingga mengantarkannya mendapat jadi lulusan terbaik di Institut Teknologi Bandung (ITB). Ia lantas meneruskan sekolah ke Jepang di NAIST. Selama 1,5 tahun, ia berhasil menyelesaikan magisternya, dan kemudian dilanjutkan ke studi doktoral.

Saat berusaha menyelesaikan studi doktoral inilah, Anwar melakukan sejumlah penelitian tentang teknologi komunikasi, salah satunya yang kemudian dikenal saat ini sebagai teknologi 4G LTE (*Fourth Generation Long Term Evolution*). Awalnya, ia punya masalah pada power Wi-Fi. Dia resah. Saban mengakses internet, power Wi-Fi kerap tak stabil. Kadang bekerja kuat, sekejap kemudian melemah. Banyak juga orang mengeluh soal ini.

Tak mau terus mengeluh, Anwar memutar otak. Ia ingin memberi solusi. Maka dia mencoba menggunakan algoritma *Fast Fourier Transform* (FFT) berpasangan. FFT merupakan algoritma yang kerap digunakan untuk mengolah sinyal digital. Anwar memasang FFT dengan FFT asli. Dia menggunakan hipotesis, cara tersebut akan menguatkan catu daya (power) sehingga bisa stabil.

Pemikiran ini sempat dianggap remeh dan bahkan ditertawakan kalangan ilmuwan di Australia dan Jepang. Banyak ilmuwan beranggapan, jika FFT dipasang, keduanya akan saling menghilangkan. Tapi Anwar tetap yakin, pemikiran ini bisa menjadi solusi atas keluhan banyak orang itu.

Anwar kemudian terbang ke Amerika Serikat untuk memaparkan ide yang sama ke para ilmuwan di sana. Di sana, Anwar mendapat sambutan luar biasa. Ide yang dulu dianggap sampah itu bahkan mendapat paten. Namanya *Transmitter and Receiver*. Bahasa kerennya, 4G LTE. Lebih “gila” lagi, tahun 2008, pemikiran Anwar ini dijadikan standar telekomunikasi oleh *International Telecommunication Union* (ITU), sebuah organisasi internasional yang berbasis di Swiss. Dunia pun segera mengadaptasi temuan tersebut. Dua tahun kemudian, temuan itu diterapkan pada satelit. Kini dinikmati umat manusia di muka Bumi bisa menikmati Wi-Fi lebih stabil. Inilah bukti, anak asli Indonesia, bisa menciptakan karya-karya yang mendunia.

Instruksi Kelompok "Keanggotaan"

Coba lihat apa isi dari artikel yang diberikan. Apa saja hal-hal di artikel tersebut yang membuat Anda bangga menjadi orang Indonesia?

Lembar Peran Anggota Kelompok "Kebanggaan"

Anda adalah seorang yang sangat bangga dan mencintai Indonesia. Anda ingin Indonesia dipandang baik di dunia

Instruksi Kelompok "KrOKeT"

Coba lihat apa isi dari artikel yang diberikan. Apa yang bisa dipertanyakan dari artikel ini? Apa ada yang janggal? Diskusikan dalam kelompok Anda berdasarkan peran Anda.

Lembar Peran Anggota Kelompok "KrOKeT"

Anda adalah orang yang tidak semudah itu percaya dengan informasi baru. Orang seperti Anda biasanya menanyakan apakah suatu berita telah diperbarui atau informasi di berita itu telah dibahas di berita lain yang lebih baru.

Sesi 2 Bagian 2:

Materi Kekalutan Informasi dan Praktek KrOKeT (80 menit)

Tujuan:

- Memahami pentingnya tahu cara-cara mencerna dan merespon terhadap informasi dengan kritis
- Mengetahui cara-cara mencerna dan merespon terhadap informasi dengan kritis
- Memahami pentingnya membekali siswa dengan cara-cara mencerna dan merespon terhadap informasi dengan kritis

Indikator:

- Peserta menyebutkan pentingnya mengetahui cara-cara, tips, atau proses yang dapat membantu dalam mencerna dan merespon terhadap informasi dengan kritis
- Peserta menyebutkan cara-cara, tips, atau proses yang dapat membantu dalam mencerna dan merespon terhadap informasi dengan kritis
- Peserta menyebutkan bahwa penting bagi mereka untuk membekali siswa dengan cara-cara, tips, atau proses yang dapat membantu dalam mencerna dan merespon terhadap informasi dengan kritis

Perlengkapan:

- Proyektor
- Layar
- Laptop
- Flipchart
- Spidol
- Kertas plano
- Laptop/ponsel pintar milik peserta
- Jaringan Wi-Fi

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
20 menit	Penyampaian materi (disambung langsung dari bagian sebelumnya) <ul style="list-style-type: none">• Fasilitator mempresentasikan materi:<ul style="list-style-type: none">◦ Pengertian singkat tentang kekalutan informasi◦ Kenapa kita bisa percaya misinformasi, disinformasi, dan malinformasi◦ Prinsip KrOKeT	Materi ini disampaikan untuk memberikan pengetahuan tentang kekalutan informasi dan mengenalkan KrOKeT

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
	<ul style="list-style-type: none"> Materi ditutup dengan video “Teliti Sebelum Percaya #1: Membaca Berita” oleh Kelas Logika, sebagai contoh (https://www.youtube.com/watch?v=XZwTLjzQ1xA) 	
30 menit	<p>Kegiatan: Pemeriksaan Fakta</p> <ul style="list-style-type: none"> Fasilitator membagi peserta ke dalam 2 kelompok Setiap kelompok diberikan masing-masing satu materi berita dan lembar kerja kelompok Fasilitator menjelaskan kegiatan. Kelompok diberikan instruksi untuk membaca berita tersebut, lalu mendiskusikan di dalam kelompok masing-masing menggunakan cara-cara pemeriksaan fakta yang sudah disampaikan di kegiatan sebelumnya, maju untuk menyampaikan hasil diskusi di kelompok besar. Kegiatan kelompok dimulai Kelompok diberikan waktu 25 menit untuk melakukan kegiatan 	<p>Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk peserta mempraktekan prinsip yang telah diberikan di pemberian materi, utamanya KrOKeT.</p>
20 menit	<p>Presentasi Hasil Pemeriksaan Fakta</p> <ul style="list-style-type: none"> Fasilitator memanggil perwakilan kelompok satu per satu untuk memberikan paparannya selama 5 menit Setelah pemaparan, fasilitator melakukan probing dengan target berikut: <ul style="list-style-type: none"> Prinsip KrOKeT, dan cara-cara memproses informasi dengan baik secara umumnya itu penting untuk melindungi diri dari kekalutan informasi seperti hoaks. <p style="text-align: center;"><i>“Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tips atau proses seperti KrOKeT bisa membantu kita mencerna dan merespon informasi?”</i></p> Penting bagi mereka untuk mengajarkan siswa cara memproses informasi khususnya dari media dengan baik, misalnya melalui prinsip KrOKeT <p style="text-align: center;"><i>“Kira-kira apakah penting bagi siswa untuk juga diajarkan proses seperti KrOKeT?”</i></p>	

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
10 menit	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Fasilitator memandu peserta untuk merangkum kembali pelajaran apa saja yang sudah mereka dapatkan dari sesi pelatihan mengenai kekalutan informasi• Poin-poin yang diharapkan muncul<ul style="list-style-type: none">◦ Pengaruh dari identitas atau motivasi dapat membuat kita tidak kritis terhadap informasi◦ Adanya cara-cara atau tips-tips seperti KrOKeT yang bisa membantu untuk merespon terhadap informasi secara kritis◦ Mengulang tips-tips yang diberikan◦ Siswa sebaiknya dibekali cara untuk mencerna dan merespon terhadap informasi secara kritis	Penutupan sesi dengan refleksi individual untuk mengkonsolidasi pesan-pesan yang didapat dari sesi ini.

Racun Ikan Ini Bisa Obati Kanker Serviks, Mahasiswa UI Temukan Rahasiannya

30 Agustus 2019

Diunduh dari goodnewsfromindonesia.id



Ikan lepu ayam atau yang biasa dikenal sebagai ikan *lionfish* merupakan ikan yang indah serta bervariasi bentuk dan warnanya. Meskipun indah, ikan *lionfish* memiliki racun yang berdampak pada manusia, seperti menimbulkan luka, pusing, kesulitan bernapas, hingga kematian. Namun, tahukah Anda bahwa ternyata, ikan *lionfish* memiliki potensi untuk menyembuhkan kanker, terutama kanker serviks. Potensi itu ditemukan oleh tiga mahasiswa Jurusan Teknik Bioproses Fakultas Teknik Universitas Indonesia, yaitu Mustika Sari, Sarah Salsabila, dan She Liza Noer, yang mendapatkan gagasan penelitian setelah melihat tingginya angka kasus kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks. Berdasarkan data tahun 2018 yang dikeluarkan Globocita menyatakan terdapat 32.469 kasus penyakit tersebut dan 18.279 di antaranya meninggal dunia.

Di sisi lain, *lionfish* juga mengalami menjadi spesies invasif dengan tingkat reproduksi dan distribusi yang tinggi sehingga menyebabkan ledakan populasi hingga 700 persen. Ledakan populasi tersebut menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem dan penurunan populasi ikan lokal sehingga dapat merugikan nelayan. "Berangkat dari permasalahan tersebut, kami menggali literatur terkait penggunaan *lionfish* sebagai alternatif obat dari bahan alam. Terlebih lagi, pengobatan melalui kemoterapi juga belum sepenuhnya efektif karena efek samping yang dihasilkannya," kata Mustika dalam keterangan yang disampaikan bagian Humas UI, Selasa 20 Agustus 2019, dilaporkan Pikiran Rakyat.

Untuk mendapatkan protein yang memiliki sifat apoptosis terhadap sel kanker serviks tersebut, ketiga mahasiswa mengekstraksi racun dari duri *lionfish* yang kemudian dimurnikan dengan presipitasi ammonium sulfat dengan proses pemanasan. Ekstrak racun dari duri *lionfish* yang telah diperoleh kemudian diujikan secara *in vitro* terhadap sel kanker. Hasil uji *in vitro* terhadap sel Hela yaitu sel kanker serviks menunjukkan bahwa racun *Lionfish* memiliki efek inhibisi sebesar 37% terhadap sel kanker serviks.

Efek inhibisi ini menunjukkan pengujian berhasil membunuh sel kanker yang ada. Menurut laporan Kompas.com, penelitian ini telah mendapatkan pembiayaan dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti) dan tengah dalam tahap presentasi di ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) yang akan diselenggarakan pada akhir Agustus 2019 di Bali.

Lembar Kerja Kelompok untuk Kegiatan *Fact Checking*

Ini adalah kegiatan analisis terhadap sebuah berita. Gunakanlah apa yang sudah didapatkan selama penelitian ini untuk melakukan analisis. Sebisa mungkin, gunakanlah KrOKeT!

- Cobalah isi setiap aspek dalam KrOKeT. Jika ada catatan lain, gunakanlah kolom di halaman berikutnya.
- Sangat disarankan untuk menggunakan internet untuk membantu Anda menjawab hal tersebut.
- Sebisa mungkin, catatlah di mana Anda mendapatkan informasi untuk memeriksa berita

KrOKeT	
Kemutakhiran	
Otoritas	
Keakuratan	
Tujuan	
Catatan Lain	
Sumber	

KrOKeT

<p>Kemutakhiran</p>	<p>Tentunya kita menginginkan informasi yang paling mutakhir. Kadang berita yang melaporkan fakta yang salah diperbaiki dan diperbarui setelahnya, atau telah diperiksa oleh media pemeriksa fakta. Ketika mendapatkan informasi, sebaiknya kita periksa dahulu apakah hal tersebut telah dibahas lebih lanjut.</p> <p>Contoh pertanyaan pemandu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apakah ada sumber yang lebih baru yang membahas informasi yang kita baca?</i> • <i>Apakah informasi ini telah direvisi atau ditarik dari publikasi?</i>
<p>Otoritas</p>	<p>Dari mana sumber informasi yang kita baca adalah hal yang penting untuk menentukan seberapa kita bisa percaya dengan informasi tersebut.</p> <p>Contoh pertanyaan pemandu</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Siapa yang menerbitkan informasi ini?</i> • <i>Apakah penerbit atau penulis dari informasi yang kita baca memiliki kualifikasi untuk menyampaikan informasi tersebut?</i>
<p>Keakuratan</p>	<p>Seberapa tepat atau faktual suatu informasi tentunya adalah hal yang penting untuk kita periksa. Kita bias memeriksa hal ini dengan melihat sumber lain atau memeriksa bagaimana informasi tersebut didapatkan.</p> <p>Contoh pertanyaan pemandu</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bagaimana penerbit atau penulis dari informasi yang kita baca mendapatkan informasi tersebut? Apa sumber mereka?</i> • <i>Apa kata sumber-sumber lain mengenai informasi tersebut?</i>
<p>Tujuan</p>	<p>Hal yang tidak kalah penting adalah apa tujuan dari penulis atau penerbit mengeluarkan informasi tersebut. Jika kita mengetahui, misalnya bahwa suatu artikel adalah sebuah iklan untuk produk tertentu, maka hal tersebut dapat membantu kita membuat kesimpulan tentang seberapa jauh kita bias</p> <p>Contoh pertanyaan pemandu</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apakah informasi ini fakta atau opini?</i> • <i>Apakah ada agenda, misalnya agenda politik atau komersil, dari informasi ini?</i> • <i>Berita ini berpihak kepada kelompok tertentu atau netral? Jika berpihak, kepada siapa?</i>

Hari 2

.....

SESI 1

Mengenali Perilaku Siswa yang Rentan terhadap Paham Radikalisme dan Esktrimisme kekerasan di Sekolah (170 menit)

Tujuan:

- Peserta mengidentifikasi perilaku siswa yang rentan terhadap paham radikalisme dan ekstrimisme kekerasan
- Peserta dapat mengenali kebutuhan untuk memodifikasi indikator kerentanan yang ada dalam protokol disesuaikan dengan kebutuhan sekolah
- Peserta dapat mengetahui respon yang diberikan ketika ada Siswa yang terkena radikalisasi dan paham ekstremisme kekerasan dengan TUNDA

Perilaku yang diharapkan berubah:

- Peserta dapat mengenali tanda-tanda siswa yang rentan terhadap paham radikalisme dan ekstrimisme kekerasan di sekolah
- Adanya kebutuhan untuk menyesuaikan indikator yang telah dibuat sesuai dengan konteks sekolah
- Peserta dapat melakukan respon TUNDA

Indikator:

- Pendapat yang dilontarkan guru terkait aspek-aspek yang bisa diamati atau contoh perilaku saat membahas skenario siswa yang rentan terhadap paparan radikalisme dan ekstremisme kekerasan
- Adanya pendapat bahwa indikator ini mempunyai jenjang
- Pendapat dari peserta mengenai perlunya modifikasi indikator kerentanan sesuai dengan konteks sekolah
- Peserta mempunyai pengetahuan terkait dengan RESPON TUNDA

Perlengkapan:

- LCD
- Laptop
- Infocus
- Soundsystem
- Kertas “Kasus Siswa”
- Lembar Kerja
- ATK
- Protokol Sekolah RANGKUL

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
5 menit	Pembukaan	
10 menit	Ice breaking	
10 menit	<p>Review materi Hari 1 dan kaitan antara materi Toleransi dan Kekalutan Informasi terhadap materi hari ini: Radikalisasi dan Ekstremisme Kekerasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator membagikan kertas berisi satu skenario yang menceritakan ciri-ciri siswa yang terkena radikalisasi dan ekstremisme kekerasan dan satu lembar kerja. • Minta peserta untuk menjawab dalam lembar kerja mengenai: <ul style="list-style-type: none"> ◦ <i>Apakah siswa di dalam cerita terkena radikalisasi dan mempunyai paham ekstremisme kekerasan? Ciri-ciri perilaku apa yang ditunjukkan siswa membuat Anda berkata demikian?</i> 	
50 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator membagikan Protokol Sekolah RANGKUL • Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk membaca BAB C pada Protokol Sekolah RANGKUL “Mengenali tanda-tanda rentan ekstremisme kekerasan di Sekolah/Madrasah” dan Fasilitator menerangkan sedikit mengenai indikator kerentanan pada Protokol Sekolah RANGKUL dan level bahaya • Fasilitator meminta peserta untuk mengerjakan kembali kasus tersebut berdasarkan Protokol Sekolah RANGKUL di lembar kerja baru • Minta beberapa individu mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan peserta lain • Peserta lain boleh memberikan tanggapan Fasilitator membahas kasus skenario berdasarkan indikator yang ada dalam Protokol Sekolah RANGKUL 	
30 menit	<p>Tahap Refleksi</p> <p>Di sesi ini Fasilitator bisa menggali pendapat partisipan mengenai indikator yang ditawarkan peneliti:</p>	

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Seberapa mudah partisipan dapat mengenali tanda-tanda siswa yang rentan terhadap radikalisme dan ekstrimisme kekerasan dengan menggunakan Protokol Sekolah RANGKUL?</i> • <i>Apa saja pertimbangan yang digunakan untuk mencapai kesimpulan pada kasus tersebut?</i> • <i>(jika ada pendapat yang berbeda) Mengapa ada pendapat yang berbeda di antara kelompok?</i> • <i>Kesulitan apa yang dialami dalam mengidentifikasi kerentanan pada siswa?</i> <p>Fasilitator juga dapat menggali mengenai kebutuhan untuk merubah indikator sesuai dengan konteks sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apakah tanda-tanda yang ada di skenario cukup untuk menyimpulkan jika siswa tersebut rentan terkena paham radikalisme dan ekstremisme kekerasan?</i> • <i>Apakah tanda-tanda yang diberikan pada skenario sesuai dengan konteks sekolah dimana Anda berada?</i> • <i>Menurut Anda, hal-hal apa saja yang perlu dirubah dari indikator ini?</i> 	
35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator membagi peserta ke dalam tiga kelompok secara acak • Dalam kelompok yang sama, Fasilitator membagikan kepada kelompok masing-masing skenario kasus baru yang didiskusikan <ul style="list-style-type: none"> ◦ <i>Apakah siswa di dalam cerita terkena radikalisasi dan mempunyai paham ekstremisme kekerasan? Ciri-ciri perilaku apa yang ditunjukkan siswa membuat Anda berkata demikian</i> ◦ <i>Pada level bahaya apa perilaku yang ditunjukkan siswa?</i> • Cofasilitator membagikan kertas plano dan ATK sebagai tempat guru berdiskusi • Minta peserta untuk mempresentasikan hasil kelompok yang dapat ditanggapi oleh peserta lain • Fasilitator membahas hasil diskusi peserta dengan menggunakan Protokol Sekolah RANGKUL 	

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
	<ul style="list-style-type: none"> Cofasilitator memandu pembahasan hasil diskusi peserta 	
20 menit	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator menanyakan kepada peserta, apa yang biasa dilakukan ketika mempresentasikan tentang bagaimana merespon kasus siswa yang terkena radikalisasi dan paham ekstremisme kekerasan dengan TUNDA 	

Skenario Siswa

Skenario 1

Ami (bukan nama sebenarnya), merupakan siswi yang sudah menggunakan hijab dari masuk sekolah. Pada awalnya, Ami masih mengikuti pengajian atau ceramah agama yang diadakan di Sekolah. Namun belakangan, Ami tidak mau mengikuti pengajian sekolah, bahkan cenderung menjauh dari teman-teman yang dulu suka bersamanya ikut pengajian di Sekolah. Saat temannya bertanya alasannya, Ami merasa pengajian di sekolah tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di pengajian luar yang ia ikuti, bahkan menurut dirinya, ajaran agama yang diajarkan di Sekolah merupakan ajaran yang sesat. Ami lebih senang mengikuti pengajian di luar sekolah. Apakah Ami menunjukkan tanda-tanda kerentanan ekstremisme kekerasan?

Skenario 2

Rio (bukan nama sebenarnya), merupakan siswa yang sulit ditangani sejak masuk sekolah. Rio suka bolos mengikuti upacara karena menurutnya hormat ke bendera merupakan hal yang sesat. Selain itu Rio juga sering menyatakan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang Thagut karena tidak sesuai dengan syariat Islam. Menurut Rio, di masa depan, Umat Islam akan mengalami masa keemasan dengan pemimpin yang akan menjadi juru selamat bagi umat Islam. Teman-teman Rio yang menjadi minoritas di sekolah seperti yang beragama Kristen dan Katolik sering mengeluhkan jika mereka sering diejek Rio karena latar belakang agama mereka. Sekolah sudah beberapa kali menegur Rio namun tidak ada perubahan pada siswa ini. Apakah Rio menunjukkan tanda-tanda kerentanan ekstremisme kekerasan?

Skenario 3

Farah (bukan nama sebenarnya) merupakan siswa yang rajin. Suatu hari, orang tua Farah datang ke sekolah mengadu jika Farah sering kali izin pergi atau menginap mengikuti acara pengajian yang diakunya datang dari sekolah. Sekolah tentu kaget karena mereka tidak mengetahui mengenai pengajian yang diikuti Farah. Pengajian yang diikuti Farah juga bersifat tertutup karena hanya boleh diikuti orang-orang yang sudah dibai'at. Teman-teman Farah juga kesulitan untuk belajar bersama dengan Farah di luar sekolah.-

Salah satu temannya pernah mendengar jika Farah dilarang berinteraksi dengan orang-orang di luar pengajian Farah oleh Pemimpin pengajian tersebut. Keluarga curiga jika Farah juga menggunakan uangnya untuk mendukung aktivitas di pengajian tersebut. Apakah Farah menunjukkan tanda-tanda kerentanan ekstremisme kekerasan?

Skenario 4

Salim (bukan nama sebenarnya) merupakan siswa berprestasi di sekolah. Suatu hari, seorang guru melihat jika Salim memasang foto dirinya memegang bendera Khilafah. Selain itu, jika dilihat dari aktivitas media sosial Salim, ia beberapa kali membagikan atau memberikan tanda “like” pada beberapa konten yang mengandung dukungan terhadap khilafah dengan cara kekerasan. Anda mendengar dari siswa lain jika Salim terkadang membicarakan mengenai alangkah baiknya jika Indonesia berada di bawah sistem kekhilafahan dan sistem yang sekarang harus dikudeta. Apakah Salim menunjukkan tanda-tanda kerentanan ekstremisme kekerasan?

Keterangan:

xxxxx: Waspada

xxxxx: Mengkhawatirkan

xxxxx: Bahaya

Tugas Individu

Apakah siswa di dalam cerita terkena radikalisasi dan mempunyai paham ekstremisme kekerasan? Jika ya, Ciri-ciri perilaku apa yang ditunjukkan siswa membuat Anda berkata demikian? Jika tidak, mengapa?

Setelah mendapatkan Protokol Sekolah RANGKUL, Apakah siswa di dalam cerita tersebut terkena radikalisasi dan mempunyai paham ekstremisme kekerasan? Apakah ada perbedaan level bahaya dari perilaku yang ditunjukkan?

Sesi 2

Membangun Respon dalam Menghadapi Radikalisasi dan Ekstremisme Kekerasan (180 menit)

Tujuan:

- Peserta bisa mengetahui RANGKUL
- *Stakeholder* Sekolah bisa memberikan masukan terkait dengan draf Pedoman Guru RANGKUL, Pedoman Siswa Rangkul dan Protokol Sekolah RANGKUL sesuai dengan konteks sekolah
- Guru bisa merancang proses pembelajaran yang menyisipkan nilai-nilai toleransi
- Guru bisa merancang proses pembelajaran yang dapat menginformasikan siswa terkait dengan deteksi dan respon dini kekalutan informasi

Perilaku yang diharapkan berubah:

- Adanya pengetahuan tentang RANGKUL dalam diri peserta
- Adanya kebutuhan untuk memodifikasi RANGKUL dalam implementasinya di Sekolah
- Guru melakukan proses belajar-mengajar yang menyisipkan nilai toleransi
- Guru melakukan proses belajar-mengajar yang menginformasikan siswa terkait dengan deteksi dan respon dini kekalutan informasi

Indikator:

- *Stakeholder* Sekolah memberikan pendapat mengenai implementasi proses RANGKUL di Sekolah
- Guru menghasilkan RPP Modifikasi yang menyisipkan nilai-nilai toleransi
- Guru menghasilkan RPP Modifikasi yang menyisipkan informasi terkait deteksi dan respon dini kekalutan informasi

Perlengkapan:

- LCD
- Laptop
- Infocus
- Soundsystem
- Pedoman Guru RANGKUL
- Pedoman Siswa RANGKUL
- Protokol Sekolah RANGKUL
- ATK

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
15 menit	<p>Pembukaan dan Review Materi Sebelumnya, terutama yang berada pada Sesi sebelumnya</p> <p>Fasilitator membagi peserta ini ke dalam dua kelompok yaitu kelompok kepala sekolah dan stakeholder dan kelompok guru</p>	
120 menit	<p>Untuk kelompok Stakeholder Sekolah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator membagikan Protokol Sekolah RANGKUL kepada Bapak/Ibu <i>Stakeholder</i>. • Fasilitator meminta peserta untuk membaca dan memberi masukan secara individual terkait: <ul style="list-style-type: none"> ◦ <i>Sejauh mana RANGKUL ini relevan diterapkan di Sekolah Bapak/Ibu?</i> ◦ <i>Apakah ada masukan mengenai konsep RANGKUL ini?</i> ◦ <i>Jika ada yang harus diubah, apa yang perlu diubah dari konsep RANGKUL?</i> • Fasilitator mempersilahkan peserta mencoret-coret Buku Protokol Sekolah RANGKUL • Fasilitator memandu peserta untuk memberi masukan mengenai Protokol Sekolah RANGKUL • Cofasilitator membantu menginput masukan RANGKUL dari peserta dengan mengetik masukan yang diberikan langsung pada draf Protokol Sekolah RANGKUL Terakhir <p>Untuk kelompok Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator/cofasilitator menerangkan mengenai rencana menyisipkan nilai toleransi dan kekalutan informasi dalam diskusi sesuai dalam periode 5 minggu setelah pelatihan ini selesai pada form yang telah disediakan • Fasilitator/cofasilitator menerangkan materi apa saja yang sudah direncanakan dalam proses diskusi • Fasilitator/cofasilitator meminta masukan kepada guru terkait materi-materi yang ingin disampaikan • Fasilitator menerangkan mengenai borang-borang yang akan dipakai dalam proses pengajaran selama lima minggu seperti: 	

Durasi	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan
10 menit	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Form alur diskusi ◦ Form Jurnal Pelaksanaan Pengajaran ◦ Form Isian Siswa • Fasilitator dan peserta berdiskusi dan bersepakat mengenai <ul style="list-style-type: none"> ◦ Kelas dan jadwal guru akan menyisipkan toleransi ◦ Jadwal Koordinator Daerah dalam mengambil borang-borang yang diperlukan • Fasilitator meminta izin kepada peserta untuk dapat melakuka observasi saat peserta melakukan pembelajaran di kelas. Observasi hanya dilakukan di dalam satu kelas dalam seminggu namun pemilihan kelasnya akan acak. Setiap sehabis pengajaran, fasilitator meminta izin untuk dapat berdiskusi dengan peserta mengenai proses pembelajaran di kelas. 	
5 menit	<p>Jalin komitmen kepada partisipan mengenai</p> <ul style="list-style-type: none"> • PIC dari sekolah dalam meminta masukan Protokol Sekolah RANGKUL, Panduan Guru RANGKUL dan Panduan Siswa RANGKUL • Jadwal guru menyisipkan toleransi di dalam kelas dan jadwal pengambilan borang-borang yang diperlukan 	
20 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menyampaikan mengenai akhir dari acara • Fasilitator meminta kepada peserta untuk mereview apa yang di dapat dalam dua hari ini • Fasilitator mengapresiasi partisipasi peserta • Fasilitator meminta kesediaan peserta untuk dapat direkam (dan ditampilkan hasil rekamannya) dalam saluran youtube PPIM Convey. Rekaman ini berisi, “Testimoni peserta terhadap kegiatan dua hari ini?” dan “Follow up yang akan dilakukan peserta setelah kegiatan selesai” 	

“Janganlah berbuat kepada orang lain, seperti juga engkau tidak mengharapkan orang lain berbuat padamu dan inilah kebajikan. Artinya, ‘bila kau ingin tegak, maka bantulah orang lain juga tegak; bila kau sendiri ingin sukses, maka bantulah orang lain untuk sukses, dengan demikian engkau telah berbuat kebajikan’.” (Lun Yu VI:30.3).

Lampiran

Dokumen Kegiatan

Observasi Mingguan

Lembar Feedback Protokol Sekolah RANGKUL

Nama	Sekolah	Jabatan Struktural di Sekolah

Dengan hormat Bapak/Ibu,

Sesuai dengan kesepakatan di hari ke-2 pelatihan “Sistem “Training of Trainer untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa dalam Menanggapi Radikalisme dan Ekstremisme Kekerasan di Sekolah”, lembar ini merupakan tempat untuk menuliskan masukan Bapak/Ibu terkait tiga buku yang kami paparkan yaitu Protokol RANGKUL, Panduan Guru dan Panduan Siswa. Mohon Bapak/Ibu dapat memberikan masukan sesuai dengan kondisi yang terjadi di sekolah Bapak/Ibu.

Terima kasih atas masukan dari Bapak/Ibu,
Tim Peneliti PPIM

A. PROTOKOL SEKOLAH RANGKUL

Mohon tuliskan jika ada masukan pada BAB A “Memahami Ekstremisme Kekerasan” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada BAB B “Pentingnya merespon ekstremisme kekerasan” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada BAB C “Mengenali tanda-tanda ekstremisme kekerasan di Sekolah/Madrasah” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada BAB D “Strategi pencegahan dan merespon tanda-tanda rentan ekstremisme kekerasan di sekolah/madrasah” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada BAB E “RANGKUL: Sistem Deteksi dan Respon Dini” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

B. PANDUAN GURU RANGKUL

Mohon tuliskan jika ada masukan pada Bagian “Pengantar dan Tujuan” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada Bagian “Memahami Ekstremisme Kekerasan” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada Bagian “Pentingnya merespon ekstremisme kekerasan” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada Bagian “Mengenali tanda-tanda ekstremisme kekerasan di Sekolah/Madrasah” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada Bagian “RANGKUL: Sistem Deteksi dan Respon Dini” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada bagian “Bagaimana menggunakan panduan RANGKUL ini?” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

C. PANDUAN SISWA RANGKUL

Mohon tuliskan jika ada masukan pada Bagian “Mengenal Intoleransi Beragama dan Radikalisme di Indonesia” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada Bagian “Apa itu Ekstremisme Kekerasan?” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada Bagian “Kenapa Bisa Tertarik Masuk Kepada Kelompok Ekstremisme Kekerasan” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada Bagian “Apakah program Intervensi Ekstremisme Kekerasan di Sekolah/Madrasah ini Hanya ada di Indonesia?” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada Bagian “Mengenali tanda-tanda ekstremisme kekerasan di Sekolah/Madrasah” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

Mohon tuliskan jika ada masukan pada Bagian “RANGKUL: Sistem Deteksi dan Respon Dini” (Tuliskan nomor halaman pada bagian yang Bapak/Ibu berikan masukan jika memungkinkan)

MEMODIFIKASI RPP DALAM MENYISIPKAN NILAI TOLERANSI

Form ini merupakan tempat Bapak/Ibu guru memodifikasi RPP untuk dapat menggunakan metode diskusi dalam menyisipkan nilai-nilai toleransi. Mohon Anda dapat memodifikasi RPP selama proses observasi yang dilakukan selama 1 bulan (4 minggu) setelah pelatihan selesai.

Rancangan Diskusi Pendidikan Toleransi

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

1. Tuliskan kelas tempat Anda mengajar

2. Kapan Anda akan melaksanakan materi ini?

Minggu ke :

Bulan :

3. Materi yang digunakan untuk didiskusikan di dalam kelas

4. Terangkan alur diskusi yang ingin Anda rencanakan!

5. Tahapan Pelaksanaan Diskusi

Peraturan Diskusi yang harus dibuat

Pertanyaan Penggali

Pertanyaan Refleksi

RANCANGAN KEGIATAN: KEKALUTAN INFORMASI

Tujuan

.....
.....
.....
.....

Kegiatan akan dilakukan di

SMAN/MAN :

Mata pelajaran :

Materi :

Tanggal :

Kelas :

Jenis Kegiatan

.....

Materi Kegiatan

.....

Durasi	Deskripsi Kegiatan
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pertanyaan Diskusi

.....

Penjelasan Penutup

.....

Contoh : RANCANGAN KEGIATAN: KEKALUTAN INFORMASI

Tujuan

- Siswa mengetahui bias-bias personal dan dampaknya dalam mencerna informasi
- Siswa mengetahui adanya proses yang dapat membantu mereka mencerna dan merespon terhadap informasi

Kegiatan akan dilakukan di

SMAN/MAN : xxxx

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : xxxx

Tanggal : xxxx

Kelas : xxxx

Jenis Kegiatan

- Ceramah
- Menonton video

Materi Kegiatan

- Soal studi kasus mengenai bias
- Teliti Sebelum Percaya #1: Membaca Berita (<https://www.youtube.com/watch?v=XZwTLjzQ1xA>)

Alur Kegiatan

Durasi	Deskripsi Kegiatan
2 menit	Penjelasan tujuan
5 menit	Penyampaian skenario studi kasus
8 menit	Penayangan video “Teliti Sebelum Percaya #1: Membaca Berita”
5 menit	Diskusi

Pertanyaan Diskusi

- Kira-kira apa bias pribadi yang mempengaruhi kita dalam memproses informasi sehari-hari?
- Menurut kalian apa tips yang disampaikan bisa membantu agar kita tidak terkecoh dan terpengaruh oleh bias?

Penjelasan Penutup

Hoaks seringkali membuat kita terpancing, yang dilakukan dengan menggunakan identitas dan emosi kita. Karena itu kita perlu hati-hati dan mempelajari cara-cara untuk menjadi lebih kritis dalam melihat informasi yang bertebaran di Internet.

JURNAL PELAKSANAAN PENGAJARAN

Nama :
Mata pelajaran :
Minggu Ke :

Jurnal ini merupakan catatan kecil Anda mengenai proses diskusi yang Anda telah lakukan di kelas-kelas. Mohon Anda dapat mengisi poin-poin di bawah sesuai dengan kondisi dan keadaan di kelas Anda. Jurnal ini akan diambil oleh tim peneliti setiap minggunya. Selamat mengisi!

Rancangan Pembelajaran yang saya rencanakan (berikan tanda X pada kotak di bawah jawaban)

Kelas	Pelaksanaan (berikan tanda check list)	Alasan jika tidak terlaksana
	<input type="checkbox"/> Terlaksana <input type="checkbox"/> Tidak Terlaksana	
	<input type="checkbox"/> Terlaksana <input type="checkbox"/> Tidak Terlaksana	
	<input type="checkbox"/> Terlaksana <input type="checkbox"/> Tidak Terlaksana	
	<input type="checkbox"/> Terlaksana <input type="checkbox"/> Tidak Terlaksana	
	<input type="checkbox"/> Terlaksana <input type="checkbox"/> Tidak Terlaksana	

Pada minggu ini, Saya membahas materi ini di dalam kelas

Hal-hal yang saya patut apresiasi di dalam kelas

Hal-hal apa saja yang berbeda dari perencanaan yang saya lakukan di dalam kelas? Kenapa?

Lampiran

Mengenai Siswa saya...

Apakah ada siswa yang menunjukkan **perilaku negatif** di dalam kelas selama proses diskusi? Apakah ada siswa yang melanggar aturan diskusi? Apakah ada siswa yang enggan berpartisipasi? Apa yang dilakukan/ dikatakan oleh siswa tersebut?

Nama Siswa	Kelas	Alasan	Tindakan yang akan Anda lakukan terhadap siswa tersebut

Peneliti,

Depok/Bogor/Makassar,

2019

Guru Mata Pelajaran,

Ashma Nur Afifah, M. Psi. T.

NIP.

FORM MONITOR KELAS

Data Pengisi Form

Nama Observer	
Tanggal Kegiatan	
Jam Mulai Kegiatan	
Nama Sekolah	
Nama Kelas	
Nama Guru yang Diobservasi	
Mata Pelajaran	
Jumlah Siswa	

Instruksi

Kepada Obsrver: Mohon pelajari dulu rancangan diskusi yang telah dibuat oleh guru sebelum masuk ke dalam kelas. Pahami materi, tujuan dan alur diskusi yang akan dibawakan oleh guru di kelas yang Anda observasi

Materi yang didiskusikan

Bagian 1 : Perhitungan waktu (pilih sesuai jenis kegiatan yang di lakukan), (dalam menit/waktu mulai)

Waktu Diskusi	
Kesimpulan	

Bagian 2 : Observasi diskusi

Apakah guru melakukan proses diskusi? *(jika tidak mohon tuliskan alasan mengapa guru tidak melakukan proses diskusi)*

- a. Ya, guru melakukan proses diskusi
- b. Tidak, guru tidak melakukan proses diskusi, karena.....

Bagaimana alur proses diskusi yang terjadi?

Bagaimana perilaku guru ketika siswa melakukan diskusi? *(Mohon dapat mengelaborasi dengan mendeskripsikan perilaku guru selama siswa berdiskusi)*

- Ketika memfasilitasi diskusi (apakah guru bisa memicu siswa untuk berbeda pendapat, apakah guru bisa mendengar aktif, apakah guru bisa mengelaborasi pendapat siswa, guru mengajak siswa yang tidak aktif untuk mengeluarkan pendapat)
- Ketika proses diskusi berjalan dengan ‘panas’ (jika terjadi) (apakah guru bisa menangani proses ‘panas’nya diskusi agar tidak menimbulkan perselisihan)
- Ketika melakukan proses refleksi (apakah guru bisa menggali pertanyaan refleksi yang memancing perasaan, pendapat siswa terkait proses diskusi dan pembelajaran yang dilakukan hari ini)
- Ketika memberikan kesimpulan di akhir diskusi (bagaimana guru bisa membulatkan kesimpulan diskusi)

Bagaimana perilaku siswa ketika melakukan diskusi? *(mohon dapat mendeskripsikan perilaku siswa saat melakukan diskusi, bagaimana siswa mengeluarkan pendapat, mendengarkan pendapat teman)*

- Bagaimana siswa menghadapi perbedaan pendapat temannya?
- Apakah ada siswa yang mengganggu jalannya diskusi? Coba ceritakan apa yang dilakukan?

Menurut penilaian anda, apakah siswa antusias melakukan diskusi? *(lingkari jawaban)*

- a. Ya, semua peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi
- b. Ada beberapa siswa yang aktif dalam diskusi dan ada beberapa yang terlihat pasif
- c. Peserta tidak antusias mengikuti jalannya diskusi

Menurut pengamatan anda, apakah diskusi sudah efisien dan efektif? Bila iya, faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan efektifitas penyampaian instruksi kegiatan kepada peserta? *(isi jawaban di tempat yang tersedia)*

- Bila tidak, sebutkan mengapa diskusi belum efisien dan efektif? *(isi jawaban di tempat yang tersedia)*

Apakah ada faktor-faktor yang mengganggu kelancaran diskusi? Deskripsikan faktor-faktor tersebut dan bagaimana penanganan yang telah dilakukan di lapangan (*isi jawaban di tempat yang tersedia*)

LEMBAR ISIAN SISWA MINGGU 1

Nama :
Sekolah :
Kelas :
Tanggal Pengajaran :

Topik Diskusi Hari Ini:

Lembar ini merupakan lembar isian yang menggambarkan apa yang kamu lakukan dalam diskusi di kelas. Lembar isian ini bersifat **pribadi dan rahasia**. **Tidak ada jawaban benar/salah** dalam mengisi beberapa pernyataan di lembar ini. Mohon dapat mengisi lembar isian ini **sesuai dengan kondisi yang sebenarnya**.

Bagaimana pendapatmu terkait diskusi yang baru saja dilakukan? (*Kamu bisa memberikan pendapat terkait konten diskusi, proses diskusi, dan simpulan yang didapat*)

Bagaimana pendapatmu mengenai pernyataan/opini/pendapat yang dilontarkan/dinyatakan teman-teman mu saat proses diskusi tadi?

Apa yang kamu rasakan selama proses diskusi tadi? (*Kamu bisa jelaskan misalnya tentang bagian mana dari proses diskusi itu yang menurut kamu paling menarik, paling sulit, paling menyenangkan, atau menyakitkan*)

Bagaimana perasaanmu ketika mendengarkan pernyataan/opini/pendapat dari teman-teman mu saat proses diskusi tadi?

Menurutmu, apa yang kamu dapatkan dari proses diskusi tadi?

LEMBAR ISIAN SISWA MINGGU 2

Nama :
Sekolah :
Kelas :
Tanggal Pengajaran :

Topik Diskusi Hari Ini:

Lembar ini merupakan lembar isian yang menggambarkan apa yang kamu lakukan dalam diskusi di kelas. Lembar isian ini bersifat **pribadi dan rahasia**. **Tidak ada jawaban benar/salah** dalam mengisi beberapa pernyataan di lembar ini. Mohon dapat mengisi lembar isian ini **sesuai dengan kondisi yang sebenarnya**.

Bagaimana pendapatmu terkait diskusi yang baru saja dilakukan? *(Kamu bisa memberikan pendapat terkait tema/isi diskusi, proses diskusi, dan simpulan yang didapat)*

- Tema/Isi Diskusi:
- Proses diskusi (kelancaran/kemenarikan/intensivitas/kestrukturan diskusi):
- Simpulan yang didapat di kelas:
- Apa pertimbangan yang kamu ambil saat membuat satu pilihan dalam diskusi tadi?
- Bagaimana pendapatmu mengenai pernyataan/opini/pendapat yang dilontarkan/dinyatakan teman-teman mu saat proses diskusi tadi?
- Apakah ada pendapat teman-temanmu yang membuatmu mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dari sudut pandang yang awalnya kamu pakai? Coba ceritakan!

Apakah diskusi menjadi memanas? Jika iya, di bagian mana diskusi berjalan memanas? Coba ceritakan! *(Jika tidak pertanyaan ini bisa dilewati)*

- Apa yang kamu rasakan ketika diskusi memanas? Coba ceritakan!

- Bagaimana penilaianmu mengenai pendapat yang sangat berbeda yang dilontarkan temanmu pada sesi yang memanas tersebut? Apa yang kamu rasakan ketika mendengar pendapat temanmu yang berbeda?

- Apakah ada pendapat teman-temanmu dalam diskusi tadi yang membuat dirimu tersentuh atau merasakan sesuatu yang berbeda dari biasanya? Coba ceritakan!

Menurutmu, apa yang kamu dapatkan dari proses diskusi tadi?

LEMBAR ISIAN SISWA MINGGU 3

Nama :
Sekolah :
Kelas :
Tanggal Pengajaran :

Topik Diskusi Hari Ini:

Lembar ini merupakan lembar isian yang menggambarkan apa yang kamu lakukan dalam diskusi di kelas. Lembar isian ini bersifat **pribadi dan rahasia**. **Tidak ada jawaban benar/salah** dalam mengisi beberapa pernyataan di lembar ini. Mohon dapat mengisi lembar isian ini **sesuai dengan kondisi yang sebenarnya**.

Bagaimana pendapatmu terkait diskusi yang baru saja dilakukan? (Kamu bisa memberikan pendapat terkait tema/isi diskusi, proses diskusi, dan simpulan yang didapat)

- Tema/Isi Diskusi:
- Proses diskusi (kelancaran/kemenarikan/intensivitas/kestrukturan diskusi):
- Simpulan yang didapat di kelas:
- Bagaimana pendapatmu mengenai pernyataan/opini/pendapat yang dilontarkan/dinyatakan teman-temanmu saat proses diskusi tadi?
- Apakah ada pendapat teman-temanmu yang membuatmu mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dari sudut pandang yang awalnya kamu pakai? Coba ceritakan!

Apa yang kamu rasakan selama proses diskusi tadi? *(Kamu bisa jelaskan misalnya tentang bagian mana dari proses diskusi itu yang menurut kamu paling menarik, paling sulit, paling menyenangkan, atau menyakitkan...)*

- Apa yang kamu rasakan saat mendengar pendapat yang berbeda dari teman-temanmu saat proses diskusi tadi?
- Apakah ada pendapat teman-temanmu dalam diskusi tadi yang membuat dirimu tersentuh atau merasakan sesuatu yang berbeda dari biasanya? Coba ceritakan!

Selain materi diskusi, hal apa yang kamu dapatkan atau pelajari dari proses diskusi tadi?

LEMBAR ISIAN SISWA MINGGU 4

Nama :
Sekolah :
Kelas :
Tanggal Pengajaran :

Topik Diskusi Hari Ini:

Lembar ini merupakan lembar isian yang menggambarkan apa yang kamu lakukan dalam diskusi di kelas. Lembar isian ini bersifat **pribadi dan rahasia**. **Tidak ada jawaban benar/salah** dalam mengisi beberapa pernyataan di lembar ini. Mohon dapat mengisi lembar isian ini **sesuai dengan kondisi yang sebenarnya**.

Bagaimana pendapatmu terkait diskusi yang baru saja dilakukan? *(Kamu bisa memberikan pendapat terkait tema/isi diskusi, proses diskusi, dan simpulan yang didapat)*

- Tema/Isi Diskusi:
- Proses diskusi (kelancaran/kemenarikan/intensivitas/kestrukturan diskusi):
- Simpulan yang didapat di kelas:
- Apakah ada pendapat teman-temanmu yang membuat dirimu melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda? Coba ceritakan!

Apa yang kamu rasakan selama proses diskusi tadi? *(Kamu bisa jelaskan misalnya tentang bagian mana dari proses diskusi itu yang menurut kamu paling menarik, paling sulit, paling menyenangkan, atau menyakitkan)*

- Apa yang kamu rasakan saat mendengar pendapat yang berbeda dari teman-temanmu saat proses diskusi tadi?
- Apakah ada pendapat teman-temanmu dalam diskusi tadi yang membuat dirimu tersentuh atau merasakan sesuatu yang berbeda dari biasanya? Coba ceritakan!

Selain materi diskusi, hal apa yang kamu dapatkan atau pelajari dari proses diskusi tadi?

Menurutmu, apa yang kamu dapatkan atau pelajari dari proses diskusi tadi terkait dengan hak asasi sebagai manusia?

Berikut merupakan pertanyaan yang merefleksikan proses diskusi yang telah kamu lalui dalam beberapa minggu belakangan ini. **Mohon jawab pertanyaan ini dengan merefleksikan proses diskusi yang telah kamu alami di dalam kelas.**

Menurut kamu, apakah materi diskusi di kelas akan memengaruhi perilaku mu sehari-hari? Deskripsikan

- Bagaimana diskusi akan memengaruhi Kamu dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda?

Bagaimana proses diskusi yang telah dilakukan memengaruhi dirimu dalam membuat keputusan atau berpendapat?

- Bagaimana diskusi di dalam kelas membuat mu berpikir mengenai diri kamu? (Kamu bisa menjawab terkait identitas diri kamu seperti gender, agama, suku, warga negara, sebagai siswa dan lainnya)

LEMBAR ISIAN SISWA MINGGU 5

Nama :
Sekolah :
Kelas :
Tanggal Pengajaran :

Topik Diskusi Hari Ini:

Lembar ini merupakan lembar isian yang menggambarkan apa yang kamu lakukan dalam diskusi di kelas. Lembar isian ini bersifat **pribadi dan rahasia**. **Tidak ada jawaban benar/salah** dalam mengisi beberapa pernyataan di lembar ini. Mohon dapat mengisi lembar isian ini **sesuai dengan kondisi yang sebenarnya**.

Berikan tanda silang (X) di nomor yang kamu pilih!

Seberapa **lancar** kegiatan yang baru saja dilakukan?

1 Tidak Lancar

2 Kurang Lancar

3 Cukup Lancar

4 Lancar

Seberapa **menarik** kegiatan yang baru saja dilakukan?

1 Tidak Menarik

2 Kurang Menarik

3 Cukup Menarik

4 Menarik

Apakah tema yang disampaikan dapat kamu **pahami** dengan mudah?

1 Tidak Mudah
Dipahami

2 Kurang Mudah
Dipahami

3 Cukup Mudah
Dipahami

4 Mudah Dipahami

Apakah dalam kegiatan tadi kamu belajar mengenai mengapa kita bisa terkena atau terkecoh oleh berita bohong (hoaks)?

1 Ya

2 Tidak

- Jika iya, coba ceritakan dengan singkat apa yang kamu pelajari di kegiatan tadi tentang hal itu!

Apakah dalam kegiatan tadi kamu belajar mengenai cara melindungi diri kita dari pengaruh berita bohong (hoaks)?

1 Ya

2 Tidak

Jika iya, apakah cara yang diajarkan dalam kegiatan tadi memiliki nama 'KrOKeT'?

1 Ya

2 Tidak

Jika iya, seberapa mudah bagi kamu untuk memahami 'KrOKeT'?

1 Tidak Mudah

2 Kurang Mudah

3 Cukup Mudah

4 Mudah

Coba ceritakan dengan singkat apa yang kamu ketahui tentang KrOKeT!

Secara umum, apa pendapat kamu tentang tema yang dibahas dalam kegiatan tadi?

Menurut kamu seberapa mudah mengaplikasikan apa yang kamu pelajari di kegiatan ini di kehidupan sehari-hari?

1 Tidak Mudah

2 Kurang Mudah

3 Cukup Mudah

4 Mudah

Apakah menurut kamu ada hal-hal lain terkait tema itu yang penting untuk dibahas di kelas? Jika ada, coba sebutkan!

Materi Power Point Pelatihan

SELAMAT DATANG

“Training of Trainer untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa dalam Menanggapi Radikalisme dan Ekstremisme Kekerasan di Sekolah”

SMAN/MAN XXXXX
X September 2019

Assalamu’alaikum Bapak/Ibu
Perkenalkan



Apa Harapan yang ingin Bapak/Ibu capai dalam proses pelatihan ini?

Tujuan Pelatihan

1. Sekolah dapat merancang sistem untuk meningkatkan resiliensi sekolah dari paham ekstrimisme kekerasan dan radikalisme, dengan cara:
 - a. Pihak Sekolah dapat mendesain sistem deteksi dan respon dini yang sesuai dengan sekolah masing-masing
 - b. Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKN dapat merancang rencana proses belajar-mengajar yang menyisipkan nilai-nilai toleransi kepada siswa
 - c. Guru dapat merancang rencana proses belajar-mengajar yang menyampaikan bagaimana merespon terhadap kekalutan informasi
2. Sekolah dan Guru dapat menerapkan sistem deteksi dan respon dini sekolah untuk dapat meningkatkan resiliensi sekolah dari paparan paham ekstrimisme kekerasan dan radikalisme, dengan cara:
 - a. Sekolah dapat melaksanakan sistem deteksi dan respon dini di Sekolah
 - b. Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKN dapat melaksanakan rencana proses belajar-mengajar yang menyisipkan nilai-nilai toleransi kepada siswa
 - c. Guru dapat melaksanakan rencana proses belajar-mengajar yang menyampaikan bagaimana merespon terhadap kekalutan informasi



KONTRAK BELAJAR



SESI 1 - KEBERAGAMAN



SESI 1 “ - Bermain Peran-

Konsep dan Definisi



Toleransi beragama : sikap atau perilaku dari keinginan untuk mengizinkan dan menerima perbedaan agama untuk bisa dipraktekkan dalam masyarakat yang plural tanpa prasangka dan diskriminasi, walau seseorang mempunyai kemampuan untuk menolak hal tersebut, dengan tujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera dan harmoni.

Jenis toleransi:

- Eksternal: Terhadap kelompok agama yang berbeda
- Interna: Terhadap kelomok dalam satu aliran agama

Mengapa penanaman nilai toleransi penting?

Survey PPPIM (2017)



Keterangan
 Sangat Tidak Setuju/Reduk Intoleransi/Praktol
 Merah
 Toleran/Chudunya
 Sangat Setuju/Indonol

Survey LaKIP (2015)

24,5% Guru mendukung pengrusakan dan penyegelan rumah ibadah

41,1% Siswa mendukung pengrusakan dan penyegelan rumah ibadah

Setara Institute (2016)

30,8% siswa menyatakan bahwa Ketua Kelas/OSIS harus satu agama

29,5% Siswa menyetujui jika Bupati/Walikota/Gubernur harus yang satu agama

58% Siswa juga setuju jika kehidupan manusia di Indonesia diatur dengan hukum Islam.

Survey PPPIM (2018)

56% Guru tidak setuju bahwa Non-Muslim mendirikan sekolah berbasis Agama di daerah tempat tinggalnya

34% Guru berkeinginan untuk menandatangani petisi menolak pendirian sekolah berbasis agama non-islam

Mengapa penanaman nilai toleransi penting?



Mengapa penanaman nilai toleransi penting?



Faktor pendukung penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran?



Nilai Terkait dengan Toleransi

Empati

Melihat dari sudut pandang orang lain

Menghargai Keberagaman

Hak Asasi Manusia

Video: "Menghargai Perbedaan, Mencintai Persaudaraan"

Jayabidalmenghargai

Berita bahwa hal penting adalah kita all beradaplain dengan pantesasalahan

Sesi Refleksi – Lembar Kerja

1. Apa yang guru bisa lakukan untuk meningkatkan toleransi antar agama?
2. Apa yang guru bisa lakukan untuk meningkatkan toleransi antar aliran di dalam agama?



SESI 1 BAGIAN 2
- MENYISIPKAN
TOLERANSI DALAM
PEMBELAJARAN -



SESI 1 BAGIAN 2
- BERDISKUSI-



Apa yang biasanya
Bapak/Ibu lakukan untuk
menyampaikan topik
yang “sulit” atau
“kontroversial” di dalam
kelas?



SESI 1 Bagian 2 - Micro Teaching-

Beberapa Metode Pengajaran terkait Topik Sulit



CERAMAH



ANALISIS ARTIKEL/VIDEO



KUNJUNGAN KE
TEMPAT/SITUS



BERMAIN PERAN



BERDISKUSI DAN BERDIALOG

Proses Diskusi dalam Penyisipan nilai-nilai toleransi:



Proses **bertukar pikiran** yang memungkinkan adanya dialog dari individu-individu yang **berbeda** opini, nilai dan keyakinan. Dialog dalam diskusi merupakan proses dimana setiap orang **saling bisa memahami** cara hidup, nilai dan keyakinan satu sama lain dengan lebih baik.

Prinsip:

- Adanya perbedaan pendapat
- Adanya keinginan untuk mendengarkan pendapat orang lain
- Adanya keinginan untuk memahami sudut pandang/perasaan orang lain

Manfaat proses diskusi:

1. Mengasah berpikir kritis, cara bertanya, komunikasi siswa
2. Membantu mengeksplorasi, membangun, dan mengekspresikan nilai dan opini
3. Belajar melihat sudut pandang orang lain
4. Menerapkan pembelajaran aktif
5. Membuat siswa lebih resilien dengan cara membangun identitas diri, perasaan terhubung dengan orang lain dan keputusan yang bertanggung jawab
6. Membangun kompetensi moral dengan membiasakan siswa mempertahankan keputusan berdasarkan prinsip moral sambil terbuka mengevaluasi pendapat yang berbeda

Sesi Refleksi – Lembar Kerja

1. Sebagai guru, apa yang Anda lakukan agar membuat proses diskusi berjalan lancar?
2. Berdasarkan kegiatan dan materi yang bisa disampaikan, apa yang bisa ditingkatkan dalam diri Anda untuk bisa menjadi fasilitator yang baik di dalam kelas? ?



**SESI 2 BAGIAN 1
- BIAS DAN
INFORMASI-**



SESI 2 BAGIAN 1
- DISKUSI KELOMPOK -

Apa itu kekalutan informasi?

Mengenal hoaks



Photo by [Elgab.O'Donnell](#) on [Unsplash](#)

- ❑ **Misinformasi:** Informasi yang secara tidak sengaja memiliki konten yang tidak benar, tanpa intensi untuk merugikan atau membahayakan.
- ❑ **Disinformasi:** Informasi yang secara sengaja dibuat untuk merugikan atau membahayakan orang, kelompok, atau institusi tertentu, dengan konten yang dibuat-buat dan tidak benar.
- ❑ **Malinformasi:** Informasi yang sebenarnya tidak salah, namun dalam penyampaiannya dibuat untuk menyudutkan orang, kelompok, atau institusi tertentu.

Contoh	Kategori Kekalutan Informasi
Sebuah karikatur satir memuat berita dibuat-buat dengan isi yang tidak benar dengan tujuan menyindir oknum tertentu	Misinformasi Memuat informasi yang salah, tetapi tidak dibuat dengan sengaja untuk membahayakan pihak lain. Konten seperti ini tidak berbahaya tapi tetap bisa mengacoh.
Di sebuah artikel berita, penulis tidak sengaja salah menyebut data yang ia kutip	Misinformasi Memuat informasi yang salah, tetapi tidak dibuat dengan sengaja untuk membahayakan pihak lain. Konten seperti ini tidak berbahaya tapi tetap bisa mengacoh.
Seorang oknum mengedit foto seorang politikus seakan dia sedang mabuk-mabukkan, dan menyebarkannya di media sosial untuk menfitnah politikus tersebut	Disinformasi Memuat informasi yang salah yang sengaja dibuat untuk merugikan dan membahayakan pihak lain.
Sekelompok oknum menyebarkan data pribadi aktivis di media sosial dan mengancamnya	Malinformasi Memuat informasi yang benar, namun disebarluaskan dengan maksud merugikan dan membahayakan pihak lain.

Kenapa kita percaya hoaks dan kekalutan informasi lainnya?



Photo by star

- Manusia bukanlah komputer yang dapat memproses informasi secara objektif. Kita memiliki opini, motivasi, dan emosi yang pasti mempengaruhi kita.
- Menurut psikologi sosial, dalam memproses informasi kita kadang memiliki **dua tujuan**.
 - Kita ingin mendapatkan informasi yang **benar**.
 - Tetapi, kita kadang ingin informasi yang kita terima **mendukung kesimpulan tertentu**.
- Kadang keduanya sejalan, tapi kadang tidak.
- Seringkali hal ini terjadi ketika informasi yang diproses penting bagi **identitas** kita

Ingat kegiatan yang kita lakukan sebelum ini?



Mana yang menggambarkan kelompok Anda?

Mana yang ideal?

Apakah sehari-hari kita lebih

Kesimpulan → Fakta

Bias Konfirmasi
Preferensi kita terhadap fakta-fakta yang mendukung pandangan sudah kita miliki.
Bias konfirmasi adalah hal yang lumrah terjadi dan dialami oleh orang-orang dari latar belakang apapun.

Contoh:

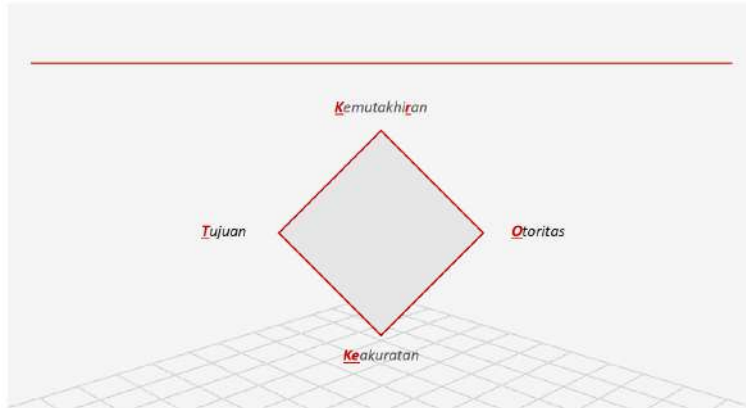
- Jika seseorang percaya stereotipe bahwa orang dari latar belakang tertentu punya sifat yang buruk, ia akan lebih mudah menerima informasi yang sesuai dengan stereotipe atau prasangka yang ia miliki

Apakah kita sudah mengenali bias-bias kita?

Bagaimana hal itu sudah mempengaruhi kita dalam membaca informasi di media selama ini?

Apa yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan objektivitas kita?

KrOKeT



Kemutakhiran

Ketika mendapatkan informasi, sebaiknya kita periksa dahulu apakah hal tersebut telah dibahas lebih lanjut. Suatu berita bisa jadi sudah dikoreksi, dan berita lama bisa muncul dan viral lagi.

Contoh pertanyaan pemandu:

- Apakah ada sumber yang lebih baru yang membahas informasi yang kita baca?
- Apakah informasi ini telah direvisi atau ditarik dari publikasi?

Otoritas

Dari mana sumber informasi yang kita baca adalah hal yang penting untuk menentukan seberapa kita bisa percaya dengan informasi tersebut.

Contoh pertanyaan pemandu

- Siapa yang menerbitkan informasi ini?
- Apakah penerbit atau penulis dari informasi yang kita baca memiliki kualifikasi untuk menyampaikan informasi tersebut?

Keakuratan

Seberapa tepat atau faktual suatu informasi tentunya adalah hal yang penting untuk kita periksa. Kita bisa memeriksa hal ini dengan melihat sumber lain atau memeriksa bagaimana informasi tersebut didapatkan.

Contoh pertanyaan pemandu

- Bagaimana penerbit atau penulis dari informasi yang kita baca mendapatkan informasi tersebut? Apa sumber mereka?
- Apa kata sumber-sumber lain mengenai informasi tersebut?

Tujuan

Hal yang tidak kalah penting adalah apa tujuan dari penulis atau penerbit mengeluarkan informasi tersebut.

Contoh pertanyaan pemandu

- Apakah informasi ini fakta atau opini?
- Apakah ada agenda, misalnya agenda politik atau komersil, dari informasi ini?
- Berita ini berpihak kepada kelompok tertentu atau netral? Jika berpihak, kepada siapa?





SESI 2 BAGIAN 2
- PRAKTIK KROKET-



HARI 2



SESI 1 BAGIAN 1
- Identifikasi Kerentanan
Siswa terhadap paparan
Radikalisasi dan
Ekstremisme Kekerasan-

Tugas Individu – Lembar Kerja

1. Apakah siswa di dalam cerita terkena radikalisasi dan mempunyai paham ekstremisme kekerasan?

Jika ya, Ciri-ciri perilaku apa yang ditunjukkan siswa membuat Anda berkata demikian?

Jika tidak, mengapa?

Kunci Jawaban (Skenario Farah)

Indikator	Waspada	Mengkhawatirkan	Bahaya
Intensi			
Hubungan Sosial			
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> Farah izin pergi atau menginap mengikuti acara pengajian yang diakhiri datang dari sekolah Pengajian yang diikuti Farah juga bersifat tertutup karena hanya boleh diikuti orang-orang yang sudah dibai'at 	<ul style="list-style-type: none"> Teman-teman Farah juga kesulitan untuk belajar bersama dengan Farah di luar sekolah. Farah dilarang berinteraksi dengan orang-orang di luar pengajian Farah oleh Pemimpin pengajian tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Farah juga menggunakan uangnya untuk mendukung aktivitas di pengajian tersebut

Indikator Siswa yang Rentan



Intensi

- Saat siswa sudah mulai menggunakan retorika kekerasan kebencian terhadap suatu peristiwa



Sosial

- Adanya perubahan dalam interaksi sosial siswa dengan keluarga, teman, sekolah



Tindakan

- Terlibat dalam perilaku berisiko tinggi yang melibatkan kekerasan

Tanda-Tanda kerentanan siswa

Indikator	Waspada	Mengkhawatirkan	Bahaya
 Intensi	Enggan mendengarkan ceramah di luar kelompoknya walau pengetahuan tentang agama mereka masih terbatas	Sering menunjukkan paham mesianistik, atau kepercayaan akan kehadiran seorang figur juru selamat	Menganggap negara sebagai thagut dan boleh diperangi menggunakan kekerasan
	Menunjukkan keinginan untuk membentuk komunitas baru berbasis ideologinya	Sering menunjukkan paham milenarianisme, atau ide bahwa ada zaman yang ideal yang akan datang	Menganggap orang selain kelompoknya halat darahnya (boleh diperangi) Terlibat di dalam kelompok ekstremis
 hubungan sosial	Memiliki ikatan emosional yang lebih kuat dengan kelompoknya dibanding dengan keluarga	Memiliki hubungan dengan kelompok yang berideologi ekstremisme kekerasan	Memutus hubungan dengan teman atau lingkungan sosial, atau memutus hubungan dengan keluarga

Tanda-Tanda kerentanan siswa

 Perilaku	Menggunakan retorika kebencian atau merendahkan kelompok lain yang berbeda, biasanya menggunakan teori konspirasi	Menyerang kepercayaan atau keyakinan orang lain	Menggunakan retorika kemotian (martir, syahid, kematian mulia) dalam rangka perjuangannya
	Perubahan mendadak dalam perilaku agama	Menolak kedaulatan pemerintahan Indonesia karena tidak sesuai dengan agama	Terlibat di dalam kelompok ekstremis
	Suka melabel mereka yang tidak sepaham sebagai sesat	Menolak untuk menghormati simbol-simbol negara	Mengikuti pelatihan paramiliter

Tanda-Tanda kerentanan siswa

Indikator	Waspada	Mengkhawatirkan	Bahaya
	Kepergian ke atau kedatangan dari luar negeri, utamanya daerah konflik	Mengonsumsi informasi tentang kelompok-kelompok ekstremisme kekerasan	Pernah terlibat di pertempuran bersenjata di daerah konflik
	Mengikuti atau menyelenggarakan kajian-kajian agama yang dilakukan secara tertutup	Kontak yang terbatas dengan kelompok lain selain kelompok mereka sendiri	Kecanggihan menyebarkan sejumlah uang kepada kelompok kendati dilakukan dengan cara tidak benar bahkan kriminal
	Menarik diri dari lingkungan yang berbeda paham	Penggunaan retorika kekerasan sebagai solusi masalah sosial	Memposting atau menyebarkan propaganda promosi paham ekstrem dan kekerasan, termasuk ujaran kebencian dan hoaks

Tugas Kelompok – Lembar Kerja

1. Setelah mendapatkan PROTOKOL RANGKUL,

Apakah siswa di dalam cerita tersebut terkena radikalisasi dan mempunyai paham ekstremisme kekerasan?

Apakah ada perbedaan level bahaya dari perilaku yang ditunjukkan?

Kunci Jawaban (Skenario Ami)

Indikator	Waspada	Mengkhawatirkan	Bahaya
Intensi	Ami tidak mau mengikuti pengajian sekolah,		
Hubungan Sosial			
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> bahkan menurut Ami, ajaran agama yang diajarkan di Sekolah merupakan ajaran yang sesat Ami lebih senang mengikuti pengajian di luar sekolah 		

Kunci Jawaban (Skenario Rio)

Indikator	Waspada	Mengkhawatirkan	Bahaya
Intensi		Menurut Rio, Umat Islam akan mengalami masa keemasan dengan pemimpin yang menjadi juru selamat	
Hubungan Sosial			
Perilaku		<ul style="list-style-type: none"> Rio suka bolos mengikuti upacara karena hormat ke bendera merupakan hal yang sesat Rio juga sering menyatakan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang Thagut Teman-teman Rio yang menjadi minoritas di sekolah sering mengeluhkan jika mereka sering diejek Rio karena latar belakang agama mereka. 	

Kunci Jawaban (Skenario Salim)

Indikator	Waspada	Mengkhawatirkan	Bahaya
Intensi			<ul style="list-style-type: none"> Salim terkadang membicarakan mengenai alangkah baiknya jika Indonesia berada di bawah sistem kekhalifahan dan sistem yang sekarang harus dikudeta
Hubungan Sosial			
Perilaku			<ul style="list-style-type: none"> Salim memasang foto dirinya memegang bendera Khilafah. ia beberapa kali membagikan atau memberikan tanda "like" pada beberapa konten yang mengandung dukungan terhadap khilafah dengan cara kekemasan



- DISKUSIKAN DALAM KELOMPOK-



Bagaimana posisi guru dalam merespon Esktrimisme kekerasan?



Apa yang harus dilakukan Guru ketika mendeteksi siswa yang berisiko?

Prinsip TUNDA

“TUNDA” selain memiliki arti **menahan diri** untuk mengeluarkan reaksi yang berlebihan dan gegabah, juga merupakan akronim dari prinsip-prinsip :

1. **T**erima semua bentuk perasaan siswa
2. **U**ngkap dukungan kepada siswa
3. **N**arasikan empati untuk siswa
4. **D**engarkan sepenuh hati pembicaraan dengan siswa
5. **A**presiasi pendapat dan perilaku siswa

Prinsip TUNDA

Terima semua bentuk perasaan siswa

- Siswa membutuhkan orang yang bisa memahami dan menerimanya → Guru melakukan afirmasi emosi yang dirasakan anak.
- Salah satu teknis penerimaan emosi anak adalah **tidak menolak perasaan anak**, atau **melarang anak merasakan suatu emosi**
- Guru hendaknya **menyediakan ruang untuk anak menunjukkan emosinya sembari belajar meregulasinya** dan **menahan diri untuk tidak melakukan perilaku yang merugikan orang lain**.
- Guru mengajarkan prinsip, "kamu boleh menyampaikan ke orang lain bahwa kamu sedang marah kepadanya, tetapi tidak memaki-maki atau memukul orang tersebut."

Prinsip TUNDA

Ungkap dukungan kepada siswa

- Guru bisa **memberikan dukungan** kepada peserta didik untuk membuka diri kepada pandangan-pandangan lain sehingga ia bisa melihat dari berbagai sudut pandang dan kegiatan-kegiatan lain yang bisa mengembangkan kemampuan dirinya.
- Untuk anak yang merasa dijauhi dan makin menjauh dari tema-temannya, **Guru butuh memberikan dukungan dan meyakinkan peserta didik, bahwa ia akan ada jika memang siswanya itu memerlukan.**

Prinsip TUNDA

Narasikan empati untuk siswa

- Faktor pendorong perilaku ekstremisme kekerasan = rendahnya rasa empati.
- **Guru sebagai teladan** diharapkan mampu memberikan contoh nyata terkait empati.
- Praktik ini dibutuhkan agar guru mampu menahan munculnya pelabelan oleh dirinya atau oleh siswa lain kepada anak yang memiliki indikasi eksterimisme berkekerasan, sebelum anak itu sendiri memberikan klarifikasi atau konfirmasi.
- Diharapkan aktivitas ini meningkatkan rasa keterbukaan dan saling percaya di antara siswa dan guru.

Prinsip TUNDA

Dengarkan sepenuh hati pembicaraan dengan siswa

- Memberikan dukungan dibutuhkan pengetahuan yang memadai dari pihak yang membutuhkan dukungan → **mendengarkan atau menyimak begitu penting**.
- Tidak sekedar mendengarkan suara siswa, juga **memahami makna** yang terdapat di balik kata-kata dan setiap **bahasa nonverbal** yang disampaikan siswa.
- Tahap awal dari upaya memberikan dukungan adalah siswa tersebut **mempercayai, terbuka, dan merasa diterima**.
- Sedikit saja Siswa merasa terancam mengenai apa yang ia sampaikan tidak dianggap penting atau malah membuatnya terancam, anak akan menarik diri dan sulit untuk diberi dukungan.

Prinsip TUNDA

Apresiasi pendapat dan perilaku siswa

- Guru diharapkan mampu berani membuka diri untuk menggagas pembahasan-pembahasan yang sifatnya sensitif di ruang kelas
- Guru melihat sejauh apa spektrum pendapat siswa-siswanya dalam suatu isu sosial kemasyarakatan, menunjukkan bahwa **semua pendapat bisa dihargai asal memiliki dasar argumen yang jelas**
- Apresiasi tidak sama dengan memuji. Apresiasi butuh pengetahuan detail tentang hal yang akan diapresiasi.
- Bedah **argumen** dari masing-masing siswanya dan **memberikan penilaian seberapa banyak peningkatan kualitas argumen** yang dialami setiap siswa dari diskusi sebelumnya.
- Cara ini menunjukkan kepada siswa bahwa guru mereka tak sekedar berdiri melihat mereka berdiskusi, tetapi benar-benar **mendengarkan dan mencoba memahami** apa yang mereka pikirkan dan rasakan.

4 Prinsip Rangkul

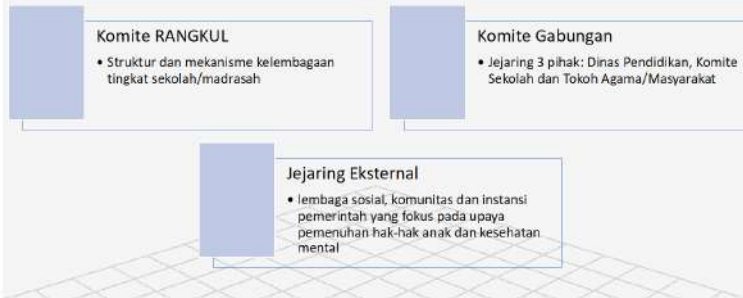
Dialog

Praktek Demokratis

Do no harm

Menghargai hak anak sesuai Undang-Undang

Pelaksana program RANGKUL



Proses RANGKUL



SESI 2 : Kepala Sekolah dan Stakeholder - RANGKUL -



SESI 2 : Guru Mata Pelajaran

- Modifikasi RPP untuk penyisipan Toleransi dan Respon serta Deteksi Dini Kekalutan Informasi -

Penyisipan Nilai Toleransi dalam Pembelajaran

	Oktober				
	I	II	III	IV	V
Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKN	<ul style="list-style-type: none"> • 4 minggu menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran • 1 minggu menyampaikan materi mengenai KrOKeT 				
Guru mapel lain	<ul style="list-style-type: none"> • 1-2 minggu menyampaikan materi mengenai KrOKeT 				

Rencana Materi yang didiskusikan dalam kelas:

Minggu	Materi	Soft skill yang dilatih kepada siswa
1	Membuat Kelas yang Aman dan Nyaman untuk Berdiskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa aman dalam menyatakan pendapat • Berani menyatakan pendapat
2	Membangun Kompetensi Moral Lewat Diskusi Dilema Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun alasan dalam menyatakan pendapat • Melihat dari sudut pandang orang lain
3	Menghargai Perbedaan lewat Empati dan Melihat Sudut pandang orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Berempati • Melihat dari sudut pandang orang lain • Apresiasi terhadap perbedaan
4	Pemenuhan Hak Asasi Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan hak asasi manusia • Apresiasi terhadap perbedaan
5	KrOKeT	<ul style="list-style-type: none"> • Respon dalam menghadapi informasi

Mekanisme berdiskusi dalam kelas

- Guru melaksanakan diskusi ini pada mata pelajaran dan kelas yang telah didiskusikan
- Dalam menyisipkan nilai-nilai toleransi, guru akan membuat [rancangan modifikasi RPP](#) yaitu lembar isian berisi alur diskusi yang akan didesain guru.
- Guru akan mengumpulkan rancangan modifikasi RPP sesuai dengan waktu yang telah disepakati
- Setelah melakukan diskusi, guru akan membagikan "[Lembar Isian](#)" kepada siswa yang merefleksikan perasaan mereka selama berdiskusi
- Setiap minggunya, guru akan mengisi [Jurnal Pelaksanaan Pengajaran](#) sebagai bahan refleksi guru selama melaksanakan proses diskusi

Rencana Mata Pelajaran dan Kelas

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas yang diajar

Tugas Individu:

Dalam lembar kerja yang telah diberikan, mohon Anda dapat membuat perencanaan proses belajar-mengajar yang menyisipkan nilai-nilai Toleransi sesuai dengan materi yang telah direncanakan



Jl. Kertamukti No. 5, Pisangan Barat, Ciputat Timur
Tangerang Selatan, Banten 15419

ppim@uinjkt.ac.id

<https://ppim.uinjkt.ac.id>

EARNING

Strategy